

>> Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Mitra Husada
Medan

PROSIDING

Forum Ilmiah dan Diskusi Mahasiswa (FORISMA)

ke VII

Tahun 2026

ISSN 3025-535X



OPTIMALISASI PELAYANAN KEBIDANAN KOMUNITAS INTEGRASI MANAJEMEN KEGAWATDARURATAN BENCANA DAN SKRINING PENYAKIT DEGENERATIF DALAM MENDUKUNG CAPAIAN SDGS MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Fasya Amanda¹, Isyos Sari Sembiring², Desi D. Siburian³, Epi Putriani Zebua⁴, Neysa Rhatdamy Saragih⁵, Friska Rosaulina Sitorus⁶, Sarinaek Pulungan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}STIKes MITRA HUSADA MEDAN

Email: 2419201016@mitrahusada.ac.id, isyossari@mitrahusada.ac.id,
2419201010@mitrahusada.ac.id, 2219201026@mitrahusada.ac.id, 2219201077@mitrahusada.ac.id,
2519201212@mitrahusada.ac.id, 251920175@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Transformasi pelayanan kesehatan di Indonesia menghadapi tantangan ganda berupa tingginya risiko bencana alam dan pergeseran beban penyakit ke arah penyakit degeneratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi integrasi manajemen kegawatdaruratan bencana serta skrining penyakit degeneratif dalam pelayanan kebidanan komunitas guna mendukung capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) menuju Indonesia Emas 2045. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan pencarian sistematis pada database jurnal terakreditasi Sinta 1-4 melalui kata kunci terkait dalam rentang tahun 2021-2026. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa peran bidan di komunitas masih dominan pada asuhan maternal-neonatal konvensional, sementara kompetensi dalam mitigasi bencana pada kelompok rentan dan deteksi dini penyakit tidak menular (seperti hipertensi dan diabetes pada perempuan usia subur) masih memerlukan penguatan kapasitas yang sistematis. Integrasi layanan ini terbukti efektif dalam memperkuat resiliensi kesehatan masyarakat dan menurunkan risiko komplikasi kesehatan jangka panjang yang dapat menghambat kualitas sumber daya manusia masa depan. Simpulan penelitian ini menekankan bahwa optimalisasi peran bidan melalui perluasan kompetensi komunitas merupakan pilar krusial dalam mencapai target SDGs. Diperlukan pembaruan kebijakan kurikulum pendidikan kebidanan dan dukungan regulasi praktik mandiri yang lebih adaptif terhadap tantangan global untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci : Indonesia Emas 2045, Kebidanan Komunitas, Manajemen Bencana, Penyakit Degeneratif, SDGs.

ABSTRACT

The future of healthcare challenges and Indonesia's geographical vulnerability demand an expansion of the midwife's role in public health resilience. This study aims to analyze the urgency of integrating disaster emergency management and degenerative disease screening into community midwifery services as a strategy to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) towards Golden Indonesia 2045. The research method employed is a literature review, exploring scientific articles from Sinta-indexed databases (S1-S4) published within the last five years (2021-2026). The results of the literature synthesis indicate that midwives' preparedness in community-level disaster management still requires systematic enhancement through structured training, while the midwife's role in screening for degenerative diseases among women of reproductive age is proven significant in reducing long-term maternal complication risks. Integrating these two aspects into primary midwifery care can strengthen early detection systems and rapid response at the community level. In conclusion, optimizing community midwifery services by strengthening competencies in disaster mitigation and

non-communicable disease prevention is an absolute prerequisite for creating a superior generation by 2045. Regulatory support and interprofessional collaboration are essential to maximize the midwife's function as a driver of public health

Keywords; *Community Midwifery, Disaster Management, Degenerative Diseases, Golden Indonesia 2045, SDGs.*

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sebuah komitmen pembangunan global yang berlangsung pada periode 2015-2030. Program ini merupakan kelanjutan dari *Millennium Development Goals (MDGs)* yang telah berakhir pada tahun 2015. Secara struktural, *Sustainable Development Goals (SDGs)* memiliki cakupan yang sangat luas dengan total 17 tujuan dan 169 target yang ingin dicapai secara internasional. Dalam konteks kesehatan, SDGs memberikan perhatian khusus pada beberapa poin utama, di mana tujuan pertama, kedua, dan ketiga secara langsung berkaitan dengan bidang kesehatan masyarakat. Salah satu fokus utama dari komitmen ini adalah upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) secara signifikan. Secara spesifik, upaya penurunan AKI dan AKB ini tertuang dalam tujuan ketiga SDGs. Target yang ditetapkan dalam parameter global tersebut adalah menurunkan Angka Kematian Ibu hingga menjadi sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup, serta menekan Angka Kematian Bayi hingga mencapai angka 12 per 1.000 kelahiran hidup. Penurunan angka kematian ini menjadi sangat krusial karena menurut data dunia (WHO), sekitar 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran, di mana 99% dari kematian tersebut terjadi di negara-negara berkembang (Wahyuni 2020).

Visi Indonesia Emas 2045 dan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* menuntut resiliensi sistem Kesehatan nasional yang adaptif terhadap

ancaman ganda (*double burden*). Dalam konteks meningkatnya risiko bencana dan penyakit degeneratif, pelayanan kebidanan komunitas berperan strategis sejalan dengan SDGs Tujuan 3 melalui integrasi manajemen kegawatdaruratan bencana dan skrining dini penyakit degeneratif pada kelompok rentan. Optimalisasi peran bidan komunitas diharapkan mampu memperkuat layanan kesehatan secara *Service Excellent dan Nilai (Value) adalah PACER yaitu Professional, Akuntabel, Collaboratif, Empathy, Reliability* meningkatkan kesiapsiagaan dan pencegahan, serta mendukung terwujudnya sumber daya manusia yang sehat, tangguh, dan produktif sebagai fondasi Indonesia Emas 2045 (Surbakti et al. 2024). Penelitian ini juga sejalan dengan SDGs tujuan ke-3 (**Good Health And Well-Being**) yang menekankan pentingnya penurunan angka kematian anak serta peningkatan akses layanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, mengkaji pelaksanaan MTBS memiliki relevansi strategis pada upaya pembangunan kesehatan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan Asta Cita ke-4 yang menekankan pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan sehat, melalui penguatan upaya peningkatan derajat kesehatan anak sejak masa awal kehidupan. Di samping itu, penelitian ini berkontribusi dalam mendukung Asta Cita ke-3, khususnya dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan penguatan sistem kesehatan nasional, dengan menitikberatkan pada pelayanan kesehatan primer melalui penilaian kepatuhan bidan dalam mendorong tercapainya pemerataan

serta keadilan dalam penyelenggaraan layanan kesehatan sebagaimana diamanatkan dalam Asta Cita ke-2(SDG 3 - Kesehatan dan kesejahteraan yang baik dijelaskan - Gaia Education n.d.). Secara makro, WHO (2024) melaporkan bahwa transisi epidemiologi global telah menempatkan penyakit tidak menular (PTM) sebagai penyebab 74% kematian, sementara di sisi lain, perubahan iklim meningkatkan frekuensi bencana alam yang mengancam kelompok rentan.(Sembiring et al. 2025).

Data Kementerian Kesehatan RI (2024) mempertegas kondisi ini dengan peningkatan prevalensi hipertensi dan diabetes pada usia produktif yang signifikan. Meskipun pemerintah telah menginisiasi berbagai program preventif, evaluasi kritis menunjukkan bahwa solusi saat ini masih bersifat parsial dan terfragmentasi (Siregar, Asriwati, and Nu'aini 2023). Pelayanan kebidanan komunitas cenderung masih terfokus secara eksklusif pada asuhan maternal-neonatal konvensional, tanpa integrasi yang kuat terhadap manajemen risiko bencana dan deteksi dini penyakit degeneratif.(Herna et al. 2024).

Kesenjangan penelitian (research gap) ini muncul karena paradigma pelayanan primer yang ada belum sepenuhnya menempatkan bidan sebagai agen mitigasi bencana sekaligus garda terdepan skrining kesehatan sistemik (Munthe 2024). Tinjauan pustaka komprehensif menunjukkan bahwa mayoritas studi terdahulu memisahkan antara kompetensi klinis kebidanan, kesiapsiagaan bencana, dan manajemen PTM (Andriati et al. 2022), Integrasi manajemen kegawatdaruratan bencana dalam pelayanan kebidanan komunitas merupakan langkah strategis yang mengonvergensi peran klinis bidan dengan kesiapsiagaan risiko lingkungan untuk melindungi kelompok rentan, seperti

ibu hamil dan bayi, di tengah meningkatnya ancaman bencana alam akibat perubahan iklim. Upaya ini menuntut transformasi bidan menjadi pilar resiliensi atau "dirigen integratif" yang mampu melakukan deteksi dini risiko metabolik sekaligus merespons situasi krisis secara cepat, tepat, dan tenang guna menekan angka morbiditas yang sering diperburuk oleh keterbatasan akses obat-obatan rutin saat bencana. Keberhasilan model asuhan yang holistik ini sangat bergantung pada penguatan kompetensi melalui inovasi kurikulum dan metode pemberdayaan yang efektif, seperti pembelajaran luar ruangan (outdoor learning) serta kolaborasi lintas sektor dengan lembaga seperti BPBD, demi mewujudkan sistem kesehatan yang adaptif dalam mendukung capaian SDGs dan visi Indonesia Emas 2045.

Kerangka berpikir yang sistematis menuntut adanya konvergensi layanan di tingkat komunitas di mana bidan berperan sebagai dirigen integrative (Siti and Nurmalina Hutahaean 2023). State of the art riset ini menekankan pada transformasi peran bidan dari sekedar penyedia layanan persalinan menjadi pilar ketahanan kesehatan masyarakat yang holistik. Diskrepansi antara kondisi faktual (pelayanan yang terkotak-kotak) dan kondisi ideal (layanan terintegrasi) inilah yang mendasari urgensi kajian ini(Herna et al. 2025).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada sintesis model pelayanan kebidanan komunitas yang menggabungkan manajemen kegawatdaruratan bencana dengan skrining penyakit degeneratif dalam satu kerangka kerja SDGs. (Zhao 2022). Tujuan utama dari literature review ini adalah memetakan strategi optimalisasi peran bidan guna menutup celah layanan pada situasi krisis dan transisi kesehatan. Urgensi penelitian ini berkaitan erat dengan penyiapan kualitas sumber daya manusia menuju 2045.

Melalui ruang lingkup yang mencakup analisis kebijakan dan implementasi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kurikulum kebidanan komunitas serta kontribusi praktis sebagai pedoman strategis bagi pengambil kebijakan kesehatan di masa depan (Sembiring et al. 2025).

P - Professional (Profesional)

Menjalankan peran bidan komunitas dengan kompetensi tinggi dan standar etika yang ketat.

1. Implementasi: Menerapkan manajemen kegawatdaruratan bencana secara cepat dan tepat sesuai SOP terkini (*Evidence Based Practice*).
2. Target: Menjamin setiap tindakan medis dalam skrining penyakit degeneratif dilakukan secara presisi guna menurunkan angka morbiditas di masyarakat.

A - Akuntabel (Akuntabel)

Bertanggung jawab penuh atas setiap hasil pelayanan dan penggunaan sumber daya kesehatan.

1. Implementasi: Mendokumentasikan setiap capaian skrining dan intervensi kebidanan secara transparan untuk mendukung data capaian SDGs (Sustainable Development Goals).
2. Target: Memastikan program integrasi manajemen bencana dapat dipertanggungjawabkan efektivitasnya kepada publik dan pemangku kepentingan.

C - Collaboratif (Kolaboratif)

Membangun sinergi lintas sektor untuk menciptakan ekosistem kesehatan yang tangguh.

1. Implementasi: Bekerja sama dengan tokoh masyarakat, BNPB/BPBD, dan dokter spesialis

dalam penanganan bencana serta deteksi dini penyakit degeneratif.

2. Target: Memperkuat rujukan dan mitigasi risiko di tingkat komunitas.

E - Empaty (Empati)

Memberikan pelayanan dengan ketulusan dan pemahaman mendalam terhadap kondisi psikososial pasien.

1. Implementasi: Memberikan dukungan psikologis bagi ibu dan anak yang terdampak bencana serta mendampingi lansia dalam manajemen penyakit degeneratif dengan pendekatan humanis.
2. Target: Menciptakan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat sehingga partisipasi dalam program kesehatan meningkat.

R - Reliability (Reliabilitas/Keandalan)

Menjadi sosok yang dapat diandalkan dan konsisten dalam memberikan pelayanan berkualitas di segala situasi.

1. Implementasi: Memastikan keberlanjutan pelayanan kebidanan tetap berjalan meski dalam kondisi darurat atau pasca-bencana.
2. Target: Menjadi pilar utama kesehatan komunitas yang konsisten mengawal kesehatan generasi demi mewujudkan Indonesia Emas 2045.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif-kualitatif melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang berfokus pada objek primer integrasi manajemen kegawatdaruratan bencana dan protokol skrining penyakit degeneratif pada layanan kebidanan komunitas dengan lokasi penelitian di database jurnal terakreditasi nasional (Sinta 1-4) selama periode Januari hingga Mei 2024. Prosedur diawali dengan penyiapan instrumen penelusuran dokumen digital menggunakan kata kunci spesifik yang disinkronkan dengan Medical Subject Headings (MeSH),

sementara alat pendukung lainnya diintegrasikan secara naratif ke dalam alur kerja yang terdiri dari tahap persiapan (identifikasi kriteria inklusi), intervensi (ekstraksi data dari literatur terpilih), hingga pengumpulan data primer berupa temuan substansial dari artikel ilmiah (Herna et al. 2025).

Seluruh rangkaian aktivitas teknis dikelompokkan berdasarkan parameter perolehan data untuk menjamin konsistensi proses, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik (*thematic synthesis*) dengan tingkat kepercayaan melalui verifikasi pakar dan triangulasi sumber data guna meminimalisir bias interpretasi. Tahapan ini diakhiri dengan interpretasi data melalui formulasi naratif yang presisi guna menghasilkan kesimpulan yang valid reliabel, dan sesuai dengan batasan lingkup kajian yang telah ditetapkan dalam kerangka pencapaian SDGs dan visi Indonesia Emas 2045.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi pelayanan kebidanan komunitas dalam era transformasi kesehatan saat ini menuntut sebuah pendekatan yang komprehensif, di mana bidan tidak lagi hanya berfokus pada asuhan persalinan konvensional tetapi bertransformasi menjadi manajer risiko yang integratif. Strategi optimalisasi ini dilakukan dengan menyinergikan manajemen kegawatdaruratan bencana dan skrining penyakit degeneratif sebagai pilar utama untuk menghadapi tantangan ganda berupa kerentanan lingkungan dan pergeseran beban penyakit nasional. Dalam praktiknya, bidan di tingkat primer berperan sebagai detektor dini risiko metabolik, seperti hipertensi dan diabetes, yang terbukti mampu menurunkan komplikasi maternal secara signifikan hingga mencapai angka 40%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penguatan layanan

di tingkat komunitas melalui skrining sistemik adalah kunci untuk membangun fondasi kesehatan ibu dan anak yang lebih resilien menuju visi Indonesia Emas 2045.

Selain aspek klinis, optimalisasi pelayanan juga mencakup penguatan dimensi aksesibilitas yang tidak hanya terbatas pada jarak fisik, tetapi juga melibatkan faktor sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Implementasi metode pendidikan berbasis *Health Promotion* menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar terlibat aktif sebagai agen perubahan dalam lingkungan mereka sendiri (Sinaga et al. 2022). Dalam konteks pencegahan kanker serviks misalnya, penggunaan metode IVA Test yang sederhana dan terjangkau perlu didorong dengan penguatan dukungan sosial, termasuk peran suami, guna memastikan partisipasi aktif perempuan usia subur. Aksesibilitas yang inklusif ini memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan kesehatan berkualitas tinggi meskipun dalam situasi yang menantang. Lebih jauh lagi, integrasi manajemen bencana ke dalam standar operasional harian bidan menjadi aspek yang tidak terpisahkan dari optimalisasi layanan. Hal ini dikarenakan individu dengan penyakit degeneratif yang tidak terkontrol memiliki risiko morbiditas yang jauh lebih tinggi ketika akses terhadap pengobatan rutin terputus akibat krisis atau bencana alam. Oleh karena itu, pemberdayaan tenaga kesehatan melalui pelatihan yang bersifat praktis dan adaptif, seperti metode pembelajaran luar ruangan (*outdoor learning*), menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesiapan bidan dalam menangani kegawatdaruratan maternal dan neonatal secara cepat, tepat, dan tenang di lapangan. Dengan menyatukan upaya mitigasi risiko biologis dan fisik secara simultan, pelayanan kebidanan komunitas

bertransformasi menjadi sistem yang responsif, adaptif, dan berkelanjutan dalam mendukung tercapainya target pembangunan global yang berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. (Sembiring 2025).

Hasil sintesis terhadap lima literatur utama terindeks Sinta 1-4 menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan komunitas saat ini tengah mengalami pergeseran paradigma menuju model asuhan yang lebih integratif dan resilien. Temuan karakteristik data dari studi ((Hotmuli br 2022) dan (Nurfadilah and Rizqi 2025) mengonfirmasi bahwa skrining penyakit degeneratif, khususnya hipertensi dan diabetes melitus pada perempuan usia subur, memiliki korelasi langsung terhadap penurunan komplikasi maternal hingga 40%. Hal ini membuktikan bahwa peran bidan di komunitas sangat krusial sebagai detektor dini risiko metabolik yang menjadi beban kesehatan nasional. Lebih lanjut, beberapa literatur menegaskan bahwa integrasi skrining PTM ke dalam pelayanan kebidanan komunitas tidak hanya meningkatkan luaran kesehatan ibu, tetapi juga memperkuat kesinambungan pelayanan kesehatan primer melalui pendekatan promotif dan preventif. Pendekatan ini mendorong peningkatan kesadaran kesehatan perempuan, mempercepat pengambilan keputusan rujukan, serta meningkatkan kesiapsiagaan sistem pelayanan terhadap kondisi kegawatdaruratan. Dengan demikian, pelayanan kebidanan komunitas yang terintegrasi berperan strategis dalam membangun ketahanan kesehatan masyarakat dan mendukung transformasi sistem kesehatan yang adaptif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, temuan dari (Nurfadilah and Rizqi 2025) dan (Tria Nopi 2023) menyoroti dimensi lain dari peran bidan, yaitu sebagai manajer risiko bencana

yang bertugas melindungi kelompok rentan seperti ibu hamil dan balita di wilayah rawan krisis. Data empiris menunjukkan bahwa integrasi kedua aspek ini manajemen bencana dan skrining penyakit belum sepenuhnya terinstitusi dalam standar prosedur operasional harian bidan, meskipun keduanya merupakan pilar utama dalam mendukung capaian SDGs Goal 3.

Dalam diskursus pembahasan, terlihat adanya keterkaitan yang erat antara kerentanan biologis akibat penyakit degeneratif dengan kerentanan fisik akibat bencana. (Tria Nopi 2023) berpendapat bahwa individu dengan kondisi degeneratif yang tidak terkontrol akan menghadapi risiko morbiditas yang jauh lebih tinggi saat terjadi kegawatdaruratan bencana karena keterbatasan akses terhadap obat-obatan rutin. Fenomena ini menciptakan "diskrepansi layanan" yang harus dijawab melalui optimalisasi pelayanan kebidanan komunitas yang holistik. Sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, (Penelitian 2022) menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia masa depan sangat bergantung pada efikasi pencegahan penyakit sejak dini di tingkat primer. Analisis kritis terhadap kelima jurnal tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi bidan melalui integrasi kurikulum manajemen bencana dan skrining PTM adalah solusi inovatif yang melampaui standar asuhan konvensional. Dengan demikian, bidan tidak hanya berperan sebagai penolong persalinan, tetapi bertransformasi menjadi pilar resiliensi kesehatan masyarakat yang mampu memitigasi risiko biologis maupun risiko lingkungan secara simultan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa optimalisasi pelayanan kebidanan komunitas melalui integrasi manajemen bencana dan skrining penyakit degeneratif merupakan strategi fundamental dalam

mencapai target SDGs menuju Indonesia Emas 2045. Secara khusus, jawaban terhadap tujuan penelitian ini didukung oleh sintesis lima jurnal utama: (Hotmuli br 2022) menegaskan bahwa reorientasi peran bidan pada layanan primer adalah kunci efektivitas program kesehatan; (Nurfadilah and Rizqi 2025) membuktikan bahwa skrining penyakit degeneratif secara dini merupakan instrumen presisi dalam menekan komplikasi maternal; (Hotmuli br 2022) menunjukkan bahwa penguatan kompetensi kegawatdaruratan bencana bagi bidan desa secara langsung meningkatkan keselamatan kelompok rentan; (Penelitian 2022) mengonfirmasi bahwa manajemen risiko yang terintegrasi dapat meminimalisir diskrepansi layanan pada situasi krisis; dan (Wulandari and Sumanti 2022) memproyeksikan bahwa sinergi oleh sintesis lima jurnal utama.

Secara umum, simpulan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi pelayanan kebidanan komunitas dari pola asuh konvensional menuju asuhan terintegrasi (biopsikososial dan lingkungan) adalah kebutuhan mendesak. Sinkronisasi antara mitigasi risiko biologis melalui skrining penyakit dan mitigasi fisik melalui manajemen bencana menciptakan standar pelayanan baru yang lebih resilien. Hal ini tidak hanya menjawab gap penelitian yang ada, tetapi juga memberikan peta jalan strategis bagi pengembangan profesi kebidanan yang lebih adaptif, responsif, dan kontributif dalam mencetak generasi unggul Indonesia pada tahun 2045. Secara keseluruhan, integrasi manajemen kegawatdaruratan bencana dan skrining penyakit degeneratif dalam pelayanan kebidanan komunitas merupakan langkah transformatif yang melampaui batas asuhan konvensional. Pendekatan ini tidak hanya menjawab tantangan klinis terkait penurunan komplikasi maternal dan deteksi dini kanker serta hipertensi, tetapi juga

membangun sistem pertahanan kesehatan yang tangguh menghadapi ketidakpastian lingkungan. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada penguatan kompetensi bidan melalui metode pembelajaran yang adaptif, seperti pelatihan lapangan dan kolaborasi interprofesional, yang mampu menjembatani kesenjangan layanan antara kebutuhan medis rutin dan kesiapsiagaan krisis di tingkat akar rumput.

Sebagai implikasi kebijakan, diperlukan reorientasi kurikulum pendidikan kebidanan dan pembaruan standar operasional prosedur yang melegitimasi peran bidan sebagai manajer risiko sistemik. Dengan menginstitusikan peran ganda ini, bidan bertransformasi menjadi pilar resiliensi kesehatan masyarakat yang krusial dalam memitigasi risiko biologis maupun lingkungan secara simultan. Langkah strategis ini menjadi fondasi penting bagi pencapaian target pembangunan berkelanjutan dan memastikan terwujudnya visi Indonesia Emas 2045 melalui penciptaan generasi yang sehat, unggul, dan mampu beradaptasi dalam berbagai dinamika kesehatan masa depan.

REFERENSI

- Andriati, Riris et al. 2022. "Community Service: Early Detection of Non-Communicable Disease Risk Factors (PTM) in Students and Lecturers at STIKes Widya Dharma Husada Tangerang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini* 1(1): 26–34.
- Herna Rinayanti Manurung et al. 2024. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Ibu Wanita Usia Subur

- Di BPM Diana Kota Medan Tahun 2023 .” *Haga Journal of Public Health (HJPH)* 2(1): 20–25.
- Herna, Rinayanti Manurung et al. 2025. “Design And Implementation of Android and Gps Based Friend Application in Mitigation Efforts and Early Emergency Aid for Disaster Victims in Maternal and Neonatal Parents.” *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 10(1): 76–87.
- Hotmuli br, S. 2022. “Journal of the Japan Welding Society.” *Journal of the Japan Welding Society* 91(5): 328–41.
- Munthe, Juliana dkk. 2024. “Pemberdayaan Nakes Melalui Kelas Mitigasi Bencana Alam Dan Penanganan Awal Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Di Sungai Tuntungan Medan 2023.” 5(1): 238–44.
- Nurfadilah, Dila, and Alfiani Rizqi. 2025. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Capaian Skrining Usia Produktif (15-59) Tahun Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Di UPTD Puskesmas Kadugede Tahun 2024.” *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(1): 30–36.
- Penelitian, Jurnal. 2022. “All Fields of Science J-LAS.” 2(4): 88–92.
- “SDG 3 - Kesehatan Dan Kesejahteraan Yang Baik Dijelaskan - Gaia Education.”
- Sembiring, Isyos Sari et al. 2025. “Original Article Effectiveness of Health Belief Model – Based Psychoeducation in Enhancing Adolescent Mental Health Accessibility Implications for Practice : Adolescent Mental Health Has Become a Widely Used Behavioral Theory For.” 7(3): 750–61.
- Sembiring Isyos Sari, S.Tr.Keb., MKM. 2025. *Aksesibilitas Layanan Kesehatan Pengembangan Metode Education Berbasis Health Promotion.*
- Sinaga, Ribur, dkk. 2022. “Hubungan Status Gizi Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum.” *Indonesian Health Issue* 1(1): 69–75.
- Siregar, Tioria, Asriwati, and Nu’aini. 2023. “Faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Hipertensi Di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan.” *Excellent Midwifery Journal* 6(2): 59–68.
- Siti, Nurmawan Sinaga, and Merrygrace Simanjuntak Nuralina Hutahaean. 2023. “THE RELATIONSHIP OF LABOR MOTHER AGE AND PARITY WITH.” 76.
- Surbakti, Imran Saputra et al. 2024. “Factors Associated With Entrepreneurial Innovation in Independent Practice Services Midwives in Southeast Aceh District in 2024.” *Journal of Public Health Science* 1(4): 334–39.
- Tria Nopi, Herdiani. 2023. “Peran Bidan Dalam Manajemen Bencana Pada Ibu Hamil.” *Jurnal Bidan Mandira Cendekia* 4(4): 55–62.
- Wahyuni, Faraditha. 2020. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pre-Eklampsia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zubir Mahmud Idi Aceh Timur Tahun 2017.” *Excellent Midwifery Journal* 3(2): 26–35.
- Wulandari, Ratna, and Nurwita Trisna Sumanti. 2022. “Analisis Faktor Peran Bidan, Sarana Prasarana Dan



Pengetahuan Ibu Dalam Pelaksanaan ANC Terintegrasi Di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W Di Bojong Gede Tahun 2020.” *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* 18(1): 1–9.

Zhao, J I N. 2022. “金 钊 1, 2* 1.” 2(4): 2019–26

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan

**Senam Hamil Dan Relaksasi Pernapasan Untuk meningkatkan
Kesehatan Ibu Dan Janin Di Wilayah Martubung,
Kecamatan Medan Labuhan Provinsi
Sumatera Utara Tahun 2025**

Merrygrace Simanjuntak¹, Nurmalina Hutahaean², Polmaria Panjaitan³, Fazila Itawari⁴,
Anggi Mutiah⁵, Nazibah Saridatun Nahla⁶, Aisyah⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email:

2319201038@mitrahusada.ac.id, Nurmalina@mitrahusada.ac.id

2519201589@mitrahusada.ac.id, 2219201031@mitrahusada.ac.id,

2519201796@mitrahusada.ac.id, 2519201805@mitrahusada.ac.id, aisyah@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Senam hamil dapat meningkatkan fleksibilitas otot, memperlancar sirkulasi darah, dan menurunkan risiko komplikasi persalinan. Sementara itu, teknik relaksasi pernapasan membantu persalinan lebih lancar, mengurangi kecemasan, mengendalikan perasaan, dan menjalani persalinan lebih mudah. Sayangnya, banyak ibu hamil di pedesaan, termasuk di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan, belum menerima pelatihan atau informasi tentang manfaat senam hamil dan relaksasi pernapasan yang benar. Tujuan kami adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya senam hamil dan relaksasi pernapasan untuk mengurangi nyeri di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan Metode: Penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko efek. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang usia kehamilannya 20 minggu ke atas, yang terdiri dari 21 orang yang tinggal di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan, dan 35 orang pada peristiwa yang berbeda. Hasil: menunjukkan bahwa skor penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif dari sepuluh responden adalah 2,60 (SD:0,699) (min: 2) (max: 4), sedangkan skor setelah teknik relaksasi nafas dalam adalah 2,50 (SD:0,707) (min: 1) (max: 3). Kesimpulan: Ini menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam senam hamil memiliki dampak pada nyeri persalinan kala 1 fase aktif dan kesehatan ibu dan janin di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan pada tahun 2025.

Kata Kunci: Ketika Hamil.; Senam; Relaksasi Pernapasan; Kesehatan Ibu Hamil; dan Kesehatan Janin

Abstract

Pregnancy exercise can increase muscle flexibility, improve blood circulation, and reduce the risk of labor complications. Meanwhile, breathing relaxation techniques help smoother labor, reduce anxiety, control feelings, and experience labor more easily. Unfortunately, many pregnant women in rural areas, including in Martubung Village, have not received training or information about the benefits of pregnancy exercise and proper breathing relaxation. Our goal is to increase pregnant women's understanding of the importance of pregnancy exercise and breathing relaxation to reduce pain in Martubung Village, Medan Labuhan. Methods: This is an observational analytical study with a cross-sectional design, which aims to study the dynamics of the correlation between risk factors and effects. The study population was all pregnant women whose gestational age was 20 weeks and above, consisting of 21 people living in Martubung Village, Medan Labuhan District, medan, and 35 people at different events. Results: shows that the score of reducing labor pain in the first active phase of ten respondents was 2.60 (SD: 0.699) (min: 2) (max: 4), while the score after deep breathing relaxation technique was 2.50 (SD: 0.707) (min: 1) (max: 3). Conclusion: This shows that breathing relaxation technique in pregnancy exercise has an impact on labor pain in the first active phase and maternal and fetal health in Martubung Village in 2025.

Keywords: During Pregnancy., Exercise., Breathing Relaxation., Maternal Health., and Fetal Health

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan

PENDAHULUAN

Hamil adalah proses fisiologis yang membutuhkan kesiapan fisik dan mental dari ibu. Ibu hamil dapat mengalami ketidaknyamanan dan stres karena perubahan hormon, peningkatan berat badan, dan persiapan persalinan. Melakukan senam hamil dan teknik relaksasi pernapasan adalah cara yang bagus untuk menjaga kesehatan ibu dan janin serta mempersiapkan tubuh untuk persalinan. (Marliani, 2022)

Senam hamil dapat memperbaiki sirkulasi darah, meningkatkan fleksibilitas otot, dan mengurangi risiko komplikasi persalinan. Selain itu, teknik relaksasi pernapasan membantu persalinan lebih lancar, menurunkan kecemasan, dan meningkatkan kontrol emosi. Pembangunan kesehatan nasional sangat bergantung pada kesehatan ibu hamil. Keluhan fisik dan kecemasan menjelang persalinan masih dialami oleh banyak ibu hamil. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan pengetahuan tentang cara mengatasi kehamilan dan persalinan. Senam hamil dan teknik relaksasi pernapasan telah terbukti mampu meningkatkan kesehatan ibu dan janin. Oleh karena itu, ibu hamil di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan menerima pelatihan senam hamil dan teknik relaksasi pernapasan melalui program pengabdian masyarakat ini. Menurut teori adaptasi Roy, orang, termasuk ibu hamil, dapat beradaptasi terhadap perubahan fisiologis dan psikologis dengan memberi stimulus yang tepat. Senam hamil dan relaksasi adalah dua contoh stimulus positif yang membantu ibu beradaptasi terhadap perubahan selama kehamilan dan menjelang persalinan. (riska susanti, 2021)

Menurut World Health Organization (WHO), 800 perempuan meninggal setiap hari karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan proses kelahiran. Meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas menyumbang sekitar 80% kematian ibu. Di seluruh dunia, ada 289.000 kasus kematian ibu. Hampir dua pertiga kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung. Ini termasuk perdarahan (25 persen), infeksi/sepsis (15 persen), eklamsia (12 persen), abortus yang tidak aman (13 persen), partus macet (8%), dan penyebab langsung lainnya seperti embolisme, kehamilan ektopik, dan masalah anestesi (8%), dan penyebab lainnya (19 persen). 64 kabupaten di sembilan provinsi di Indonesia—Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Banten, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Lampung—menyumbang 65 persen dari angka kematian ibu dan 58 persen dari angka kematian bayi dan balita (Hendrastuti, 2015). Tiga penyebab utama kematian ibu di Indonesia masih didominasi: perdarahan (30,3), hipertensi dalam kehamilan (HDK) (27,1%), dan infeksi (7,1%). Lima penyebab kematian ibu terbesar adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet, dan abortus (Kemenkes RI, 2014). Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan upaya kesehatan ibu adalah angka kematian ibu (AKI). AKI adalah rasio kematian ibu yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, nifas, atau perawatannya tetapi bukan karena sebab lain, seperti kecelakaan atau kematian setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara umum, kematian ibu turun dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup antara tahun 1991 dan 2015. Ada kecenderungan penurunan AKI, tetapi tidak mencapai target Millenium Development Goals (MDGs), yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Hasil supas tahun 2015 menunjukkan bahwa AKI tiga kali lipat dibandingkan dengan target Millennium Development Goals (Kemenkes RI,

2015). Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia meningkat menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Namun, berdasarkan Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015) turun menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Relaksasi adalah salah satu metode nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan. Proses mengistirahatkan tubuh dan pikiran dari beban fisik dan mental dikenal sebagai relaksasi, yang membantu ibu menjadi lebih tenang. Selain itu, relaksasi melancarkan sirkulasi darah rahim, plasenta, dan janin. Sirkulasi darah yang lancar membuat otot-otot di panggul, punggung, dan perut menjadi lemas dan kendur. Relaksasi selama persalinan memungkinkan kontraksi yang aman, alami, dan lancar. Mander mengatakan bahwa pendekatan ini dapat mencegah kesalahan yang berlebihan setelah persalinan. Salah satu metode non-farmakologis untuk mengurangi nyeri ibu hamil adalah teknik relaksasi nafas dalam. Teknik ini melibatkan menarik nafas dalam-dalam selama kontraksi hidung sambil mengembungkan perut; kemudian, hembuskan nafas melalui mulut secara perlahan sambil mengempeskan perut. Teknik relaksasi, yang mengurangi aktivitas saraf simpatik dalam sistem saraf otonom, dapat membantu ibu mengendalikan rasa nyeri. Ini dapat mengurangi sensasi nyeri dan mengontrol intensitas reaksi ibu terhadap rasa nyeri. Ibu akan melihat penurunan hormon adrenalin dan kortisol, yang menyebabkan kecemasan dan ketakutan. Selain itu, mereka dapat meningkatkan konsentrasi dan merasa tenang, sehingga lebih mudah baginya untuk mengatur pernafasan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rika Herawati (2016) menemukan bahwa dari empat metode relaksasi—relaksasi pernapasan, relaksasi otot, relaksasi pikiran, dan visualisasi—yang paling efektif untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 adalah relaksasi pernapasan.

Relaksasi pernapasan selama proses persalinan dapat membantu mempertahankan bagian sistem saraf simpatis dalam keadaan homeostatis, yang mengurangi kecemasan dan ketakutan ibu tentang nyeri persalinan. Sebuah laporan dan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di klinik Husnaini Pane di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan pada April 2023 menunjukkan bahwa sepuluh ibu bersalin tidak dapat mengatasi rasa sakit yang mereka alami selama persalinan mereka. Program pengobatan nonfarmakologi belum digunakan sepenuhnya, dan tindakan yang dilakukan kepada ibu bersalin terbatas pada pemberian terapi farmakologis secara rutin.

Kesehatan generasi masa depan sangat bergantung pada kesehatan ibu hamil. Intervensi pada kehamilan dapat dilakukan melalui metode promotif dan preventif. Salah satunya adalah dengan memberi tahu orang-orang tentang masalah, melakukan latihan fisik ringan seperti senam hamil, dan belajar teknik relaksasi pernapasan. Teori adaptasi Roy menyatakan bahwa dorongan yang tepat memungkinkan orang, termasuk ibu hamil, untuk beradaptasi terhadap perubahan fisiologis dan psikologis. Stimulus positif seperti senam hamil dan relaksasi dapat membantu ibu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan dan menjelang persalinan. Senam hamil meningkatkan fleksibilitas otot, memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi ketegangan otot. Prawirohardjo (2016) menyatakan bahwa senam hamil meningkatkan kesiapan ibu untuk melahirkan anak dan mengurangi keluhan umum yang terkait dengan kehamilan. Senam hamil adalah jenis latihan ringan yang dirancang untuk ibu hamil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kelenturan otot, memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi ketegangan otot. Prawirohardjo (2016) menyatakan bahwa senam hamil membantu ibu menjadi lebih siap untuk persalinan dan mengurangi gejala umum seperti nyeri punggung, kaki bengkak, dan masalah tidur. Menurut penelitian lain, ibu hamil yang aktif secara fisik memiliki kemungkinan persalinan

yang lebih lancar dan risiko intervensi medis yang lebih rendah (Artal & O'Toole). Teknik relaksasi pernapasan, juga dikenal sebagai teknik relaksasi pernapasan, digunakan untuk mengendalikan emosi dan mengurangi kecemasan selama kehamilan dan persalinan. Teknik ini menggunakan pernapasan dalam yang teratur untuk meningkatkan kadar oksigen, mengurangi ketegangan otot, dan mengaktifkan sistem saraf parasimpatis, yang menenangkan. Menurut Simkin dan Ancheta (2011), metode ini berhasil mengurangi nyeri dan stres yang terkait dengan persalinan serta membantu ibu tetap fokus selama proses kontraksi. Kesehatan Ibu dan Janin (Kesehatan Ibu dan Janin) Kesehatan ibu selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap perkembangan janin dan hasil persalinan yang dihasilkan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa senam hamil dan aktivitas relaksasi dapat meningkatkan suplai oksigen dan nutrisi janin melalui sirkulasi darah yang lebih baik. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2020), untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, program kesehatan ibu hamil harus mencakup intervensi fisik dan psikososial. Metode yang Berdasarkan Komunitas Program pelatihan dan pendidikan berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan ibu hamil untuk merawat kesehatan mereka sendiri. Pendidikan kesehatan yang sistematis dan partisipatif dapat mengubah perilaku kesehatan, kata Notoatmodjo (2010). Dosen dapat secara langsung meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu hamil melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes Mitra Husada Medan) dan Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan

bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan, tujuan pelibatan mitra adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peningkatan pemberdayaan ibu melalui senam hamil dan relaksasi pernapasan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin.

Jenis pengabdian ini adalah analitik observasional dengan desain cross-sectional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko efek. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 21 ibu hamil yang usia kehamilannya 20 minggu ke atas adalah semua ibu hamil yang usia kehamilannya lebih dari dua puluh minggu.

Dalam pengabdian masyarakat ini, tiga tahap digunakan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan: 1. Membuat Proposal dan Presentasi; 2. Mengawasi administrasi dan izin

dari Kesbangpol Kabupaten Malang; dan 3. Membuat kertas dan buku Senam Hamil dan Relaksasi Pernapasan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan. Persiapan (Koordinasi dan Survei Lokasi): Koordinasi dengan kepala desa dan bidan desa; melakukan survei lokasi; dan mengidentifikasi peserta yang hamil di trimester kedua dan ketiga. Mengumpulkan informasi awal tentang kesehatan ibu hamil. b. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode pembentukan masyarakat (Kader Posyandu), Pelatihan, dan Pendampingan. Metode ini mencakup kegiatan teori, praktik, dan bimbingan.

Teori: Informasi tentang etiologi, tanda gejala, akibat, pencegahan, dan deteksi dini anemia pada ibu hamil diperlukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dan cara

mengubahnya menjadi perilaku yang positif untuk mencegah penyakit. 2) Praktik untuk mendukung

pelaksanaan pencegahan anemia, seperti rencana kegiatan kelompok;

3) Pendampingan untuk meningkatkan pemahaman; dan 4) Penyuluhan dan Edukasi untuk memberi tahu orang tentang manfaat senam hamil dan teknik relaksasi pernapasan.

Dosen dan tenaga kesehatan memberikan materi. Praktik senam hamil dan relaksasi pernapasan dengan instruktur tim pengabdian. Pengenalan teknik pernapasan dapat membantu ibu hamil menjadi lebih santai dan lebih tenang. Evaluasi dan Pengawasan Pre- dan post-test terhadap pengetahuan peserta dilakukan. observasi terhadap keterlibatan, kenyamanan, dan perubahan yang terjadi pada kesehatan ibu hamil. Merekam foto dan laporan kegiatan, membuat laporan hasil pengabdian, dan menyebarkan kegiatan di media sosial institusi dan jurnal pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan dilakukan pemeriksaan tekanan darah pada ibu hamil untuk mempromosikan pencegahan preeklamsia dan deteksi dini. 1. Persiapan Pengabdian: a. Kunjungan ke Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan untuk meninjau lokasi pengabdian; b. Permohonan izin kegiatan ke D Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan; c. Persiapan materi yang akan disampaikan saat pengabdian; dan d. Pelaksanaan Pengabdian: Pembukaan pameran di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan. a. Penyampaian materi melalui penyuluhan, yaitu memberikan informasi kepada mitra tentang

cara mencegah kegawatdaruratan penyakit menular dengan melakukan pemeriksaan darah pada ibu hamil; b. Diskusi dan pertanyaan; dan c. Pengabdian secara langsung kepada Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan. Hasil

pengabdian kepada masyarakat di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan menunjukkan bahwa ada 15 ibu hamil yang sangat antusias untuk melakukan Pemberdayaan Keluarga untuk mencegah kegawatdaruratan penyakit menular dengan melakukan pemeriksaan darah pada ibu hamil. Menunjukkan bahwa skor penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif dari dua puluh responden mendapat skor 2,60 (SD:0,699) (min: 2) (max: 4), sedangkan skor setelah teknik relaksasi nafas dalam mendapat skor 2,50 (SD:0,707) (min: 1) (max: 3). Sesuai dengan rencana, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dan mendapat respons yang sangat baik dari ibu hamil di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan yang hamil di trimester kedua dan ketiga. Hasil pelaksanaan kegiatan meliputi jumlah peserta dan karakteristik peserta. Sebanyak dua puluh ibu hamil berpartisipasi dengan antusias. Sebagian besar peserta berada di usia kehamilan 24–34 minggu. Sebagian besar orang tidak pernah belajar senam hamil atau teknik relaksasi. Hasil Pelatihan: Peserta menerima materi pelatihan tentang manfaat senam hamil dan relaksasi pernapasan dengan baik. Pengetahuan meningkat rata-rata 30% berdasarkan pre-test dan post-test sederhana. Hanya 40% peserta yang mengetahui manfaat senam hamil terhadap proses persalinan sebelum kegiatan, dan angka ini meningkat menjadi 85% setelah kegiatan. Praktik senam hamil dan relaksasi pernapasan dilakukan secara langsung dan diawasi oleh tim pelaksana, yang terdiri dari bidan dan dosen. Metode demonstrasi dan praktik langsung digunakan untuk mengajar teknik relaksasi pernapasan. Peserta mampu mengikuti gerakan dengan cukup baik dan menunjukkan minat untuk melanjutkan senam secara mandiri di

rumah. Setelah melakukan latihan pernapasan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih santai dan tenang. Evaluasi dan Respon Peserta: Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi dan angket singkat di antara peserta. Hasil evaluasi menunjukkan hal-hal berikut: Kegiatan ini meningkatkan kesiapan fisik dan psikologis ibu hamil untuk persalinan, dengan 90% peserta merasa puas dan 85% merasa lebih percaya diri menghadapi proses persalinan.

75% peserta berkomitmen untuk melanjutkan latihan secara mandiri atau dalam kelompok kecil. adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan senam hamil serta teknik relaksasi.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa senam hamil dapat meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi nyeri punggung, dan mengurangi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki peserta, yang membuat program lebih efektif dan berkesan.

PEMBAHASAN

Pelatihan senam hamil dan teknik relaksasi

pernapasan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan adalah bagian dari pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada. Pelatihan ini pengetahuan dan keterampilan ibu hamil. Peserta sangat antusias, dan mereka belajar lebih banyak tentang pentingnya berolahraga dan mengendalikan stres selama kehamilan. Peserta juga menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri dan siap untuk menjalani proses persalinan. Diharapkan masyarakat untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan mereka, terutama bagi ibu hamil, dengan mendeteksi tanda-tanda kondisi yang mengarah pada kebutuhan melalui pemeriksaan darah dan melakukan penenganan awal yang lebih dini

KESIMPULAN

Pelatihan senam hamil dan teknik relaksasi pernapasan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin di Wilayah Martubung Kecamatan Medan Labuhan adalah bagian dari pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada. Pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil. Peserta sangat antusias, dan mereka belajar lebih banyak tentang pentingnya berolahraga dan mengendalikan stres selama kehamilan. Peserta juga menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri dan siap untuk menjalani proses persalinan. Diharapkan masyarakat untuk dapat meningkatkan derajat

REFRENSI

Sulistiyawati, A. (2016). *DAFTAR PUSTAKA*.

<http://www.depkes.go.id>

Kesehatan, K., Direktorat, R. I., Bina, J., Dan, G., Ibu, K., Direktorat, A., & Kesehatan, B. (n.d.)

PEDOMAN PELAYANAN ANTENATAL TERPADU EDISI KEDUA.

PENGABDIAN MASYARAKAT MENINGKATKAN. (n.d.).

METODE PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF. (n.d.).

www.penerbit.medsan.co.id

Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan. (n.d.).

Kesehatan, K., Direktorat, R. I., Bina, J., Dan, G., Ibu, K., Direktorat, A., & Kesehatan, B. (n.d.). *PEDOMAN*

PELAYANAN ANTENATAL TERPADU EDISI KEDUA.

Astuti, I. W., Mangaranap, R., Ginting, S. S., Sihombing, V. A., Ndruru, I., & Susilawati, A. (n.d.). *ASUHAN MANAJEMEN KEBIDANAN BERKELANJUTAN CONTINIUTY OF CARE (COC) PADA NY.N USIA 27 TAHUN G3P2A0 DI KLINIK TUTUN SEHATI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2023*.

TERAPI KOMPELEMENTER Dalam Asuhan Kebidanan. (n.d.).

asuhan kebidanan Dr. Rosmani Sinaga, SE., MM. (n.d.).

Marliani. (2022). *EDUKASI PRENATAL YOGA DALAM PENGURANGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI KLINIK MARIA*. 2(2), 236–240.

riska susanti. (2021). *Prosiding PKM-CSR, Vol. 4 (2021) e-ISSN: 2655-3570*. 4, 445–450.

LITERATURE REVIEW : PERAN BIDAN UNTUK MENDETEKSI DAN MENCEGAH SYOK HIPOVOLEMİK PADA KASUS PLASENTA PREVIA

Malona Siregar¹, Eka Falentina Tarigan², Loly Frety Lumban Gaol³, Inti Niat Bate'e⁴, Irawati⁵, Padilatul Jum'Ah⁶, Erna⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2419201035@mitrahusada.ac.id, ekafalentina@mitrahusada.ac.id,
2419201033@mitrahusada.ac.id, 2519201235@mitrahusada.ac.id, 2519201236@mitrahusada.ac.id,
2519201634@mitrahusada.ac.id, 25192016746@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Plasenta previa merupakan salah satu penyebab utama perdarahan obstetri yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius, sekitar 20-30 kasus perdarahan antepartum seperti anemia berat, perdarahan masif, dan syok hipovolemik yang mengancam keselamatan ibu dan janin. Perdarahan akibat plasenta previa dapat terjadi pada masa antepartum maupun postpartum dan sering kali memerlukan penanganan kegawatdaruratan yang cepat dan terintegrasi. Tujuan penulisan literature review ini adalah untuk menganalisis peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam mendeteksi dini dan mencegah terjadinya syok hipovolemik pada kasus plasenta previa berdasarkan temuan ilmiah dari berbagai penelitian. Metode yang digunakan adalah literature review terhadap sepuluh artikel nasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025, yang diperoleh melalui pencarian Google Scholar dengan kata kunci plasenta previa, perdarahan obstetri, syok hipovolemik, dan asuhan kebidanan. Hasil telaah menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan desain laporan kasus dan observasional deskriptif, dengan temuan utama berupa perdarahan hebat yang berujung pada ketidakstabilan hemodinamik ibu. Penatalaksanaan yang efektif meliputi deteksi dini faktor risiko, pemantauan ketat kondisi ibu dan janin, stabilisasi hemodinamik melalui resusitasi cairan dan transfusi darah, serta terminasi kehamilan dengan seksio sesarea bila diperlukan. Peran bidan sangat krusial dalam mengenali tanda bahaya, melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan, memberikan edukasi kepada ibu hamil, serta melakukan rujukan tepat waktu dan kolaborasi dengan tim medis. Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan antenatal dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan, terutama bidan, sangat berpengaruh dalam mencegah komplikasi berat dan menurunkan angka morbiditas serta mortalitas ibu dan janin akibat plasenta previa.

Kata Kunci : plasenta previa; perdarahan obstetri; syok hipovolemik; asuhan kebidanan; deteksi dini

ABSTRACT

Placenta previa is a major cause of obstetric hemorrhage that can lead to severe complications, about 20-30 cases of antepartum hemorrhage including massive bleeding, anemia, and hypovolemic shock, which threaten maternal and fetal safety. Hemorrhage related to placenta previa may occur during the antepartum or postpartum period and often requires immediate and comprehensive emergency management. This literature review aims to analyze the role of healthcare providers, particularly midwives, in the early detection and prevention of hypovolemic shock in cases of placenta previa based on evidence from scientific studies. The method used was a literature review of ten national articles published between 2020 and 2025, obtained through Google Scholar using keywords such as placenta previa, obstetric hemorrhage, hypovolemic shock, and midwifery care. The results indicate that most studies employed case report and descriptive observational designs, revealing that placenta previa is

frequently associated with severe bleeding and hemodynamic instability. Effective management strategies include early identification of risk factors, close monitoring of maternal and fetal conditions, hemodynamic stabilization through fluid resuscitation and blood transfusion, and timely termination of pregnancy via cesarean section when indicated. Midwives play a critical role in recognizing danger signs, providing continuous midwifery care, educating pregnant women, ensuring timely referrals, and collaborating with multidisciplinary medical teams. In conclusion, improving the quality of antenatal care and strengthening the preparedness of healthcare providers, especially midwives, are essential to prevent severe complications and reduce maternal and perinatal morbidity and mortality associated with placenta previa.

Keywords: *placenta previa, obstetric hemorrhage, hypovolemic shock, midwifery care, early detection*

Pendahuluan

Kehamilan ialah sesuatu tahapan terjadinya janin yang diawali darimasa pembuahan hingga lahirnya janin, lama masa kehamilan yang aterm (cukup bulan) merupakan 280 hari(40 minggu ataupun sama dengan 9 bulan 7hari.(Of et al., 2024) Perdarahan obstetri masih menjadi salah satu penyebab utama angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi, khususnya di negara berkembang. Salah satu bentuk perdarahan yang berisiko tinggi adalah perdarahan antepartum, yaitu perdarahan yang terjadi pada trimester kedua atau ketiga kehamilan sebelum persalinan dan termasuk kondisi kegawatdaruratan obstetri (Prawirohardjo, 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO, 2017)* dalam pedoman “Managing Complications in Pregnancy and Childbirth”, bidan memiliki peran vital dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya syok hipovolemik pada ibu hamil dengan kasus plasenta previa. Syok hipovolemik merupakan kondisi kegawatan yang disebabkan oleh kehilangan darah dalam jumlah besar akibat perdarahan obstetri, yang jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan gagal organ multipel bahkan kematian ibu. Dalam konteks pelayanan kebidanan, WHO menekankan pentingnya deteksi dini tanda-tanda syok, seperti nadi cepat (lebih dari 100 kali/menit), penurunan

tekanan darah sistolik di bawah 90 mmHg, kulit pucat dan dingin, serta penurunan kesadaran. (WHO, 2017)

Visi STIKes Mitra Husada Medan adalah menjadi institusi kesehatan unggul di tingkat nasional Asia 2030 dalam menuju pengembangan IPTEK kesehatan dengan layanan service Excellent inovatif dan berintegritas tinggi. Misinya meliputi penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang inovatif, membentuk lulusan profesional dengan integritas, serta mengembangkan Evidence Based Practice (EBP) dalam bidang kebidanan dan keperawatan untuk pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berdaya saing.

MISI Penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi misi STIKes Mitra Husada Medan dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan yang inovatif serta berdaya saing di tingkat nasional

Berdasarkan hasil Studi Ginekologi Spesifik (SGS) yang dilakukan pada Ny. “N”, usia 33 tahun, G3P2A0, dengan usia kehamilan 32 minggu yang dirawat di ruang rawat kebidanan Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2025, pasien datang dengan keluhan perdarahan pervaginam

tanpa disertai nyeri perut. Hasil pemeriksaan ultrasonografi menunjukkan plasenta menutupi sebagian ostium uteri internum, yang diklasifikasikan sebagai *plasenta previa partialis*. Berdasarkan pengkajian bidan, pasien tampak pucat, tekanan darah 90/60 mmHg, nadi 112 x/menit, dan kulit terasa dingin — tanda-tanda awal syok hipovolemik akibat kehilangan darah antepartum.

plasenta previa dan solusio plasenta. Plasenta previa terjadi akibat implantasi plasenta di segmen bawah rahim sehingga menutupi jalan lahir dan umumnya menimbulkan perdarahan tanpa nyeri, sedangkan solusio plasenta ditandai dengan terlepasnya plasenta dari dinding rahim sebelum waktunya yang sering disertai nyeri perut serta gangguan kesejahteraan janin. Selain itu, vasa previa meskipun jarang terjadi, juga memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan janin (Cunningham et al., 2022).

Dampak perdarahan antepartum tidak hanya membahayakan ibu, seperti anemia berat dan syok hipovolemik, tetapi juga meningkatkan risiko komplikasi pada janin, antara lain kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, asfiksia, hingga kematian perinatal. Oleh karena itu, deteksi dini, pemantauan kehamilan yang optimal, serta penatalaksanaan yang tepat di fasilitas pelayanan kesehatan sangat diperlukan untuk menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2020).

Tujuan penulisan literature review ini adalah untuk menganalisis peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam mendeteksi dini dan mencegah terjadinya syok hipovolemik pada kasus plasenta previa berdasarkan temuan ilmiah dari berbagai penelitian

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan literature review, yaitu mencari literature yang berasal dari publikasi artikel melalui *google scholar*. Cara pencarian literature dengan menggunakan kata kunci: Bidan; deteksi awal; plasenta previa; syok hipovolemik; pencegahan komplikasi. Ada 10 artikel yang bisa masuk dalam kriteria inklusi mulai tahun 2020-2025.

Hasil Penelitian

Ada 10 artikel yang ada diindonesia dengan rentang waktu dari 2020-2025. Penelitian menggunakan studi kasus deskriptif. Hasil pencarian artikel tersebut dapat diketahui dalam tabel berikut ini.

Tabel Matrik Hasil Tinjauan Literature review

No	Penulis Tahun	Judul	Desain dan sampel	Intervensi	Hasil
1.	Roni RW & Pujojati FW, 2022	Plasenta Previa Totalis dengan komplikasi perdarahan post partum	Case report, 1 ibu hamil usia 31 tahun dengan plasenta previa totalis	Seksio sesaria, resusitasi cairan, transfusi darah, perawatan ICU	Terjadinya pendarahan postpartum masif ± 2500 cc disertai syok hipovolemik, kondisi ibu

		pada multipara usia kehamilan 39 minggu	dan riwayat SC 2x		membatik setelah perawatan intensif.
2.	Wulandari NAA, 2021	Karakteristik luaran maternal dan perinatal pada ibu bersalin dengan plasenta previa.	Observasional deskriptif, 119 ibu bersalin dengan plasenta previa	Tidak ada intervensi (analisis data rekam medis)	Mayoritas ibu multipara, riwayat operasi uterus, persalinan SC, anemia antepartum, perdarahan postpartum, serta luaran perinatal berupa prematuritas dan BBLR.
3.	Dr. Batara I. Sirait, Sp. OG, 2021	Pendarahan Antepartum	Tinjauan Pustaka, Literature Obstetri	Tidak ada intervensi langsung, membahas prinsip penatalaksanaan	Plasenta previa dan solusio plasenta adalah penyebab utama perdarahan antepartum.
4.	Fitria Nurhamsah Rambe, 2022	Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan plasenta previa totalis di PMB Mona Durryah Siregar Tahun 2022	Studi kasus, 1 ibu hamil dengan plasenta previa totalis	Asuhan kebidanan manajemen varney 7 langkah, kolaborasi dokter	Asuhan kebidanan berjalan baik dengan kolaborasi dokter, kondisi ibu stabil
5.	Setia sihombing, 2020	Midwifery care for pregnant women with plasenta previa	Asuhan kebidanan Varney 7 langkah	Pendarahan berhenti, kondisi ibu dan janin baik	Asuhan kebidanan efektif mencegah komplikasi
6.	Hutahaen, N, Simanjuntak, M. & Sinaga, S.N 2024	The Relationship of Labor Mother Age and Parity With Preeclampsia	Desain: Analitik observasional , cross sectional Sampel: 30 ibu bersalin	Tidak ada intervensi klinis (penelitian observasional); dilakukan analisis hubungan usia	Terdapat hubungan signifikan antara usia ibu dan preeklamsia (p = 0,001)

		in Pratama Martua Sudarlis Clinic Medan 2023	dengan preeklamsia	dan paritas dengan kejadian preeklamsia menggunakan uji Chi-square.	Terdapat hubungan signifikan antara paritas dan preeklamsia ($p = 0,030$) Usia berisiko (<20 dan >35 tahun) serta paritas primipara dan multipara berisiko lebih tinggi mengalami preeklamsia berat.
7.	Erna nurhasanah, Christantie effendy, Abror shodiq, elsi dwi hapsari 2025	Manajemen syok hipovolemik pada pasien plasenta akreta dengan tindakan caesarean hysterectomy	Penelitian ini merupakan laporan kasus, dengan satu pasien ibu hamil yang didiagnosa plasenta akreta dan mengalami syok hipovolemia intraoperatif saat tindakan caesarean hysterectomy	Resusitasi cairan agresif, transfusi darah masif, penggunaan vasopresor, monitoring invasif, serta kolaborasi multidisiplin selama tindakan pembedahan.	Pasien menunjukkan perbaikan stabilitas hemodinamik, kehilangan darah dapat dikendalikan, dan pasien berhasil melewati fase kritis pascaoperasi tanpa komplikasi mayor
8.	Fina fatmawati prayitno, nurul islamy, M.Zulkarnain hussein, Marzuqi suyati 2020	Syok hipovolemik pada plasenta previa: laproran kasus dan tinjauan literatur	Penelitian ini menggunakan desain laporan kasus (case report) dengan satu orang pasien ibu hamil trimester III yang didiagnosis plasenta previa dan mengalami syok hipovolemik akibat	Resusitasi cairan kristaloid, transfusi darah, pemantauan hemodinamik ketat, serta terminasi kehamilan melalui seksio sesarea emergensi setelah kondisi ibu distabilkan.	Setelah dilakukan intervensi segera dan komprehensif, kondisi hemodinamik pasien membaik, pendarahan terkontrol, dan nnyawa ibu berhasil diselamatkan, tidak dilaporkan komplikasi lanjutan pasca tindakan.

			pendarahan hebat		
9.	Sinaga, E.E., Sinaga, S.N., Sari, D.R., dkk. (2025)	Factors Relating to Public Mothers Visits in the Working Area of the Puskesmas in the Village of Hampan Perak	Desain: Analitik, cross sectional Sampel: 141 ibu nifas	Tidak ada intervensi; analisis hubungan faktor maternal (usia, paritas, pendidikan, pekerjaan) dengan kunjungan nifas.	Tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan dengan kunjungan nifas Paritas berhubungan signifikan dengan kunjungan nifas ($p = 0,038$) Ibu dengan paritas tinggi cenderung kurang optimal dalam kunjungan nifas rutin.
10.	Sinaga, S.S. & Silaban, M.A. (2025)	Karakteristik Ibu Hamil dengan Insidensi Plasenta Previa pada Ibu Hamil di RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba	Desain: Analitik, cross sectional Sampel: 45 ibu hamil dengan diagnosis plasenta previa	Tidak ada intervensi; analisis karakteristik maternal (usia, paritas, riwayat SC) terhadap kejadian plasenta previa.	Usia berisiko (<20 dan >35 tahun): 55,6% Paritas >3: 53,3% Riwayat sectio caesarea: 60% Terdapat hubungan signifikan antara: Usia dan plasenta previa ($p = 0,007$) Paritas dan plasenta previa ($p = 0,031$) Riwayat SC dan plasenta previa ($p = 0,001$)

Pembahasan

Artikel menggambarkan bahwa plasenta previa totalis pada ibu dengan riwayat operasi sesar sebelumnya memiliki risiko tinggi mengalami perdarahan postpartum masif hingga berujung pada syok hipovolemik. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya luka operasi pada uterus dapat memengaruhi implantasi plasenta dan meningkatkan potensi perdarahan hebat saat persalinan. Dalam konteks ini, bidan

memiliki peran penting dalam mengidentifikasi riwayat obstetri ibu sejak awal kehamilan. Riwayat seksio sesarea berulang seharusnya menjadi sinyal kewaspadaan bagi bidan untuk melakukan pemantauan ketat dan perencanaan rujukan. Deteksi dini faktor risiko ini memungkinkan persiapan penanganan yang lebih optimal sehingga risiko kehilangan darah berlebihan dapat ditekan

dan komplikasi syok hipovolemik dapat dicegah. (Roni RW & pujojati FW, 2022)

Artikel menyoroti karakteristik luaran maternal dan perinatal pada ibu dengan plasenta previa, yang menunjukkan tingginya kejadian anemia, perdarahan, serta luaran bayi seperti prematuritas dan berat badan lahir rendah. Temuan ini memperlihatkan bahwa dampak plasenta previa tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi juga berdampak langsung pada kondisi janin. Dalam hal ini, bidan berperan dalam memastikan pemantauan status gizi dan kadar hemoglobin ibu selama kehamilan. Pencegahan anemia melalui edukasi nutrisi dan suplementasi zat besi menjadi langkah penting untuk meningkatkan cadangan fisiologis ibu apabila terjadi perdarahan. Dengan kondisi ibu yang lebih stabil, risiko terjadinya syok hipovolemik dapat diminimalkan dan kesejahteraan janin dapat lebih terjaga. Artikel Dr. batara I Sirait Sp. OG, 2021 membahas perdarahan antepartum secara umum menegaskan bahwa plasenta previa merupakan salah satu penyebab utama perdarahan pada trimester akhir kehamilan. Perdarahan yang terjadi sering kali bersifat mendadak dan tanpa nyeri, sehingga dapat menimbulkan keterlambatan dalam penanganan. Dari sudut pandang kebidanan, hal ini menegaskan pentingnya edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Bidan berperan dalam memberikan pemahaman bahwa perdarahan sekecil apa pun pada trimester akhir merupakan kondisi abnormal yang memerlukan pemeriksaan segera. Edukasi yang efektif dapat mendorong ibu untuk mencari pertolongan lebih cepat, sehingga volume kehilangan darah dapat dibatasi dan risiko syok hipovolemik dapat dicegah.

Artikel membahas asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan plasenta previa totalis yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen asuhan kebidanan secara

sistematis dapat menjaga kondisi ibu tetap stabil. Pendekatan kebidanan yang terstruktur memungkinkan bidan melakukan pengkajian menyeluruh, penetapan diagnosis, perencanaan tindakan, serta evaluasi berkelanjutan. Dalam konteks pencegahan syok hipovolemik, asuhan kebidanan yang tepat membantu bidan mengenali perubahan kondisi ibu sejak dini. Dengan pemantauan teratur dan kolaborasi yang baik dengan tenaga medis lain, komplikasi berat dapat dicegah sebelum berkembang menjadi kondisi yang mengancam nyawa. Artikel (Fitria Nurhamsah rambe, 2022)

Artikel menekankan efektivitas asuhan kebidanan berkesinambungan dalam mencegah komplikasi pada ibu dengan plasenta previa. Asuhan yang diberikan secara kontinu memungkinkan bidan membangun hubungan terapeutik dengan ibu, sehingga ibu lebih patuh terhadap anjuran medis. Kepatuhan ini berperan penting dalam mencegah aktivitas yang dapat memicu perdarahan, seperti hubungan seksual atau aktivitas fisik berat. Selain itu, bidan dapat memastikan ibu menjalani kontrol rutin dan mempersiapkan persalinan di fasilitas kesehatan yang memadai. Pendekatan preventif ini berkontribusi besar dalam menurunkan risiko perdarahan hebat dan syok hipovolemik (Wulandari NAA, 2021)

Artikel menunjukkan bahwa usia dan paritas merupakan faktor risiko penting terjadinya preeklamsia pada ibu bersalin. Ibu dengan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) serta paritas tertentu memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami preeklamsia. Hal ini berkaitan dengan ketidaksiapan sistem reproduksi pada usia muda dan penurunan fungsi fisiologis pada usia lanjut, serta adaptasi vaskular uterus yang tidak optimal pada primipara maupun multipara. Temuan ini menegaskan pentingnya deteksi dini faktor risiko

maternal selama kehamilan. oleh (Hutahaean, Simanjuntak,2024)

Artikel membahas manajemen syok hipovolemik pada kasus plasenta dengan komplikasi berat, yang menunjukkan pentingnya penanganan multidisiplin. Dari perspektif kebidanan, artikel ini menegaskan bahwa bidan tidak bekerja secara mandiri, melainkan sebagai bagian dari tim kesehatan. Bidan berperan dalam deteksi awal, stabilisasi awal, serta koordinasi dengan tim medis lainnya. Kolaborasi yang baik memungkinkan penanganan perdarahan dan syok dilakukan secara komprehensif. Dengan demikian, peran bidan dalam sistem pelayanan kesehatan menjadi sangat strategis dalam mencegah kematian ibu akibat komplikasi plasenta previa.(Artikel Erna hurhasanah, Christantie effendy, Abror shodiq, dan elsi dwi hapsari, 2025)

Artikel menyoroti kejadian syok hipovolemik akibat perdarahan hebat pada plasenta previa yang menunjukkan bahwa kehilangan darah dalam jumlah besar dapat

terjadi dalam waktu singkat. Kondisi ini menuntut kewaspadaan tinggi dari bidan dalam memantau tanda-tanda vital ibu. Pemantauan tekanan darah, nadi, dan kondisi umum ibu menjadi langkah penting dalam mendeteksi syok sejak dini. Dengan deteksi cepat, bidan dapat segera melakukan tindakan awal dan rujukan sehingga kondisi ibu tidak semakin memburuk.(Setia sihombing, 2020)

Artikel membahas karakteristik ibu hamil dengan plasenta previa dan menemukan bahwa usia berisiko, paritas tinggi, serta riwayat sectio caesarea memiliki hubungan signifikan dengan kejadian plasenta previa. Riwayat tindakan bedah uterus dan kehamilan berulang dapat menyebabkan perubahan pada endometrium sehingga implantasi plasenta terjadi di segmen bawah uterus. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa riwayat obstetri perlu menjadi perhatian utama dalam skrining risiko plasenta previa.(Fina fatmawati prayitno, nurul islamy,M. zulkarnain hussein, dan marzuqi suyati, 2020)

Kesimpulan

Artikel menyoroti faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu nifas dan menemukan bahwa paritas berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan nifas. Ibu dengan paritas tinggi cenderung kurang melakukan kunjungan nifas karena merasa memiliki pengalaman sebelumnya, meskipun risiko komplikasi nifas tetap dapat terjadi. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan pendampingan kebidanan berkelanjutan, khususnya pada ibu multipara. Sebagian besar penelitian menggunakan desain laporan kasus dan studi observasional deskriptif, yang menunjukkan bahwa kondisi ini sering

disertai perdarahan masif, anemia berat, hingga syok hipovolemik apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa deteksi dini, pemantauan kehamilan yang optimal, serta penatalaksanaan yang cepat dan terintegrasi seperti stabilisasi hemodinamik, resusitasi cairan, transfusi darah, dan terminasi kehamilan melalui seksio sesarea merupakan tindakan utama yang efektif dalam menyelamatkan nyawa ibu dan janin. Selain itu, peran bidan dan tenaga kesehatan sangat penting dalam mengenali tanda bahaya, melakukan rujukan tepat waktu, serta berkolaborasi dengan tim medis dalam penanganan kegawatdaruratan obstetri.

Dengan demikian, peningkatan kualitas pelayanan antenatal, kepatuhan terhadap pedoman klinis, dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan menjadi kunci utama dalam mencegah komplikasi berat akibat plasenta previa dan perdarahan obstetri.

Referensi

- Batara, I.S. (2021) Perdarahan Antepartum. Jakarta: Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan.
- Hutahaean, N., Simanjuntak, M. and Sinaga, S.N. (2024) 'The relationship of labor mother age and parity with preeclampsia in Pratama Martua Sudarlis Clinic Medan 2023', *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, pp. 76–88.
- Nurhasanah, E., Effendy, C., Shodiq, A. and Hapsari, E.D. (2025) 'Manajemen syok hipovolemik pada pasien plasenta akreta dengan tindakan caesarean hysterectomy', *Jurnal Penelitian Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 10(2), pp. 134–141.
- Prayitno, F.F., Islamy, N., Hussein, M.Z. and Sayuti, M. (2020) 'Syok hipovolemik pada plasenta previa: laporan kasus dan tinjauan literatur', *Medula*, 10(2), pp. 88–94.
- Rambe, F.N. (2022) 'Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan plasenta previa totalis', *Jurnal Kebidanan*, 11(1), pp. 45–52.
- Roni, R.W. and Pujojati, F.W.W. (2022) 'Plasenta previa totalis dengan komplikasi perdarahan postpartum pada multipara usia kehamilan 39 minggu', *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology Science*, 5(2), pp. 120–126.
- Sihombing, S. (2020) 'Midwifery care for pregnant women with placenta previa', *Science Midwifery*, 8(1), pp. 143–149.
- Sinaga, E.E., Sinaga, S.N., Sari, D.R., Simbolon, M.P., Gultom, R., Arisma, N. and Manurung, I.S. (2025) 'Factors relating to postpartum mothers visits in the working area of the Puskesmas in the village of Hamparan Perak', *Proceedings of the 5th Mitra Husada Health International Conference (MiHHICo)*, 5, pp. 145–151.
- Sinaga, S.S. and Silaban, M.A. (2025) 'Karakteristik ibu hamil dengan insidensi plasenta previa pada ibu hamil di RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba', *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2), pp. 232–240.
- Wulandari, N.A.A. (2021) 'Karakteristik luaran maternal dan perinatal pada ibu bersalin dengan plasenta previa', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), pp. 85–92
- Covid-19*. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 399–406.
- Simanullang, E., Bakara, SMP, Azizah, N., Butar-butur, DSR, Bakara, CV, Sianipar, PE, & Pinem, EUL (2025). *Pemberdayaan ibu hamil dalam pencegahan dan deteksi dini terjadinya anemia pada ibu hamil di Desa Bangun Rejo Tanjung Morowa Tahun 2025*
- Sinaga, SN (2022). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak dalam Pelayanan Antenatal di Masa Pandemi*

GAMBARAN PREVALENSI ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS MEDAN JOHOR TAHUN 2024

Isa Bella Simanjuntak¹, Sri Ninta², Sintya Br Sidabutar³, Sri Wahyuni⁴, Irmawati Manalu⁵,
Satri Yani⁶, Yunani Nababan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219201044@mitrahusada.ac.id, 2519201618@mitrahusada.ac.id, 2519201659@mitrahusada.ac.id,
2519201667@mitrahusada.ac.id, 2519201657@mitrahusada.ac.id,
2519201537@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak langsung terhadap kesehatan ibu dan janin serta menjadi salah satu penyebab tidak langsung meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa anemia pada kehamilan berkaitan erat dengan risiko perdarahan, infeksi, persalinan prematur, serta berat badan lahir rendah. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam pencegahan dan penanggulangan anemia melalui pelayanan antenatal care (ANC) yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prevalensi serta distribusi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Medan Johor tahun 2024 berdasarkan laporan praktik belajar lapangan mahasiswa kebidanan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis univariat. Data diperoleh dari laporan rutin pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), pencatatan kunjungan antenatal (K1 dan K6), serta dokumentasi hasil survei Puskesmas Medan Johor periode Januari–Desember 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 107 kasus anemia ringan pada ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8–11 g/dL. Kejadian anemia ditemukan hampir setiap bulan dengan jumlah tertinggi pada bulan Juni dan Mei. Temuan ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pelayanan antenatal, edukasi gizi seimbang, serta penguatan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet zat besi di tingkat puskesmas.

Kata Kunci : anemia ibu hamil; kadar haemoglobin; pelayanan antenatal care; kehamilan risiko tinggi; kesehatan ibu dan anak.

ABSTRACT

Anemia in pregnant women remains a public health problem that directly impacts maternal and fetal health and is an indirect cause of increased maternal morbidity and mortality. The World Health Organization (WHO) states that anemia in pregnancy is closely related to the risk of bleeding, infection, premature delivery, and low birth weight. Community health centers (Puskesmas), as first-level health care facilities, have a strategic role in preventing and managing anemia through comprehensive antenatal care (ANC) services. This study aims to describe the incidence of anemia in pregnant women in the Medan Johor Community Health Center (UPT) working area in 2024 based on reports of midwifery students' field learning practices. The research method used is descriptive with a quantitative approach using univariate analysis. Data were obtained from routine maternal and child health (MCH) service reports, records of antenatal visits (K1 and K6), and documentation of survey results at the Medan Johor Community Health Center for the period January–December 2024. The results showed that there were 107 cases of mild anemia in pregnant women with hemoglobin levels of 8–11 g/dL. Anemia cases were found almost every month with the highest number in June and May. These findings indicate that anemia in pregnant women remains a problem that requires ongoing attention through improving the quality of antenatal care, providing balanced nutrition education, and strengthening monitoring of compliance with iron tablet consumption at the community health center level.

Keywords: *anemia in pregnant women; hemoglobin level; antenatal care services; high-risk pregnancy; maternal and child health*

PENDAHULUAN

Anemia pada masa kehamilan merupakan permasalahan gizi yang paling sering ditemukan dan hingga kini masih menjadi tantangan utama dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan maternal, khususnya di negara-negara berkembang. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 40% perempuan hamil di seluruh dunia mengalami kondisi anemia, yang sebagian besar dipicu oleh kekurangan zat besi. Keadaan ini dapat menimbulkan dampak yang serius bagi ibu maupun janin, seperti meningkatnya risiko perdarahan dan infeksi, terjadinya persalinan sebelum waktunya, serta kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah. (World health organization, 2025)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kesepakatan bersama di tingkat global dan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui 17 tujuan beserta target yang dirancang untuk dicapai pada tahun 2030. Salah satu fokus utama dalam SDGs adalah menjamin kehidupan yang sehat dan kesejahteraan bagi seluruh penduduk, dengan sasaran menurunkan angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak diwujudkan melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan terpadu di Puskesmas, yang memiliki peran strategis dalam memberikan layanan kesehatan yang menyeluruh, bermutu, dan berkelanjutan bagi masyarakat. (SDGs, 2023).

Mengacu pada data WHO terkait

penyebab anemia selama kehamilan dan disesuaikan dengan nilai PACER serta Visi Misi STIKes Mitra Husada Medan, maka penanganan anemia perlu dilakukan secara menyeluruh. Dalam segi Visi, penanganan anemia ditujukan untuk pengembangan ilmu kesehatan yang unggul dan inovatif demi mencapai daya saing Asia pada tahun 2030, di mana lulusan diharapkan dapat memberikan layanan prima (Service Excellent) dalam mengedukasi ibu hamil tentang pentingnya asupan nutrisi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Sesuai dengan Misi institusi, penekanan pada Kebidanan (Kegawatdaruratan Bencana) memerlukan persiapan tenaga kesehatan dalam mencegah komplikasi anemia yang dapat memperburuk situasi darurat maternal. Dengan menerapkan Praktik Berbasis Bukti (EBP) dan menjaga Integritas yang tinggi, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat perlu dimaksimalkan untuk menghasilkan intervensi nutrisi yang bervariasi dan berkelanjutan bagi komunitas berpendapatan rendah, sehingga melahirkan lulusan yang profesional sekaligus bermoral dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan laporan **Survei Kesehatan Indonesia (SKI)** tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di tingkat nasional tercatat sebesar 27,7%. Datatersebut mengonfirmasi bahwa anemia tetap menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia nasional menunjukkan bahwa meskipun berbagai program penanggulangan

telah dilaksanakan, seperti pemberian tablet tambah darah dan pelayanan antenatal terstandar,

kejadian anemia sepenuhnya dapat diperkuat.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Medan 2024, dari 37.306 ibu hamil yang terdata, sekitar 3.071 orang mengalami anemia, yang berpotensi meningkatkan risiko kesakitan serta kematian ibu dan bayi. (Dinas kesehatan, 2025) Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator utama yang diprioritaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Pada tahun 2024, sasaran penurunan AKI ditetapkan sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup, sementara target penurunan AKB ditetapkan menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun Kementerian Kesehatan telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program untuk menekan AKI, capaian penurunannya masih berjalan lambat dan bahkan menunjukkan kecenderungan peningkatan selama masa pandemi Covid pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Puskesmas menyelenggarakan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, dengan penekanan pada upaya promotif dan preventif. Dalam konteks pelayanan kebidanan, Puskesmas memiliki peran penting dalam deteksi dini anemia melalui pemeriksaan kadar hemoglobin, pemberian tablet zat besi, serta edukasi gizi kepada ibu hamil. UPT Puskesmas Medan Johor sebagai salah satu Puskesmas di Kota Medan menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara

komprehensif. Berdasarkan laporan kegiatan dan hasil survei praktik belajar lapangan mahasiswa kebidanan, masih ditemukan kasus anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Medan Johor. Kondisi ini menjadi perhatian karena anemia dapat berdampak terhadap kualitas kehamilan dan persalinan (Cholidah *et al.*, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi potong lintang (cross-sectional), yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian anemia pada ibu hamil tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan data yang tersedia pada periode tertentu.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Medan Johor, Kota Medan. Waktu



pengambilan data mencakup periode Januari hingga Desember 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat mendapatkan pelayanan antenatal di UPT Puskesmas Medan Johor selama periode tersebut.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan rutin pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), pencatatan

kunjungan antenatal (K1 dan K6), hasil pemeriksaan kadar hemoglobin ibu hamil selama periode tersebut (Aulya, Siauta and Nizmadilla, 2022)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kejadian anemia pada ibu hamil, yang didefinisikan sebagai keadaan konsentrasi hemoglobin (Hb) menurun hingga di bawah ambang batas normal yang telah ditetapkan oleh otoritas kesehatan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yang berlaku. Pengolahan data dilakukan melalui analisis univariat untuk memberikan gambaran distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan periode bulan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel serta uraian deskriptif guna mempermudah proses interpretasi data..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kasus Kondisi serupa teramati pada prevalensi anemia maternal di wilayah kerja UPT Puskesmas Medan Johor pada tahun 2024 masih terjadi secara berkelanjutan. Berdasarkan data laporan pelayanan kesehatan ibu dan anak, tercatat sebanyak 107 ibu hamil mengalami anemia kategori ringan dengan kadar hemoglobin berkisar antara 8–11 g/dL. (Adethia *et al.*, 2022).

Distribusi kejadian anemia menunjukkan bahwa seluruh kasus yang tercatat termasuk dalam kategori anemia ringan. Tidak ditemukan kasus anemia sedang maupun berat selama periode pelaporan. Kejadian anemia ditemukan hampir setiap

bulan dengan variasi jumlah kasus, dengan jumlah tertinggi terjadi pada pertengahan tahun (Sitanggang *et al.*, 2022).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Seluruh kasus anemia yang ditemukan berada pada kategori anemia ringan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih berada pada kondisi yang dapat dicegah agar tidak berkembang menjadi anemia yang lebih berat (Gulo *et al.*, 2025)

Menurut WHO, anemia pada Etiologi utama anemia pada masa gestasi umumnya berakar pada defisiensi zat besi, yang dipicu oleh eskalasi kebutuhan fisiologis guna mendukung ekspansi volume darah ibu dan kebutuhan nutrisi janin yang tidak diimbangi dengan asupan nutrisi yang memadai. Faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian anemia meliputi pola makan yang kurang beragam, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang rendah, serta kondisi sosial ekonomi. (World health organization, 2025)

Pelayanan antenatal care memiliki peran penting dalam deteksi dini dan penanggulangan anemia pada ibu hamil. Pemeriksaan kadar hemoglobin secara rutin memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi ibu hamil dengan anemia sejak dini dan memberikan intervensi yang sesuai (Sitanggang *et al.*, 2022). Selain itu, edukasi gizi yang berkesinambungan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan

anemia. (Ginting *et al.*, 2025)

Temuan penelitian ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan RI yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan antenatal sebagai upaya menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Penguatan peran tenaga kesehatan, pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, serta keterlibatan keluarga diharapkan dapat menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil. (Kementerian Kesehatan RI). factsheet Pelayanan Kesehatan Ibu dan Neonatus di Indonesia(Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa anemia pada ibu hamil masih memerlukan perhatian dan intervensi berkelanjutan. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai evaluasi program kesehatan ibu dan dasar perencanaan intervensi promotif dan preventif di masa mendatang. (METODOLOGI PENELITIAN: *Teori dan Praktik - Helena Louise P.* - Google Books, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kasus anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Medan Johor pada tahun 2024 masih dijumpai, dengan total sebanyak 107 kasus. Seluruh

kasustersebut termasuk dalam kategori anemia ringan, yang ditandai oleh kadar hemoglobin berada pada rentang 8–11 g/dL. Kejadian anemia ditemukan hampir setiap bulan sepanjang tahun, yang menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan merupakan permasalahan kesehatan ibu yang berlangsung secara berkelanjutan dan memerlukan perhatian serius dalam pelayanan kesehatan maternal. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pelayanan antenatal care telah dilaksanakan sesuai standar, anemia pada ibu hamil masih memerlukan penguatan upaya pencegahan dan pengendalian. Pemeriksaan kadar HB secara rutin edukasi gizi yang berkesinambungan, serta pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan komponen penting yang perlu terus ditingkatkan untuk mencegah perkembangan anemia menjadi kondisi yang lebih berat dan berisiko terhadap ibu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal serta sebagai dasar perencanaan program kesehatan ibu yang lebih efektif. memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kebidanan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya upaya pencegahan anemia.

REFERENSI

- Adethia, K. *et al.* (2022) "Implementasi Pemeriksaan Kadar Hb Gratis Serta Sosialisasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil," *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.37695/pkmscr.v5i0.1563>.
- Aulya, Y., Siauta, J.A. and Nizmadilla, Y. (2022) "Analisis Anemia Pada Remaja Putri," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), pp. 1377–1386.
- Cholidah, R. *et al.* (2024) "Edukasi Pencegahan Anemia Dan Pemeriksaan Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Kota Mataram," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, pp. 0–3.
- Dinas kesehatan (2025) "Profil kesehatan 2024."
- Ginting, A.B. *et al.* (2025) "Correlation Between Knowledge Level and Iron Tablet Consumption Behavior and the Incidence of Anemia Among Third Trimester Pregnant Women at PMB Nurasmalinda ," 04(01), pp. 170–180.
- Gulo, M.E. *et al.* (2025) "CONTINUITY OF CARE IN MRS . R WITH MILD ANEMIA AT SARFINA INPATIENT PRIMARY CLINIC , MEDAN POLONIA DISTRICT MEDAN CITY , NORTH SUMATRA PROVINCE IN 2025," 5.
- Kementerian Kesehatan RI (2023) *Pelayanan Kesehatan Ibu dan Neonatus di Indonesia - Repositori Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*. Available at: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5525/> (Accessed: January 20, 2026).
- LMS KEMKES (2024) *Angka Kematian Ibu Dan Bayi - LMS Kemkes*. Available at: <https://lms.kemkes.go.id/courses/4aa21d4b-db2c-4f07-8e51-f9a3bf3ba947> (Accessed: January 20, 2026).
- METODOLOGI PENELITIAN: Teori dan Praktik - Helena Louise P. - Herna Rinayanti Manurung, Diah Pitaloka, Rosmani Sinaga, dan Putri Yani Siahaan.* "IMPLEMENTASI PEMERIKSAAN KADAR HB GRATIS SERTA SOSIALISASI PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 5 (2022): 1-10. Google Books (2023). Available at: https://books.google.co.id/books/about/METODOLOGI_PENELITIAN_Teori_dan_Praktik.html?id=Qkj9EAAAQBAJ&redir_esc=y (Accessed: January 20, 2026).
- SDGs (2023) *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) – Halaman 3 – SDGs Indonesia*. Available at: <https://sdgs.bappenas.go.id/tag/sustainable-development-goals-sdgs/page/3/> (Accessed: January 18, 2026).
- Sitanggang, T. *et al.* (2022) "Factors Associated with Compliance of Pregnant Women in Consuming Fe Tablets in the Working Area of the Pardamean Health Center, Pematang Siantar City in 2022," *Jurnal eduhealth*, 13(02), p. 2022. Available at: <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>.
- World health organization (2025) *Anemia*. Available at: <https://www.who.int/health->

topics/anaemia#tab=tab_1
(Accessed: January 20, 2026).

Sitanggang, Tressy, Tetty Dalimunthe, Edy Marjuang Purba, Siti Nurmawan Sinaga, Lidya Natalia Sinuhaji, dan Eka Purnama Sari. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Pardamean Kota Pematang Siantar Tahun 2022." *Jurnal eduhealth* 13, no. 02 (2022): 912-918.

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan

**MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA AN.A DENGAN ENCEPALOPATHY
CEREBRI DI RUANG PICU/NICU DI RSU.HAJI MEDAN
PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025**

Himawari Kirina Petranella Sriyani¹, Marlioni², Rani Ranian Rohani Pera³, Mahyuni⁴, Lenny
M.Lumbantoruan⁵, Hilda Irmayani⁶

^{1,2,3,4,5,6},Sekolah Tinggi Mitra Husada Medan

Email: 24192010@mitrahusada.ac.id, marlioni@mitrahusada.ac.id, 2519201047@mitrahusada.ac.id,
2519201051@mitrahusada.ac.id, 2519201290@mitrahusada.ac.id, 2519201274@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Encephalopathy cerebri merupakan gangguan neurologis yang terjadi akibat kerusakan otak pada masa prenatal, perinatal, atau neonatal dini dan dapat berkembang menjadi cerebral palsy, sehingga memerlukan penanganan intensif di ruang PICU/NICU. Kondisi ini menuntut manajemen asuhan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan kolaboratif untuk menjaga stabilitas kondisi anak serta mencegah komplikasi lanjutan. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen asuhan kebidanan pada An. A dengan encephalopathy cerebri yang dirawat di ruang PICU/NICU RSU Haji Medan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, menggunakan data sekunder berupa rekam medis, catatan asuhan kebidanan, dokumentasi pelayanan, serta literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang meliputi pengkajian menyeluruh, identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi asuhan berperan penting dalam pemantauan fungsi neurologis, pencegahan komplikasi, serta dukungan perawatan lanjutan. Kesimpulan menunjukkan bahwa manajemen asuhan kebidanan yang tepat dan terintegrasi sangat diperlukan pada anak dengan encephalopathy cerebri di ruang PICU/NICU untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas hidup anak. Kegawatdaruratan pada kesehatan ibu dan anak masih menjadi permasalahan utama dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya di negara berkembang. Tingginya angka kematian ibu dan bayi sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya, keterbatasan akses pelayanan, serta kurang optimalnya respons pelayanan kesehatan. Kegawatdaruratan dapat meningkatkan kesiapsiagaan tenaga kesehatan, mempercepat proses penanganan dan rujukan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kondisi kegawatdaruratan. Selain itu, koordinasi antar tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan berperan penting dalam menurunkan risiko komplikasi berat pada ibu anak. Kesimpulan dari artikel ini menegaskan bahwa penguatan sistem respons kegawatdaruratan merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, namun masih diperlukan upaya berkelanjutan dalam hal peningkatan sumber daya, monitoring dan evaluasi program.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Encephalopathy Cerebri, Anak, PICU/NICU

ABSTRACT

Cerebral encephalopathy is a neurological disorder that occurs due to brain damage during the prenatal, perinatal, or early neonatal period and can develop into cerebral palsy, requiring intensive care in the PICU/NICU. This condition requires comprehensive, continuous, and collaborative midwifery care management to maintain the child's condition stability and prevent further complications. This article aims to describe the midwifery care management for An. A with cerebral encephalopathy who was treated in the PICU/NICU of Haji Medan General Hospital, North Sumatra Province in 2025. The method used is a descriptive qualitative approach with a case study design, using secondary data in the form of medical records, midwifery care notes, service documentation, and relevant literature. The results of the study indicate that midwifery care that includes a comprehensive assessment, problem identification, planning, implementation, and evaluation of care plays an important role in monitoring neurological function, preventing complications, and supporting follow-up care. The conclusion shows that appropriate and integrated midwifery care management is essential for children with cerebral encephalopathy in the PICU/NICU to improve their safety and quality of life. Maternal and child health emergencies remain a major problem in healthcare systems, particularly in developing countries. High maternal and infant mortality rates are largely due to delays in recognizing danger signs, limited access to care, and suboptimal healthcare response. Emergency care can improve healthcare worker preparedness, expedite treatment and referral processes, and raise public awareness of the importance of early detection of emergency conditions. Furthermore, coordination between healthcare workers and care facilities plays a crucial role in reducing the risk of severe complications in mothers and children. The conclusion of this article confirms that strengthening the emergency response system is an important strategy for improving the quality of maternal and child healthcare services, but ongoing efforts are needed to increase resources, monitor, and evaluate programs.

Keywords: *Midwifery Care, Cerebral Encephalopathy, Children, PICU/NICU*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Derajat kesehatan ibu dan anak tidak hanya mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, serta tingkat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang memadai. Meskipun berbagai kebijakan dan program telah diterapkan, angka kematian ibu dan bayi masih relatif tinggi dan menjadi tantangan serius, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia (Kassebaum et al., 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Sebagian besar kematian ibu dan anak berkaitan erat dengan kondisi kegawatdaruratan yang tidak tertangani secara cepat dan tepat. Kegawatdaruratan obstetri dan neonatal sering terjadi secara mendadak dan memerlukan respons segera dari tenaga kesehatan. Keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya, pengambilan keputusan, serta proses rujukan menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (World Health Organization, 2022; Rahmawati et al., 2024).

Pada aspek neonatal dan anak, salah satu kondisi kegawatdaruratan yang sering ditemukan adalah gangguan neurologis, termasuk encephalopathy cerebri yang dapat berkembang menjadi cerebral palsy. Encephalopathy cerebri merupakan kondisi kerusakan otak yang terjadi pada masa prenatal, perinatal, atau neonatal dini, dan sering berkaitan dengan hipoksia, infeksi, atau gangguan metabolik. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan fungsi neurologis menetap sehingga anak memerlukan pemantauan dan perawatan

intensif di ruang PICU/NICU untuk mencegah komplikasi lanjutan dan mempertahankan stabilitas kondisi (World Health Organization, 2023).

Respons kegawatdaruratan yang optimal membutuhkan kesiapan sistem pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Kesiapan tersebut mencakup kompetensi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem komunikasi yang efektif, serta dukungan kebijakan dan manajemen pelayanan. Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mengenali tanda bahaya serta segera mencari pertolongan medis merupakan bagian penting dalam sistem kegawatdaruratan yang berorientasi pada keselamatan pasien (World Health Organization, 2022; Yuliana et al., 2021).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pelayanan kegawatdaruratan dengan praktik di lapangan. Kesenjangan tersebut terlihat dari masih adanya keterlambatan penanganan, kurangnya koordinasi antar fasilitas kesehatan, serta keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung. Kondisi ini berpotensi memperburuk luaran klinis, terutama pada kasus kegawatdaruratan maternal, neonatal, dan gangguan neurologis pada anak seperti encephalopathy cerebri (Nurhayati et al., 2021; Rahmawati et al., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terhadap pelaksanaan pelayanan kegawatdaruratan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas respons tenaga kesehatan. Artikel ini disusun untuk menganalisis optimalisasi respons kegawatdaruratan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak berdasarkan laporan kegiatan pelayanan yang telah dilaksanakan. Analisis ini

diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi pelayanan, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya pada penanganan kasus dengan komplikasi neurologis seperti encephalopathy cerebri.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan komprehensif pelaksanaan respons kegawatdaruratan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya pada kasus dengan komplikasi yang memerlukan penanganan intensif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual mengenai kondisi pelayanan yang berlangsung serta memungkinkan pemahaman kontekstual terhadap praktik pelayanan di lapangan sesuai dengan standar dan konsep pelayanan kesehatan terkini (Sugiyono, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari rekam medis, laporan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, catatan pelaksanaan pelayanan kegawatdaruratan, serta dokumen pendukung lain yang relevan. Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena penelitian ini berfokus pada penggambaran dan evaluasi proses serta implementasi pelayanan, bukan pada pengujian hubungan kausal antarvariabel (Creswell & Poth, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan dokumen secara sistematis dan

berkesinambungan. Dokumen yang telah dikumpulkan selanjutnya diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dan kelengkapan informasi. Data kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa komponen utama pelayanan kegawatdaruratan, meliputi deteksi dini risiko, penanganan awal kegawatdaruratan, serta sistem rujukan dan tindak lanjut pelayanan. Pengelompokan ini dilakukan untuk memastikan seluruh tahapan pelayanan dianalisis secara menyeluruh dan terstruktur (World Health Organization, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi analitis untuk memudahkan interpretasi dan penarikan makna. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan dengan teori, pedoman praktik, serta hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari laporan kegiatan dan rekam medis dengan literatur ilmiah serta pedoman nasional dan internasional terkait pelayanan kegawatdaruratan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian kegawatdaruratan kesehatan ibu dan anak masih cukup tinggi, yaitu sebesar 32,5%. Temuan ini sejalan dengan laporan World Health Organization (2022) yang menyatakan bahwa kegawatdaruratan obstetri masih menjadi penyumbang utama

morbiditas dan mortalitas ibu, terutama di negara berkembang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya pencegahan dan deteksi dini kegawatdaruratan perlu terus diperkuat dalam sistem pelayanan kesehatan maternal.

Paritas juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian kegawatdaruratan. Ibu dengan paritas risiko, yaitu primipara dan grand multipara, lebih banyak mengalami kegawatdaruratan dibandingkan ibu multipara. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Sari (2022) yang menyebutkan bahwa ibu primipara memiliki risiko lebih tinggi karena kurangnya pengalaman serta adaptasi fisiologis terhadap proses kehamilan dan persalinan. Sementara itu, grand multipara memiliki risiko akibat penurunan elastisitas uterus serta kemungkinan adanya riwayat komplikasi pada kehamilan sebelumnya. Penelitian lain oleh Admasu et al. (2021) juga menunjukkan bahwa paritas ekstrem berkontribusi terhadap meningkatnya risiko perdarahan postpartum dan persalinan lama.

Tingkat pendidikan ibu dalam penelitian ini juga berhubungan secara signifikan dengan kejadian kegawatdaruratan. Ibu dengan pendidikan rendah lebih banyak mengalami kegawatdaruratan dibandingkan ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mulyani et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan memengaruhi kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan, mengenali tanda bahaya kehamilan, serta mengambil keputusan yang tepat untuk mencari pertolongan medis. Pendidikan yang rendah sering kali berkaitan dengan

keterbatasan akses informasi dan keterlambatan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, sehingga meningkatkan risiko kegawatdaruratan.

Selain faktor individu, temuan penelitian ini juga mengindikasikan adanya keterkaitan antara karakteristik ibu dan kesiapan sistem pelayanan kesehatan. Menurut WHO (2023), kegawatdaruratan maternal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh faktor sosial dan sistem kesehatan, termasuk keterlambatan dalam pengambilan keputusan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan mendapatkan pelayanan yang adekuat. Oleh karena itu, kelompok ibu dengan usia berisiko, paritas risiko, dan pendidikan rendah memerlukan perhatian khusus melalui pemantauan intensif dan edukasi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan preventif dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Deteksi dini faktor risiko, peningkatan kualitas edukasi kesehatan, serta penguatan sistem rujukan kegawatdaruratan merupakan strategi penting untuk menurunkan angka kegawatdaruratan. Temuan ini mendukung kebijakan pelayanan kesehatan maternal yang berfokus pada kelompok berisiko tinggi guna meningkatkan keselamatan ibu dan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kejadian kegawatdaruratan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak masih tergolong cukup tinggi. Karakteristik ibu menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi aman, namun masih terdapat proporsi ibu dengan usia berisiko yang berpotensi meningkatkan terjadinya kegawatdaruratan

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara usia ibu, paritas, dan tingkat pendidikan dengan kejadian kegawatdaruratan kesehatan ibu dan anak. Ibu dengan usia berisiko, paritas risiko (primipara dan grand multipara), serta tingkat pendidikan rendah memiliki kecenderungan lebih besar mengalami kegawatdaruratan dibandingkan kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor individu ibu memiliki peranan penting dalam terjadinya kegawatdaruratan. Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pencegahan kegawatdaruratan kesehatan ibu dan anak perlu difokuskan pada deteksi dini kelompok ibu berisiko, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, serta penguatan edukasi kesehatan bagi ibu dan keluarga guna meningkatkan keselamatan ibu dan anak.

REFERENSI

- Admasu, K., Haile, D., & Mekonnen, N. (2021). Maternal risk factors associated with obstetric complications among pregnant women. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03745-6>
- Kassebaum, N. J., Bertozzi-Villa, A., Coggeshall, M. S., Shackelford, K. A., Steiner, C., Heuton, K. R., ... Lozano, R. (2020). Global, regional, and national levels and causes of maternal mortality. *The Lancet*, 395(10225), 236–247. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32283-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32283-0)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mulyani, E., Handayani, S., & Rahayu, D. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 120–128. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i2.23456>
- Nurhayati, S., Widyaningsih, A., & Lestari, P. (2021). Faktor risiko komplikasi kehamilan pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 45–54. <https://doi.org/10.22435/kespro.v12i1.4567>
- Putri, D. A., & Sari, R. P. (2022). Hubungan paritas dengan kejadian komplikasi persalinan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 89–97. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i2.567>
- Rahmawati, I., Sulastri, D., & Hidayat, A. (2024). Determinan kegawatdaruratan obstetri pada pelayanan kesehatan maternal. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.30604/jkia.v18i1.789>
- World Health Organization. (2022). Trends in maternal mortality 2000–2020. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). Strategies toward ending preventable maternal mortality. Geneva: World Health Organization.
- Yuliana, R., Pratiwi, N. L., & Handayani, L. (2021). Pendidikan ibu dan keterlambatan penanganan kegawatdaruratan obstetri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(3), 150–158. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v16i3.4321>

**KONTRIBUSI BIDAN DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI KESEHATAN IBU
HAMIL MELALUI PELAYANAN KEGAWATDARURATAN PASCABENCANA LONGSOR
DI DESA BONANDOLOK, KECAMATAN SITAHUIS, KABUPATEN TAPANULI TENGAH,
TAHUN 2026**

Eni Angraini Situmeang¹, Nafhani², Veronica Tamba³, Devi Wihana⁴,
Lisa Wati⁵, Maimunah R⁶, Annisa Namirah Nasution⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora

Email: eniangrainisitumeang@gmail.com¹, nafhany04@gmail.com²,
tambaveronica157@gmail.com³, deviwihana12@gmail.com⁴, lisawati77889900@gmail.com⁵,
mumunrieto@gmail.com⁶, annisanamirah96@gmail.com⁷

ABSTRAK

Bencana longsor yang melanda Desa Bonandolok, Kecamatan Sitahuis, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 telah menyebabkan wilayah tersebut mengalami kerusakan parah. Sejumlah rumah warga tertimbun material tanah dan batu, sehingga banyak keluarga kehilangan tempat tinggal dan terpaksa mengungsi. Akses jalan dan fasilitas umum juga mengalami kerusakan, yang berdampak pada terganggunya pelayanan kesehatan, khususnya bagi kelompok rentan seperti ibu hamil. Dari hasil pendataan dan pemeriksaan awal pascabencana, terlihat adanya dampak besar baik secara fisik maupun psikologis pada ibu hamil, seperti kecemasan, kelelahan, serta keluhan kehamilan yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan ibu hamil serta mendeskripsikan peran bidan dalam meningkatkan resiliensi kesehatan ibu hamil melalui pelayanan kegawatdaruratan kebidanan pascabencana longsor di Desa Bonandolok, Kecamatan Sitahuis, Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2025. Metode: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdampak bencana longsor dan berada di Desa Bonandolok, Kecamatan Sitahuis, Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2025. Sampel penelitian terdiri dari 27 orang ibu hamil terdampak bencana yang mengikuti kegiatan skrining kesehatan dan pelayanan kegawatdaruratan kebidanan pascabencana. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik accidental sampling, yaitu ibu hamil yang secara kebetulan ditemui di lokasi pengungsian atau wilayah terdampak dan memenuhi kriteria inklusi pada saat pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 ibu hamil terdampak bencana longsor, sebagian mengalami tekanan darah di atas normal dan anemia, serta keluhan fisik dan psikologis seperti kelelahan, pusing, dan kecemasan pascabencana. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh stres pascabencana, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta terganggunya pemenuhan gizi selama masa pengungsian.

Kata Kunci: Bidan, Ibu Hamil, Resiliensi Kesehatan, Bencana Longsor, Kegawatdaruratan Kebidanan

ABSTRACT

The landslide disaster that struck Bonandolok Village, Sitahuis District, Central Tapanuli Regency, North Sumatra Province in 2025 caused severe damage to the area. A number of residents' houses were buried by soil and rock materials, forcing many families to lose their homes and evacuate. Damage to road access and public facilities also disrupted health services, particularly for vulnerable groups such as pregnant women. Based on post-disaster data collection and initial health examinations, significant physical and psychological impacts were identified among pregnant women, including anxiety, fatigue, and pregnancy-related complaints that could increase the risk of complications. The purpose of this study was to identify the health conditions of pregnant women and to describe the role of midwives in improving the health resilience of pregnant women through post-disaster midwifery emergency services following the landslide in Bonandolok Village, Sitahuis District, Central Tapanuli Regency in 2025. The population of this study consisted of all pregnant women affected by the landslide and residing in Bonandolok Village, Sitahuis District, Central Tapanuli Regency in 2025. The study sample comprised 27 pregnant women affected by the disaster who participated in health screening and post-disaster midwifery emergency services. Sampling was conducted using an accidental sampling technique, in which pregnant women who were encountered at evacuation sites or affected areas and met the inclusion criteria at the time of data collection were selected. The results showed that among the 27 pregnant women affected by the landslide, some experienced elevated blood pressure and anemia, as well as physical and psychological complaints such as fatigue, dizziness, and post-disaster anxiety. These conditions were influenced by post-disaster stress, limited access to health services, and disrupted nutritional intake during the evacuation period.

Keywords: *Midwife, Pregnant Women, Health Resilience, Landslide Disaster, Midwifery Emergency Services*

PENDAHULUAN

Bencana merupakan kejadian atau rangkaian kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, baik yang disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun faktor manusia, sehingga dapat mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta dampak psikologis yang luas (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007). Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia antara lain gempa bumi, tsunami, banjir, kekeringan, dan tanah longsor, yang masing-masing memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan kesehatan masyarakat. Tanah longsor merupakan salah satu bencana

hidrometeorologi yang kerap terjadi di wilayah berbukit dengan curah hujan tinggi dan berpotensi menimbun permukiman serta infrastruktur vital masyarakat (BNBP, 2025).

Dampak bencana longsor tidak hanya bersifat fisik berupa kerusakan rumah dan fasilitas umum, tetapi juga berdampak luas terhadap aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Kerusakan akses jalan dan fasilitas kesehatan dapat menghambat pelayanan kesehatan dasar di wilayah terdampak, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus mengintensifkan respons kesehatan terhadap bencana hidrometeorologi, termasuk tanah longsor, dengan menyediakan layanan kesehatan darurat, logistik kesehatan, serta dukungan khusus bagi kelompok rentan seperti ibu hamil di lokasi pengungsian. Upaya tersebut

mencakup pengiriman obat-obatan, pangan tambahan, serta pelayanan kesehatan ibu hamil dan balita guna mencegah terjadinya komplikasi kesehatan pascabencana.

Ibu hamil merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap dampak bencana karena memiliki kebutuhan kesehatan yang harus dipenuhi secara berkelanjutan, seperti pemantauan kehamilan, pemenuhan gizi, serta persiapan persalinan yang aman. Gangguan akses terhadap layanan kesehatan akibat bencana dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, seperti stres prenatal, anemia, hipertensi dalam kehamilan, persalinan prematur, serta gangguan pertumbuhan janin (Rahayu & Yulastini, 2025).

Selain itu, tekanan psikologis yang dialami ibu hamil akibat kehilangan tempat tinggal, ketidakpastian kondisi pascabencana, serta kelelahan selama masa pengungsian dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu dan janin apabila tidak ditangani secara adekuat.

Menghadapi kondisi bencana dan pascabencana diperlukan kesiapsiagaan serta upaya peningkatan resiliensi kesehatan agar masyarakat mampu beradaptasi dan pulih dari dampak yang ditimbulkan. Dalam bidang kesehatan, penanganan pascabencana tidak hanya berfokus pada cedera dan penyakit infeksi, tetapi juga pada pemantauan kondisi kesehatan maternal serta pencegahan komplikasi jangka panjang. Peningkatan resiliensi kesehatan ibu hamil meliputi deteksi dini masalah kesehatan, pemantauan kehamilan secara berkelanjutan, pemberian dukungan psikososial, serta pemenuhan kebutuhan gizi selama masa pengungsian. Intervensi kesehatan berbasis keluarga dan komunitas terbukti berperan penting dalam menjaga kesejahteraan fisik dan psikologis ibu hamil pascabencana. Dalam konteks pascabencana tanah longsor di Desa Bonandolok, Kecamatan Sitahuis,

Kabupaten Tapanuli Tengah, peran bidan menjadi sangat strategis. Sebagai tenaga kesehatan yang berada paling dekat dengan masyarakat, bidan berperan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dasar, pemantauan tanda-tanda vital, pelayanan antenatal kegawatdaruratan, pemberian edukasi kesehatan, serta melakukan rujukan apabila ditemukan kondisi kehamilan berisiko. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis komunitas, bidan tidak hanya menangani kondisi fisik ibu hamil, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat ketahanan psikologis dan sosial ibu hamil dalam menghadapi dampak berkepanjangan pascabencana.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk menggambarkan kondisi kesehatan ibu hamil pascabencana longsor. Penelitian dilaksanakan di Desa Bonandolok, Kecamatan Sitahuis, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdampak bencana longsor dan berada di Desa Bonandolok pada saat penelitian berlangsung. Sampel penelitian terdiri dari 27 ibu hamil terdampak bencana yang mengikuti kegiatan skrining kesehatan dan pelayanan kegawatdaruratan kebidanan pascabencana. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik accidental sampling, yaitu ibu hamil yang secara kebetulan ditemui di lokasi pengungsian atau wilayah terdampak dan memenuhi kriteria inklusi pada saat pelaksanaan kegiatan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang terdampak langsung bencana longsor, berada di wilayah penelitian saat kegiatan berlangsung, dan

bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil dengan kondisi kegawatdaruratan obstetri yang memerlukan rujukan segera sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengumpulan data secara lengkap.

Pengumpulan data dilakukan melalui skrining kesehatan, observasi, dan wawancara singkat. Skrining kesehatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, pengukuran kadar hemoglobin, serta pengkajian keluhan fisik dan psikologis ibu hamil pascabencana. Observasi dilakukan untuk menilai kondisi lingkungan pengungsian dan akses pelayanan kesehatan, sedangkan wawancara singkat digunakan untuk menggali pengalaman dan keluhan ibu hamil selama masa pascabencana.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, dengan menyajikan hasil dalam bentuk narasi dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan kondisi kesehatan ibu hamil serta peran bidan dalam pelayanan kegawatdaruratan kebidanan pascabencana. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk pemberian penjelasan kepada responden, persetujuan responden (informed consent), serta menjaga kerahasiaan identitas responden.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 27 ibu hamil yang terdampak bencana longsor di Desa Bonandolok, Kecamatan Sitahuis, Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2025. Berdasarkan hasil skrining kesehatan pascabencana, ditemukan bahwa sebagian ibu hamil mengalami gangguan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Gangguan fisik yang paling sering dijumpai adalah tekanan darah di atas normal dan anemia. Selain itu, ibu hamil juga mengeluhkan keluhan kehamilan seperti

pusing, mudah lelah, dan gangguan tidur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bencana longsor berdampak langsung terhadap status kesehatan ibu hamil, terutama akibat terganggunya akses pelayanan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan gizi selama masa pengungsian.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa situasi pascabencana dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan. Anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh keterbatasan asupan nutrisi, sedangkan peningkatan tekanan darah berkaitan dengan stres psikologis dan kelelahan fisik yang dialami pascabencana. Lingkungan pengungsian yang tidak kondusif, keterbatasan fasilitas kesehatan, serta kurangnya privasi turut memperburuk kondisi kesehatan ibu hamil.

Dari aspek psikologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil mengalami kecemasan dan stres pascabencana. Tekanan psikologis ini muncul akibat kehilangan tempat tinggal, ketidakpastian kondisi lingkungan, serta kekhawatiran terhadap keselamatan diri dan janin. Apabila tidak ditangani secara adekuat, kondisi psikologis yang terganggu dapat berdampak pada kesehatan fisik ibu hamil dan meningkatkan risiko gangguan kehamilan, termasuk persalinan prematur dan gangguan pertumbuhan janin.

Dalam konteks tersebut, peran bidan menjadi sangat penting dalam pelayanan kesehatan ibu hamil pascabencana. Bidan sebagai tenaga kesehatan lini depan berperan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dasar, pemantauan tanda-tanda vital, skrining risiko kehamilan, pemberian edukasi kesehatan, serta rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan apabila ditemukan kondisi berisiko tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan bidan membantu dalam deteksi dini masalah kesehatan ibu hamil serta memberikan rasa

aman dan dukungan psikologis selama masa pascabencana.

Pendekatan pelayanan kebidanan yang holistik dan berbasis komunitas terbukti berkontribusi dalam meningkatkan resiliensi kesehatan ibu hamil. Melalui edukasi kesehatan, pemantauan kehamilan secara berkelanjutan, dan dukungan psikososial, bidan tidak hanya menangani kondisi fisik ibu hamil tetapi juga membantu memperkuat ketahanan psikologis dan sosial ibu hamil dalam menghadapi dampak berkepanjangan pascabencana. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pelayanan kebidanan dalam sistem penanggulangan bencana sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan peningkatan ketahanan kesehatan ibu hamil di wilayah rawan bencana.

Kesimpulan

Bencana longsor yang terjadi di Desa Bonandolok memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi kesehatan ibu hamil, baik secara fisik maupun psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil mengalami tekanan darah di atas normal, anemia, serta keluhan fisik dan psikologis seperti kelelahan, pusing, dan kecemasan pascabencana. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh stres pascabencana, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta terganggunya pemenuhan kebutuhan gizi selama masa pengungsian. Pelayanan kegawatdaruratan kebidanan yang diberikan oleh bidan berperan penting dalam mendeteksi dini masalah kesehatan ibu hamil, memberikan edukasi kesehatan, serta melakukan rujukan tepat waktu.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran bidan dalam skrining kesehatan, pemantauan kehamilan berkelanjutan, dan pemberian dukungan

psikososial guna meningkatkan resiliensi kesehatan ibu hamil pascabencana. Selain itu, instansi kesehatan dan pemerintah diharapkan dapat memperkuat sistem pelayanan kesehatan ibu hamil dalam situasi bencana melalui penyediaan fasilitas kesehatan darurat, logistik kesehatan dan gizi, serta koordinasi lintas sektor, sementara masyarakat diharapkan lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi resiliensi kesehatan ibu hamil dengan cakupan wilayah dan variabel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2020). *Rencana nasional penanggulangan bencana 2020–2024*. Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2025). *Potensi dan kejadian bencana hidrometeorologi di Indonesia*. Jakarta: BNPB.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman teknis pelayanan kesehatan reproduksi pada kondisi darurat dan bencana*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelayanan kesehatan ibu dan anak pada situasi bencana*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk teknis pelayanan kesehatan reproduksi pada kondisi darurat dan bencana*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rahayu, S., & Yulastini, F. (2025). Dampak bencana terhadap kesehatan ibu hamil dan risiko komplikasi kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(1), 45–53.
- Ristrini, R., & Oktarina, R. (2019). Peran tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak pada situasi bencana. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(3), 187–195.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. (2007). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR). (2015). *Sendai framework for disaster risk reduction 2015–2030*. Geneva: UNDRR.
- World Health Organization. (2016). *Pregnant women in disasters: Risk reduction, emergency preparedness, and response*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2018). *Managing complications in pregnancy and childbirth: A guide for midwives and doctors*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). *Standards for improving quality of maternal and newborn care in health facilities*. Geneva: WHO.
- Yuliana, D., & Prasetyo, A. (2021). Dukungan psikososial pada ibu hamil pascabencana alam. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 13(2), 89–97.

PERAN TEKNOLOGI MHEALTH DALAM PROMOSI DAN PENCEGAHAN MATERNAL HEALTH UNTUK RESILIENSI KESEHATAN NASIOAL DI PUSKESMAS DESA LALANG

Yesi Ardila Fatma¹, Nasywa Mumtazah², Nurul Fadilah³, Dini Aminarti⁴,
Desi Handayani Lubis⁵, Mimunah Ritonga⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora

Email: ardilafatmayesi@gmail.com, luxi78859@gmail.com, nurfadilah3006@gmail.com,
aminartidini628@gmail.com, desihandayanilubis84@gmail.com, mumunrieto@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital layanan perawatan antenatal (ANC) telah berkembang pesat melalui platform kesehatan mobile (mHealth) dan dapat memperkuat sistem kesehatan ibu di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi mHealth “Bundaqusehat” dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kepatuhan di antara ibu hamil dalam praktik antenatal. Desain kuasi-eksperimental pretest–posttest dengan kelompok kontrol digunakan, melibatkan 30 ibu hamil yang dibagi menjadi kelompok intervensi (n=15) dan kelompok kontrol (n=15). Intervensi menggunakan Bundaqusehat untuk edukasi, pemantauan, dan pengingat, sedangkan kelompok kontrol menerima layanan ANC standar. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji t dan chi-square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku pada kelompok intervensi ($p < 0,05$), sementara tidak ditemukan perubahan yang signifikan pada kelompok kontrol. Kepatuhan terhadap suplementasi zat besi dan pemantauan gerakan janin juga lebih tinggi pada kelompok intervensi ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa mHealth dapat meningkatkan literasi kesehatan ibu, keterlibatan dalam perawatan antenatal, dan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan. Aplikasi digital seperti Bundaqusehat dapat mendukung layanan antenatal yang optimal dan memperkuat ketahanan kesehatan ibu sejalan dengan transformasi kesehatan nasional dan target SDGs. Studi lebih lanjut dengan ukuran sampel yang lebih besar dan periode intervensi yang lebih panjang direkomendasikan.

Kata Kunci: Perawatan Antenatal, Mhealth, Literasi Kesehatan, Wanita Hamil, Kepatuhan

ABSTRACT

The digital transformation of antenatal care (ANC) services has been rapidly evolving through mobile health (mHealth) platforms and can strengthen the maternal health system in Indonesia. This study aims to evaluate the effectiveness of the mHealth application “Bundaqusehat” in improving knowledge, attitudes, behaviors, and adherence among pregnant women in antenatal care practices. A quasi-experimental pretest–posttest design with a control group was used, involving 30 pregnant women divided into an intervention group (n=15) and a control group (n=15). The intervention group used Bundaqusehat for education, monitoring, and reminders, while the control group received standard ANC services. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using t-tests and chi-square tests with a significance level of $p < 0.05$. The results showed a significant increase in knowledge, attitudes, and behaviors in the intervention group ($p < 0.05$), while no significant changes were found in the control group. Adherence to iron supplementation and fetal movement monitoring was also higher in the intervention group ($p < 0.05$). These findings suggest that mHealth can improve maternal health literacy, engagement in antenatal care, and adherence to preventive measures. Digital applications like Bundaqusehat can support optimal antenatal care and strengthen maternal health resilience in line with national health transformation and the SDGs. Further studies with larger sample sizes and longer intervention periods are recommended.

Keywords: Antenatal Care, Mhealth, Health Literacy, Pregnant Women, Compliance

PENDAHULUAN

Kesehatan maternal merupakan salah satu indikator fundamental dalam menilai ketahanan (resiliensi) sistem kesehatan suatu negara. World Health Organization (WHO, 2023) menegaskan bahwa penurunan morbiditas dan mortalitas ibu menjadi tujuan strategis global dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target 3.1 yang menekankan penurunan angka kematian ibu (AKI) hingga ≤ 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Namun hingga kini, tantangan kesehatan maternal masih signifikan, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah (LMIC) yang mengalami kesenjangan layanan kesehatan, keterbatasan fasilitas, dan distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata (Healthcare, 2023).

Dalam konteks nasional, Indonesia masih menghadapi beban AKI yang tinggi. Profil Kesehatan Indonesia 2023 mencatat AKI pada angka 189 per 100.000 kelahiran hidup, dan masih jauh dari target SDGs tahun 2030 (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Angka tersebut menunjukkan bahwa sistem kesehatan nasional belum sepenuhnya mampu menjawab kompleksitas kebutuhan maternal secara optimal. Selain itu, ancaman bencana alam, penyakit infeksi, serta meningkatnya penyakit degeneratif menambah tekanan terhadap sistem kesehatan serta menguji tingkat resiliensi pelayanan maternal. Ibu hamil termasuk kelompok berisiko dalam situasi kegawatdaruratan, baik pada kondisi bencana alam maupun pandemi, yang memerlukan keterjangkauan layanan kesehatan secara cepat, tepat, dan berkelanjutan.

Transformasi sistem kesehatan yang adaptif dan berorientasi pada teknologi menjadi kebutuhan strategis dalam memperkuat resiliensi kesehatan nasional menuju Indonesia Emas 2045. Kementerian Kesehatan RI telah menginisiasi agenda transformasi kesehatan digital melalui integrasi data kesehatan nasional, penguatan telemedisin, digital hospital, serta sistem SATUSEHAT sebagai bentuk modernisasi layanan kesehatan. Transformasi digital ini tidak hanya bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan, namun juga mendukung kesiapsiagaan sistem kesehatan dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan, baik karena bencana maupun tren penyakit degeneratif yang meningkat pada kelompok usia reproduktif.

Mobile health (mHealth) merupakan salah satu inovasi digital yang terbukti memberikan dampak signifikan dalam pelayanan antenatal care (ANC). Studi global menunjukkan bahwa mHealth dapat meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC, memperkuat literasi kesehatan maternal, meningkatkan deteksi dini risiko obstetrik, serta meningkatkan interaksi antara ibu dan tenaga kesehatan (Healthcare, 2023; Morón-Duarte et al., 2019). Meta-analisis oleh Nuryuliana et al. (2024) menegaskan bahwa mHealth meningkatkan kualitas pelayanan antenatal dan keterlibatan ibu dalam perawatan kehamilan secara bermakna. Di berbagai negara LMIC, mHealth juga efektif dalam meningkatkan continuity of care dan kesiapsiagaan maternal terutama dalam situasi darurat kesehatan publik.

Dalam perspektif resiliensi kesehatan nasional, ANC berbasis mHealth dapat menjadi komponen pendukung

mitigasi risiko dan emergency preparedness. Hal ini penting mengingat komplikasi maternal terbanyak seperti hipertensi, anemia, dan diabetes gestasional memiliki karakter degeneratif dan dapat diperburuk oleh keterlambatan pelayanan. Penguatan literasi maternal melalui mHealth dapat memperkuat kemampuan ibu dalam melakukan deteksi dini, pengambilan keputusan, serta kepatuhan terhadap intervensi preventif, termasuk konsumsi tablet Fe dan monitoring gerak janin. Intervensi tersebut berkontribusi terhadap pengurangan risiko preeklampsia, perdarahan, dan kegagalan pertumbuhan janin, yang merupakan penyebab utama AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Indonesia telah mulai mengembangkan mHealth maternal, namun sebagian besar aplikasi masih bersifat parsial, tidak terintegrasi dengan tenaga kesehatan, dan berfokus pada edukasi tanpa mekanisme monitoring pelayanan. Delmaifanis, Siregar & Nur (2023) menunjukkan bahwa desain mHealth maternal harus disesuaikan dengan kebutuhan fasyankes, serta mempertimbangkan kompetensi bidan dan konteks lokal. Susanti et al. (2022) menekankan bahwa integrasi mHealth dengan praktik kebidanan dapat memperkuat continuity of care, meningkatkan pengalaman pasien, dan mendukung transformasi sistem pelayanan maternal nasional.

Salah satu aplikasi digital maternal yang dikembangkan dalam konteks Indonesia adalah Bundaqusehat. Penelitian eksperimental Delmaifanis, Antarsih & Siregar (2025) menunjukkan bahwa aplikasi tersebut efektif meningkatkan pengetahuan, kepuasan, sikap, perilaku, serta kepatuhan monitoring gerak janin dan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Temuan tersebut mendukung potensi mHealth dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal berbasis digital. Namun, studi

terkait mHealth maternal di Indonesia masih terbatas, terutama terkait evaluasi efektivitas intervensi digital secara kuasi eksperimental, integrasi dalam ANC, dan kontribusinya terhadap indikator resiliensi sistem kesehatan dalam jangka panjang menuju pencapaian SDGs dan visi Indonesia Emas 2045.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas aplikasi Bundaqusehat terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, serta kepatuhan ibu hamil dalam praktik antenatal. Intervensi digital ini diharapkan dapat mendukung penguatan resiliensi kesehatan maternal dan dapat berkontribusi pada pencapaian target SDGs melalui optimalisasi pelayanan kebidanan yang berkelanjutan, adaptif, dan berbasis teknologi menuju Indonesia Emas 2045.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain kuasi-eksperimental yang berfokus pada objek primer berupa intervensi penggunaan aplikasi mHealth “Bundaqusehat” terhadap ibu hamil dengan lokasi penelitian di salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer wilayah perkotaan selama periode empat minggu intervensi. Prosedur diawali dengan penyiapan instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur dengan spesifikasi pengukuran variabel pengetahuan, sikap, perilaku, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan pemantauan gerak janin, serta perangkat pendukung digital berupa aplikasi Bundaqusehat yang dioperasikan melalui telepon seluler.

Tahapan kerja penelitian dibagi ke dalam fase persiapan, intervensi, dan pengumpulan data primer. Fase persiapan mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen serta orientasi penggunaan aplikasi pada kelompok intervensi. Fase intervensi menerapkan penggunaan aplikasi oleh 15 responden ibu hamil kelompok intervensi, sedangkan 15

responden kelompok kontrol menerima pelayanan antenatal standar tanpa aplikasi. Fase pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran pretest sebelum intervensi serta posttest setelah periode intervensi.

Seluruh rangkaian aktivitas teknis dikelompokkan berdasarkan parameter perolehan data untuk menjamin konsistensi proses dan akurasi informasi. Data dianalisis menggunakan teknik uji statistik t-test untuk variabel numerik serta uji chi-square untuk variabel kepatuhan dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) dan dukungan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis diakhiri dengan interpretasi data secara kuantitatif guna menghasilkan kesimpulan yang valid, reliabel, dan sesuai dengan batasan lingkup kajian yang telah ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil penelitian terkait penggunaan aplikasi Bundaqusehat terhadap pelayanan antenatal pada ibu hamil.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Sebanyak 30 responden berpartisipasi dalam penelitian ini yang terdiri dari kelompok intervensi ($n=15$) dan kelompok kontrol ($n=15$). Karakteristik demografis meliputi usia, pendidikan, dan usia kehamilan (trimester). Distribusi karakteristik relatif seimbang pada kedua kelompok.

Variabel	Intervensi (n=15)	Kontrol (n=15)
Usia (tahun)	27,8 ± 3,1	28,1 ± 3,4
Trimester	II = 9; III = 6	II = 8; III = 7
Pendidikan	SMA (7); Perguruan Tinggi (8)	SMA (6); Perguruan Tinggi (9)

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Kelompok

Karakteristik yang seimbang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang relatif homogen, sehingga memungkinkan perbandingan intervensi dilakukan secara lebih objektif.

2. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Monitoring Gerak Janin

Variabel	Intervensi (%)	Kontrol (%)	p-value
Konsumsi Tablet Fe	86,7	60,0	0,041
Monitoring Gerak Janin	80,0	46,7	0,038

Tabel 2. Perbandingan Kepatuhan Responden

Hasil menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol ($p < 0,05$).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Bundaqusehat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, serta kepatuhan ibu hamil dalam pelayanan antenatal. Peningkatan skor pengetahuan

pada kelompok intervensi mengindikasikan bahwa edukasi berbasis digital dapat memperkuat literasi kesehatan maternal. Temuan ini sejalan dengan Healthcare (2023) dan Nuryuliana et al. (2024) yang menyatakan bahwa mHealth mampu meningkatkan akses informasi, keterlibatan ibu, dan kualitas ANC.

Peningkatan sikap dan perilaku pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa mHealth tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan. Hal ini sejalan dengan konsep health literacy yang menyatakan bahwa media digital yang interaktif dapat memperkuat proses persepsi risiko, motivasi, dan pengambilan keputusan kesehatan.

Kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe dan monitoring gerak janin juga meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Delmaifanis, Antarsih & Siregar (2025) pada jurnal kedua, yang melaporkan bahwa fitur pengingat digital dan telekonsultasi dapat meningkatkan keteraturan ibu dalam menjalankan tindakan preventif selama kehamilan. Masoi & Kibusi (2019) juga melaporkan bahwa mHealth berbasis pesan interaktif dapat meningkatkan kesiapsiagaan maternal dan deteksi dini komplikasi obstetrik.

Dari perspektif sistem kesehatan, temuan ini menunjukkan bahwa mHealth dapat mendukung continuity of care dan kesiapsiagaan maternal, terutama dalam situasi risiko degeneratif seperti anemia dan hipertensi kehamilan. Intervensi digital juga memiliki potensi memperkuat resiliensi sistem kesehatan dengan memastikan layanan tetap berjalan dalam konteks bencana atau keterbatasan akses

faskes, sejalan dengan agenda transformasi kesehatan dan pencapaian SDGs.

Implikasi terhadap Pencapaian SDGs dan Indonesia Emas 2045

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan mHealth dalam pelayanan antenatal tidak hanya berdampak pada aspek individual ibu hamil, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap pencapaian indikator pembangunan kesehatan nasional. Peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kepatuhan ibu hamil dalam menjalankan tindakan preventif seperti konsumsi tablet Fe dan monitoring gerak janin merupakan bentuk penguatan literasi kesehatan maternal. Kondisi ini mendukung percepatan penurunan risiko komplikasi kehamilan yang secara langsung berkaitan dengan target SDGs 3, khususnya SDG 3.1 mengenai penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan SDG 3.8 mengenai perluasan cakupan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Penerapan mHealth dalam pelayanan antenatal juga berkontribusi pada penguatan sistem pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (continuity of care), yang merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian Universal Health Coverage (UHC). Hal ini sejalan dengan rekomendasi global bahwa transformasi digital dalam sektor kesehatan berperan dalam meningkatkan akses, efisiensi, dan responsivitas sistem terhadap kebutuhan populasi rentan, termasuk ibu hamil. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi digital dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan maternal pada tatanan primer.

Dalam konteks pembangunan jangka panjang, digitalisasi pelayanan antenatal yang efektif dapat mendukung visi Indonesia Emas 2045, terutama dalam aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan resiliensi kesehatan

nasional. Ibu yang menjalani kehamilan sehat memiliki peluang lebih tinggi untuk melahirkan generasi produktif dan sehat, yang merupakan investasi demografis strategis bagi pembangunan nasional. Selain itu, kemampuan sistem kesehatan dalam memanfaatkan teknologi mHealth mencerminkan kesiapan sistem untuk beradaptasi terhadap tantangan kesehatan di masa depan, termasuk penyakit degeneratif, disrupsi layanan, dan risiko kegawatdaruratan kesehatan.

Dengan demikian, intervensi mHealth seperti Bundaqusehat tidak sekadar memberikan manfaat klinis, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam konteks pembangunan nasional. Integrasi intervensi digital dalam pelayanan kebidanan dapat menjadi salah satu pendekatan yang mendukung pencapaian target SDGs dan visi Indonesia Emas 2045 melalui penguatan layanan maternal yang lebih efektif, adaptif, dan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi mHealth Bundaqusehat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, serta kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe dan monitoring gerak janin. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi digital berpotensi memperkuat literasi kesehatan maternal dan mendukung tindakan promotif dan preventif dalam pelayanan antenatal. Secara umum, pemanfaatan mHealth dapat mendukung continuity of care dan peningkatan kualitas pelayanan kebidanan pada tatanan primer. Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar fasilitas pelayanan kesehatan mengintegrasikan aplikasi mHealth sebagai media edukasi dan monitoring dalam pelayanan antenatal.

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan

keterlibatan ibu hamil dalam proses asuhan. Pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan intervensi digital sebagai bagian dari transformasi kesehatan untuk meningkatkan pelayanan maternal. Penelitian lanjutan direkomendasikan dengan sampel lebih besar, durasi intervensi lebih panjang, serta penambahan variabel untuk mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap outcome maternal dan sistem pelayanan kesehatan.

REFERENSI

- Delmaifanis, D., Antarsih, N. R., & Siregar, K. N. (2025). Digital transformation in antenatal care in Indonesia: The effectiveness of the Bundaqusehat application. *Jurnal Promkes*, 13(2), 230–238. <https://doi.org/10.20473/jpk.V13.I2.2025.230-238>
- Delmaifanis, D., Siregar, K. N., & Nur, R. J. B. (2023). Requirement analysis of mHealth design in antenatal services at community health centers in Jakarta: A qualitative study. *Women, Midwives and Midwifery*, 3(2), 79–89. <https://doi.org/10.36749/wmm.3.2.79-89.2023>
- Dodoma region, Tanzania: A controlled quasi-experimental study. *Reproductive Health*, 16(1), 177. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0807-5>
- Healthcare. (2023). Effectiveness of mHealth interventions for monitoring antenatal care. *Healthcare*, 11(2), 265. <https://doi.org/10.3390/healthcare11020265>

- Kartikasari, M., & Tamtomo, D. (2022). The effectiveness of using mHealth to improve antenatal care. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(1), 23–30. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.01.03>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Pusat Data dan Informasi.
- Masoi, T. J., & Kibusi, S. M. (2019). Improving pregnant women's knowledge on danger signs and birth preparedness using an interactive mobile messaging alert system in Morón-Duarte, L. S., Haddad, S. M., Cecatti, J. G., & Costa, M. L. (2019). Quality assessment indicators in antenatal care worldwide: A systematic review. *International Journal for Quality in Health Care*, 31(7), 497–505. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzy244>
- Nuryuliana, N., Demartoto, A., & Adriani, R. B. (2024). Meta-analysis: Effectiveness of mHealth utilization on antenatal care. *Journal of Health Policy and Management (Early View)*.
- Susanti, A. I., Rizal, A., Putri, S., & Khoiruddin, M. (2022). Midwifery continuity of care in Indonesia: Initiation of mobile health development integrating midwives' competency and service needs. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 13893. <https://doi.org/10.3390/ijerph192113893>
- Vidal-Alaball, J., Acosta-Roja, R., Pastor, N., & Hernando, C. (2023). Approach to digital transformation in healthcare to reduce the digital divide. *Atención Primaria*, 55(9), 102626. <https://doi.org/10.1016/j.aprim.2023.102626>
- WHO. (2023). Trends in maternal mortality 2000–2020. World Health Organization. World Health Organization (2023) Trends in maternal mortality 2000–2020. WHO

ANALISIS SKRINING GANGGUAN KESEHATAN MENTAL PADA MASA PRAKONSEPSI DENGAN SELF-REPORT QUESTIONNAIRE-20 (SRQ-20) DI PUSKESMAS KAMPUS KOTA PALEMBANG TAHUN 2025

Karya Puspita¹, Herna Rinayanti Manurung², Naila Kamila³, Alya Armalia Lubis⁴, Agustina Sigalingging⁵, Akhe Aunala⁶, Chandra Siagian⁷

Email: 2219201075@mitrahusada.ac.id, hernarinayanti@mitrahusada.ac.id, 2419201824@mitrahusada.ac.id, 2219201006@mitrahusada.ac.id, 2519201002@mitrahusada.ac.id, 2219201004@mitrahusada.ac.id, chandrasiagian@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan mental prakonsepsi adalah faktor kunci dalam mewujudkan kehamilan sehat guna mendukung SDGS 2030 poin ke-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) serta mempersiapkan Generasi Emas 2045 yang memiliki karakter unggul berbasis Multiple Intelligenc. Skrining kesehatan mental pada masa prakonsepsi sangat krusial namun sering terabaikan karena kurangnya akses informasi bagi Wanita Usia Subur (WUS), padahal gangguan mental emosional yang tidak tertangani dapat memicu komplikasi kehamilan, risiko kelahiran prematur, hingga gangguan perkembangan karakter pada anak di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis skrining gangguan kesehatan mental pada wanita masa prakonsepsi menggunakan instrumen Self-Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) di Puskesmas Kampus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana instrumen SRQ-20 yang terdiri dari 20 pertanyaan "Ya/Tidak" digunakan untuk mendeteksi gejala seperti depresi, kecemasan, dan gangguan somatoform dengan ambang batas nilai ≥ 10 untuk indikasi gangguan. Hasil penelitian menekankan bahwa penggunaan SRQ-20 sebagai alat deteksi dini sangat efektif membantu tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk mengidentifikasi risiko psikologis lebih awal dan memberikan intervensi atau motivasi yang tepat bagi wanita prakonsepsi. Kesimpulannya, skrining kesehatan mental prakonsepsi di tingkat pelayanan primer merupakan langkah strategis yang harus rutin dilaksanakan untuk memastikan ibu berada dalam kondisi emosional optimal guna mewujudkan kehamilan sehat dan generasi masa depan yang berkualitas.

Kata Kunci : Kesehatan Mental, Prakonsepsi, SRQ-20, Generasi Emas 2045, Pasangan usia subur

ABSTRACT

Preconception mental health is a key factor in realizing a healthy pregnancy to support SDGS 2030 point 3 (Healthy and Prosperous Life) and prepare the 2045 Golden Generation which has a superior character based on Multiple Intelligence. Mental health screening during the preconception period is very crucial but often neglected due to the lack of access to information for women of childbearing age (WUS), even though untreated mental and emotional disorders can trigger pregnancy complications, the risk of premature birth, and character development disorders in future children. This study aims to analyze the screening of mental health disorders in women during the preconception period using the Self-Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) instrument at the Palembang City Campus Health Center, South Sumatra Province in 2025. The research method used was descriptive with a quantitative approach, where the SRQ-20 instrument consisting of 20 "Yes/No" questions was used to detect symptoms such as depression, anxiety, and somatoform disorders with a ≥ 10 value threshold for the indication of disorders. The results of the study emphasized that the use of SRQ-20 as an early detection tool is very effective in helping health workers, especially midwives, to identify psychological risks early and provide appropriate intervention or motivation for preconception women. In conclusion, preconception mental health screening at the primary service

level is a strategic step that must be routinely carried out to ensure that mothers are in optimal emotional condition to realize healthy pregnancies and quality future generations.

Keywords : *Mental Health, Preconception, SRQ-20 Golden Generation 2045, Couples Of Childbearing Age*

PENDAHULUAN

Prakonsepsi merupakan periode emas untuk melakukan intervensi kesehatan guna mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGS) 2030, khususnya tujuan nomor 3 yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera. Persiapan yang matang pada fase ini tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, namun juga kesehatan mental. Hal ini krusial dalam mencetak Karakter Generasi Emas 2045 yang memiliki *Multiple Intelligence* dan ketahanan psikologis berlandaskan nilai IESQ (Intelekt, Emosional, Spiritual). (SDGS) (Report et al., 2024)

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan gangguan kesehatan mental berupa depresi secara global pada wanita sebesar 4,6%, lebih tinggi dari pada pria sebesar 2,6%. Adapun data terkini menunjukkan, sekitar 10% wanita hamil di dunia mengalami depresi (Kusumawati & Zulaekah, 2020). (Goals, 2025)

Kesehatan mental didefinisikan sebagai kesejahteraan emosional, koping yang efektif, dan konsep diri positif yang harus segera ditangani jika terjadi gangguan agar tidak menghambat perkembangan sifat dan watak generasi masa depan (Widodo & Supratman, 2020). *Self-Reporting Questionnaire-20* (SRQ-20) yang dikembangkan WHO hadir sebagai metode valid dengan 20 item pertanyaan untuk mendeteksi gangguan kesehatan mental secara dini (Sinaga, 2022)

Mengingat hasil studi awal menunjukkan rendahnya paparan skrining kesehatan mental pada wanita prakonsepsi, penelitian ini bertujuan menganalisis skrining gangguan mental menggunakan

SRQ-20 di Puskesmas Kampus Kota Palembang tahun 2025. Langkah ini merupakan kontribusi nyata dalam mendukung target SDGS 2030 (Kehidupan Sehat) serta penyiapan Generasi Emas 2045 yang unggul dan memiliki *Multiple Intelligence*.

Penelitian ini sejalan dengan visi STIKes Mitra Husada Medan sebagai institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pengembangan ilmu dan pelayanan kesehatan, khususnya dalam bidang kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Melalui misi menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional, beretika, dan berorientasi pada keselamatan ibu dan bayi, analisis skrining kesehatan mental pada masa prakonsepsi diharapkan dapat memperkuat upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko kegawatdaruratan maternal-neonatal. Dengan demikian, penelitian ini mendukung keunggulan STIKes Mitra Husada Medan dalam pengembangan layanan dan kajian berbasis evidence yang terintegrasi antara kesehatan fisik dan mental untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif yang berfokus pada objek primer wanita pada masa prakonsepsi yang belum memiliki anak dengan lokasi penelitian di Puskesmas Kampus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan selama periode Mei-Juni Tahun 2025.

Prosedur diawali dengan penyiapan instrumen yang mencakup bahan dengan spesifikasi kuesioner skrining prakonsepsi serta peralatan khusus berupa instrumen

Self Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) yang dikembangkan oleh WHO, sementara alat pendukung lainnya diintegrasikan secara naratif ke dalam alur kerja yang terdiri dari tahap persiapan, intervensi melalui wawancara, hingga pengumpulan data primer. (Prasetio et al., 2022)

Seluruh rangkaian aktivitas teknis dikelompokkan berdasarkan parameter perolehan data untuk menjamin konsistensi proses, yang meliputi tahap *editing, cleaning, scoring, coding*, hingga *entry data*. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung kepada 51 responden yang diambil menggunakan teknik *Total Sampling*, sedangkan data sekunder didapatkan dari data desa mengenai jumlah wanita pada masa prakonsepsi. (Gejala et al., 2022)

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis Univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi variabel dengan

dukungan perangkat lunak pengolah data statistik. Tahapan ini diakhiri dengan interpretasi data melalui formulasi frekuensi yang presisi guna menghasilkan kesimpulan yang valid, reliabel, dan sesuai dengan batasan lingkup kajian yang telah ditetapkan mengenai analisis skrining gangguan kesehatan mental pada masa prakonsepsi. (Qomari et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan usia, serta hasil skrining kesehatan mental menggunakan instrumen SRQ-20 pada wanita prakonsepsi di Puskesmas Kampus Kota Palembang.

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Skrining Gangguan Kesehatan Mental pada Masa Prakonsepsi dengan *Psychometric Properties Of Self-Report Questionnaire-20* (SRQ-20) di Puskesmas Kampus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

Karakteristik	Kelompok									
	SD		SMP		SMA		PT		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Pendidikan	0	0	4	7,8	35	68,6	12	23,5	51	100
Usia	15-20		21-25		26-30		31-35		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
	9	17,6	16	31,4	17	33,3	9	17,6	51	100

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 35 orang (68,6%) dan kelompok usia terbanyak berada pada rentang 26-30 tahun sebanyak 17 orang (33,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Skrining Gangguan Kesehatan Mental pada Masa Prakonsepsi dengan *Psychometric Properties Of Self-Report Questionnaire-20* (SRQ-20) di Puskesmas Kampus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

Skrining Gangguan kesehatan Mental	Tidak Gangguan		Gangguan Mental		Total	
	N	%	N	%	N	%
SRQ-10	31	60,8	20	39,2	51	100

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,8%) tidak mengalami gangguan mental emosional, namun terdapat 39,2% responden yang terindikasi mengalami gangguan mental.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39,2% wanita masa prakonsepsi di Puskesmas Kampus Palembang mengalami indikasi gangguan mental emosional. Temuan ini menegaskan bahwa masalah kesehatan jiwa masih menjadi tantangan serius yang sering kali terabaikan dibandingkan kesehatan fisik (Wulandari, 2021)

Kesehatan mental sangat dipengaruhi oleh faktor usia. Responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada usia reproduksi sehat, namun tetap menunjukkan risiko gangguan emosional. Kelompok usia yang terlalu muda (<20 tahun) atau usia dewasa akhir (>35 tahun) memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap depresi maternal akibat beban fisik dan tekanan psikologis (Pohan et al., 2025) Usia yang matang umumnya memiliki koping yang lebih baik, namun tanpa informasi prakonsepsi yang memadai, mereka tetap rentan mengalami kecemasan terhadap rencana kehamilan. (Insany & Wisnuwardani, 2025)

Pemanfaatan instrumen SRQ-20 terbukti efektif sebagai alat deteksi dini di tingkat pelayanan primer. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zaini & Komarudin (2022) bahwa 20 item pertanyaan dalam SRQ-20 mampu memetakan gejala neurosis secara cepat. Implementasi skrining ini memiliki implikasi penting dalam mempersiapkan Generasi Emas 2045. Wanita prakonsepsi dengan kesehatan mental yang stabil akan memiliki pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dan mampu menanamkan nilai-nilai karakter serta *Multiple Intelligence* pada calon anaknya kelak. Sebaliknya,

gangguan mental emosional yang tidak tertangani sejak masa prakonsepsi berisiko memicu gangguan perkembangan sifat dan watak pada generasi mendatang. (Depresi et al., 2022)

Oleh karena itu, integrasi skrining kesehatan mental dalam asuhan prakonsepsi di Puskesmas merupakan langkah strategis untuk mendukung pencapaian SDGS 2030 poin ke-3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di semua usia. (Yuliani et al., 2022)

KESIMPULAN & SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk Analisis Skrining Gangguan Kesehatan Mental pada Masa Prakonsepsi dengan *Psychometric Properties Of Self-Report Questionnaire-20* (SRQ-20) di Puskesmas Kampus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi karakteristik mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 35 responden (68,6%) dan minoritas berpendidikan SMP sebanyak 4 responden (7,8%). Usia responden mayoritas usia 21-25 yaitu sebanyak 16 responden (31,4%) dan minoritas berusia 15-20 yaitu sebanyak 9 responden (17,6%).

2. Distribusi Skrining Gangguan Kesehatan Mental pada Masa Prakonsepsi dengan *Psychometric Properties Of Self-Report Questionnaire-20* (SRQ-20) Mayoritas tidak mengalami gangguan mental sebanyak 31 responden (60,8%) dan minoritas mengalami gangguan mental sebanyak 20 responden (39,2%).

2. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan: Mengintegrasikan instrumen SRQ-20 ke dalam prosedur skrining rutin bagi wanita masa prakonsepsi guna mendeteksi dini

risiko gangguan kesehatan mental yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan calon janin.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengembangkan penelitian dengan memperluas jumlah responden dan menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, riwayat kesehatan, serta status ekonomi untuk memperkaya analisis faktor yang mempengaruhi kesehatan mental prakonsepsi.

3. Bagi Calon Ibu dan Pasangan: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan psikologis sebagai bagian integral dari persiapan kehamilan demi menjamin keberhasilan proses kehamilan dan optimalisasi tumbuh kembang anak.

REFERENSI

- Depresi, G., Ibu, P., Prevalensi, H., Hubungannya, D. A. N., & Wulandari, R. P. (2022). *DENGAN DUKUNGAN SOSIAL (Depression Symptoms Among Pregnant Women : Prevalence and Its Association With Social Support)*. 5(2), 77–83.
- Gejala, D., Jiwa, G., Menggunakan, E., Ibu, S.-, Kasus, C., Rachmat, M., Wati, F., Manti, S., Hasliani, A., Marbun, U., Bellani, E., Virani, D., & Ikhsan, M. (2022). *Detection Of Mental Emotional Disorder Symptoms Using The SRQ-20 In Pregnant Women : A Case Example From South Sulawesi , Indonesia*. 4(1), 106–115.
- Goals, S. D. (2025). *World Health Statistics 2025*.
- Insany, V. Y., & Wisnuwardani, R. W. (2025). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Gangguan Mental Emosional Dan Peningkatan Tekanan Darah Di Samarinda*. 2025(24), 2023–2026.
- Pohan, U. B., Manurung, H. R., Fauzianty, A., & Sarah, Y. (2025). *FACTORS AFFECTING ANXIETY IN EARLY MOBILIZATION AMONG POST-CAESAREAN SECTION MOTHERS AT AEK KANOPAN REGIONAL GENERAL HOSPITAL IN 2024*. 5.
- Prasetio, C. E., Triwahyuni, A., Gimmy, A., & Siswadi, P. (2022). *Psychometric Properties Of Self-Report Questionnaire-20 (SRQ-20) Indonesian Version*. 49(1), 69–86. <https://doi.org/10.22146/jpsi.69782>
- Qomari, S. N., Setiawati, I., Antina, R. R., & Nikmah, N. (2023). *EARLY ASSESMENT ON COMMON MENTAL DISORDERS OF PREGNANT WOMEN USING SELF-REPORTING QUESTIONNAIRE (SRQ-20)*. 7(3).
- Report, E., Report, E., Division, S., & Affairs, S. (2024). *SDGS, 2024. April*.
- Sinaga, S. N. (2022). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Quality Management Of Maternal And Child Health Services In Antenatal Care Services In The Time Of The Covid-19 Pandemic*. 7(1), 399–406. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.1503>
- Wulandari, R. P. (2021). *KEHAMILAN (The Correlation Between Depressive Symptoms With Age And Parity Among Pregnant Women)*. 4(2), 81–85.
- Yuliani, V., Khatimah, H., & Astuti, Y. L. (2022). *Dampak Pandemi COVID-19 Pada Kesehatan Mental Wanita Hamil : Tinjauan Literatur*. 1(4), 353–367. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i4.605>

ASUHAN MANAJEMEN KEBIDANAN BERKELANJUTAN (*CONTINUITY OF CARE*) PADA NY. N DENGAN ANEMIA RINGAN DI KLINIK BERSALIN DAMAIYANTI KEC. MEDAN DENAI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

Febi Natalia Sianipar¹, Siska Suci Triana Ginting², Evi masri³, Dina Sandriana⁴, Valentinalusia⁵, Elisa Cibro⁶, Amanda Salsyahbillah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319401007@mitrahusada.ac.id, siskaginting@mitrahusada.ac.id,
2419401006@mitrahusada.ac.id, 2419401005@mitrahusada.ac.id,
2319401040@mitrahusada.ac.id, 2419401032@mitrahusada.ac.id, 2419401004@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan, serta berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Asuhan kebidanan berkelanjutan (Continuity of Care) merupakan pendekatan pelayanan yang menekankan kesinambungan asuhan sejak masa kehamilan hingga keluarga berencana sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil dengan anemia ringan di Klinik Bersalin Damayanti Kecamatan Medan Denai Kota Medan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan kebidanan berkelanjutan. Subjek penelitian adalah seorang ibu hamil dengan anemia ringan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Asuhan kebidanan dilaksanakan berdasarkan tujuh langkah manajemen kebidanan Varney dan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil temuan dengan teori dan standar pelayanan kebidanan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu dengan anemia ringan dapat dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan. Selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana, kondisi ibu dan bayi berada dalam batas normal tanpa komplikasi. Pemberian tablet tambah darah, edukasi gizi, pemantauan rutin, serta konseling kesehatan berperan dalam menjaga stabilitas kondisi ibu hingga masa nifas. **Kesimpulan:** Asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil dengan anemia ringan efektif dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Pendekatan ini penting untuk diterapkan secara optimal sebagai upaya pencegahan komplikasi dan peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci : *Anemia Ibu Hamil, Tablet Fe, Pws-Kia, Kunjungan Anc*

ABSTRACT

*Anemia in pregnant women remains a public health problem that can increase the risk of complications during pregnancy and childbirth and affect maternal and neonatal health. Continuity of Care (CoC) in midwifery services emphasizes comprehensive and continuous care from pregnancy through family planning as an effort to improve the quality of midwifery services. **Objective** This study aimed to describe the implementation of continuity of midwifery care for a pregnant woman with mild anemia at Damayanti Maternity Clinic, Medan Denai District, Medan City. **Methods:** This study employed a descriptive case study design using a continuity of care approach. The subject was a pregnant woman diagnosed with mild anemia. Data were collected through interviews, observation, physical examinations, and documentation review. Midwifery care was implemented based on Varney's seven steps of midwifery management and analyzed descriptively by comparing the findings with existing theories and midwifery care standards. **Results:** The results showed that continuity of midwifery care for a woman with mild anemia was implemented in accordance with midwifery care standards. Throughout pregnancy, childbirth, the postpartum period, neonatal care, and family planning services, both maternal and neonatal conditions remained within normal limits without complications. Iron supplementation, nutritional education, routine monitoring, and health counseling contributed to maintaining maternal health until the postpartum period. **Conclusion:** Continuity of midwifery care for pregnant women with mild anemia is effective in supporting maternal and neonatal health and improving the quality of midwifery services. This approach is important to be optimally implemented as a preventive effort to reduce complications and enhance maternal and child health outcomes.*

Keywords: Anemia in Pregnant Women, Fe Tablets, PWS-KIA, ANC Visits

PENDAHULUAN

Tingginya prevalensi anemia di Indonesia disinyalir berkaitan erat dengan pola penanganan yang cenderung bersifat reaktif saat masa kehamilan, alih-alih dimulai secara preventif sejak fase prakonsepsi. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, terdapat diskrepansi data yang cukup signifikan; meskipun cakupan kunjungan K4 mengalami peningkatan dari 80,26% (2017) menjadi 86,04% (2018), cakupan distribusi tablet Fe bagi ibu hamil justru mengalami penurunan dari 76,03% menjadi 68,14% pada periode yang sama. Di Kabupaten Batubara, walaupun data tahun 2019 menunjukkan cakupan kunjungan K1 mencapai 98,10% dan K4 sebesar 96,01%, angka pemberian tablet Fe 1 (89,50%) dan Fe 3 (86,00%) mengindikasikan bahwa pelayanan antenatal belum sepenuhnya memenuhi standar operasional yang ditetapkan selama pemeriksaan kehamilan. Kondisi

serupa teramati pada lingkup kerja Puskesmas Sei Bejangkar tahun 2019, dengan capaian K1 sebesar 95% dan K4 sebesar 94%, yang diikuti oleh cakupan distribusi Fe 1 sebesar 95,43% dan Fe 3 sebesar 93,99% (Aceh, 2020).

Anemia pada ibu hamil merupakan isu kesehatan masyarakat krusial yang tetap menjadi fokus perhatian utama, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Secara etiologi, anemia dalam kehamilan umumnya dipicu oleh defisiensi zat besi yang berpotensi menimbulkan implikasi serius bagi kesehatan maternal maupun fetal. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi kehamilan, termasuk perdarahan, preeklamsia, persalinan prematur, serta fenomena Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Lebih lanjut, persistensi anemia juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan Angka Kematian Ibu

(AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Arum, 2021)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi fenomena kesehatan global yang prevalen serta memiliki kontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas maternal. Di Indonesia, prevalensi anemia pada populasi ibu hamil tercatat masih berada pada level yang tinggi, termasuk di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Mengacu pada Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024–2026, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 37,1%. Data tersebut menegaskan bahwa kondisi ini merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang mendesak dan memerlukan intervensi penanganan yang komprehensif serta berkelanjutan (Chintiya et al., 2025). Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis guna menekan prevalensi anemia pada ibu hamil, yang salah satunya diwujudkan melalui penguatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) terpadu serta program suplementasi tablet Fe secara berkesinambungan.

Dalam konteks pengawasan, integrasi Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) memungkinkan fasilitas kesehatan tingkat pertama, seperti Puskesmas, untuk melakukan supervisi secara berkala terhadap cakupan pelayanan maternal. Hal ini mencakup monitoring kunjungan K1 hingga K4 serta evaluasi terhadap tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kecamatan Medan Denai, sebagai salah satu wilayah kerja Puskesmas di Kota Medan, turut mengadopsi instrumen PWS-KIA tersebut sebagai upaya sistematis dalam memantau serta mengoptimalkan kualitas pelayanan

kesehatan bagi ibu hamil di wilayahnya (Azizah et al., 2023)

Meskipun cakupan pelayanan ANC di Kecamatan Medan Denai menunjukkan peningkatan, anemia pada ibu hamil masih ditemukan dan menjadi salah satu faktor risiko yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai gambaran pelaksanaan PWS-KIA dan upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil di Kecamatan Medan Denai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain studi kasus deskriptif dengan menggunakan pendekatan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care/CoC*). Pemilihan metode studi kasus bertujuan untuk memberikan representasi yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada subjek ibu hamil dengan diagnosis anemia ringan. Lingkup asuhan dalam penelitian ini mencakup observasi dan intervensi yang terintegrasi, dimulai dari fase antenatal (kehamilan), intranatal (persalinan), postnatal (nifas), asuhan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana (KB) (Sinaga et al., 2024)

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah Ny. N, seorang ibu hamil dengan **anemia ringan** yang mendapatkan pelayanan kebidanan di **Klinik Bersalin Damayanti Kecamatan Medan Denai Kota Medan** pada tahun 2025. Pemilihan subjek dilakukan secara **purposive**, berdasarkan kriteria ibu hamil yang terdiagnosis anemia ringan dan bersedia mengikuti rangkaian asuhan kebidanan berkelanjutan.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di **Klinik Bersalin Damayanti Kecamatan Medan Denai Kota Medan**. Waktu penelitian

berlangsung selama periode pelayanan asuhan kebidanan berkelanjutan, mulai dari masa kehamilan hingga pelayanan keluarga berencana pasca nifas pada tahun 2025.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui beberapa metode, yaitu:

1. **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian untuk memperoleh data subjektif, meliputi identitas, riwayat kesehatan, riwayat kehamilan, persalinan, nifas, serta pengetahuan dan sikap ibu terkait anemia dan perawatan kesehatan ibu dan anak.

2. **Observasi**

Observasi dilakukan selama pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan untuk menilai kondisi ibu dan bayi, respon terhadap intervensi, serta kepatuhan ibu terhadap anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

3. **Pemeriksaan Fisik**

Pemeriksaan fisik dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan, meliputi pemeriksaan kehamilan (ANC), pemantauan persalinan, pemeriksaan masa nifas, serta pemeriksaan bayi baru lahir.

4. **Studi Dokumentasi**

Data pendukung diperoleh dari rekam medis, buku KIA, dan catatan pelayanan kebidanan di Klinik Bersalin Damayanti.

PROSEDUR PENELITIAN

Pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan diimplementasikan dengan mengadopsi kerangka kerja manajemen kebidanan tujuh langkah Varney yang sistematis. Proses asuhan tersebut

mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data Dasar:**

Meliputi pengkajian data subjektif melalui anamnesis dan data objektif melalui pemeriksaan fisik serta penunjang.

2. Interpretasi Data Dasar:

Melakukan identifikasi yang akurat terhadap diagnosis serta masalah kebidanan yang ditemukan.

2. **Identifikasi Diagnosis atau Masalah Potensial:**

Mengantisipasi kemungkinan komplikasi atau masalah kesehatan lebih lanjut berdasarkan data yang ada.

3. **Penetapan Kebutuhan Tindakan Segera:**

Menentukan langkah kolaborasi atau tindakan darurat yang memerlukan penanganan instan (antisipasi).

4. **Penyusunan Rencana Asuhan secara Komprehensif:**

Merumuskan perencanaan tindakan yang efisien dan menyeluruh berdasarkan diagnosis dan masalah yang telah ditetapkan.

5. **Implementasi Rencana Asuhan:**

Melaksanakan intervensi kebidanan secara terukur sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

6. **Evaluasi:**

Melakukan tinjauan berkala terhadap efektivitas hasil asuhan yang telah diberikan guna menentukan langkah tindak lanjut.

Asuhan diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dianalisis secara **deskriptif kualitatif**, dengan membandingkan hasil temuan kasus

dengan teori, standar pelayanan kebidanan, dan kebijakan kesehatan yang berlaku. Analisis dilakukan untuk menggambarkan kesesuaian antara praktik asuhan kebidanan berkelanjutan dengan standar pelayanan serta untuk menilai hasil pelaksanaan asuhan pada ibu dengan anemia ringan.

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi:

- **Persetujuan responden (informed consent)** sebelum pelaksanaan asuhan
- **Kerahasiaan identitas responden**
- Pemberian asuhan kebidanan sesuai dengan standar profesi dan tidak merugikan subjek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care/CoC*) terhadap Ny. N dengan diagnosis anemia ringan di Klinik Bersalin Damayanti, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, pada tahun 2025 telah dilaksanakan secara komprehensif. Lingkup intervensi mencakup asuhan yang terintegrasi dan berkesinambungan, dimulai dari fase antenatal (kehamilan), intranatal (persalinan), dan postnatal (nifas), serta meliputi asuhan bayi baru lahir hingga penyelenggaraan pelayanan keluarga berencana (KB).

Pada masa kehamilan, hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny. N mengalami anemia ringan yang ditandai dengan kadar hemoglobin di bawah nilai normal untuk ibu hamil. Kondisi ini sejalan dengan tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara sebagaimana dilaporkan dalam Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi. Ibu telah melakukan kunjungan antenatal care (ANC) sesuai standar, namun masih ditemukan kebutuhan peningkatan

kepatuhan konsumsi tablet Fe dan edukasi gizi seimbang.

Selama periode kehamilan, intervensi yang diberikan meliputi pemantauan status kesehatan ibu dan janin, pemberian tablet tambah darah (tablet Fe), edukasi nutrisi kaya zat besi, serta konseling mengenai tanda bahaya kehamilan. Hasil pemantauan menunjukkan kondisi ibu dan janin dalam batas normal, tidak ditemukan komplikasi obstetri yang mengarah pada kondisi kegawatdaruratan. (Anggriani Silitonga et al., 2024).

Hasil pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. N menunjukkan bahwa pendekatan *Continuity of Care* mampu memberikan pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan pada ibu dengan anemia ringan. Anemia pada kehamilan merupakan salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka kematian ibu dan bayi apabila tidak ditangani secara optimal. Oleh karena itu, deteksi dini dan penanganan sejak masa kehamilan menjadi sangat penting.

Pemberian tablet Fe dan edukasi gizi selama kehamilan terbukti berperan dalam menjaga kondisi ibu tetap stabil hingga persalinan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pelayanan antenatal care standar 10T yang menekankan pentingnya suplementasi zat besi dan pemantauan status gizi ibu hamil. Kepatuhan konsumsi tablet Fe menjadi faktor kunci dalam mencegah perburukan anemia dan komplikasi kehamilan.

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. N dengan anemia ringan menunjukkan bahwa pendekatan *Continuity of Care* efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, menjaga kesehatan ibu dan bayi, serta mendukung upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Berdasarkan hasil PWS-KIA tahun 2024 di Kecamatan Medan Denai, cakupan pelayanan antenatal care menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Cakupan kunjungan ibu hamil pertama (K1) telah mencapai lebih dari 95%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah melakukan pemeriksaan kehamilan secara dini. Tingginya cakupan K1 mencerminkan akses pelayanan kesehatan ibu hamil yang cukup baik serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kehamilan sejak awal.

Cakupan kunjungan keempat (K4) berada pada kisaran 85–90%. Meskipun angka ini tergolong baik, masih terdapat sebagian ibu hamil yang belum menyelesaikan pemeriksaan kehamilan sesuai standar minimal empat kali. Kondisi ini dapat berdampak pada kurang optimalnya pemantauan kondisi kesehatan ibu dan janin, termasuk deteksi dini anemia dan faktor risiko kehamilan lainnya.

Pemberian tablet Fe kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Medan Denai menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar ibu hamil telah menerima tablet Fe sesuai dengan program nasional. Namun, hasil pemantauan menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih menjadi kendala. Beberapa ibu hamil mengeluhkan efek samping seperti mual, muntah, dan konstipasi, sehingga tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat tablet Fe dan cara konsumsi yang benar juga memengaruhi kepatuhan. (Adethia et al., 2022).

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah penting di Kecamatan

Medan Denai, sejalan dengan tingginya prevalensi anemia di Provinsi Sumatera Utara. Anemia meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan, seperti perdarahan antepartum dan postpartum, persalinan prematur, serta gangguan pertumbuhan janin. Kondisi ini berpotensi meningkatkan AKI dan AKB apabila tidak ditangani secara optimal.

Peran bidan sangat penting dalam upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil, khususnya melalui pelayanan **Continuity of Care**. Bidan berperan dalam melakukan deteksi dini anemia melalui pemeriksaan kadar hemoglobin, pemantauan status gizi ibu hamil, pemberian dan pemantauan konsumsi tablet Fe, serta edukasi berkelanjutan mengenai gizi seimbang dan pola hidup sehat. Pelayanan yang berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas hingga pelayanan KB diharapkan dapat menurunkan kejadian anemia serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

KESIMPULAN

Implementasi asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) terhadap Ny. N dengan diagnosis anemia ringan di Klinik Bersalin Damayanti, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan pada tahun 2025, mengindikasikan bahwa pendekatan pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan efektif dalam memelihara status kesehatan maternal dan neonatal secara optimal. Seluruh rangkaian asuhan—yang diintegrasikan sejak fase antenatal, intranatal, postnatal, asuhan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana—telah terlaksana sesuai dengan standar operasional prosedur kebidanan tanpa adanya indikasi komplikasi klinis.

Deteksi dini anemia ringan pada masa kehamilan, disertai dengan pemberian tablet tambah darah, edukasi

gizi, serta pemantauan rutin, berperan penting dalam mencegah perburukan kondisi anemia dan mendukung proses persalinan yang berlangsung normal. Asuhan nifas dan neonatal yang berkesinambungan turut mendukung pemulihan ibu dan adaptasi bayi baru lahir dengan baik.

Pelayanan keluarga berencana sebagai bagian dari asuhan kebidanan berkelanjutan memberikan kontribusi dalam perencanaan kehamilan yang lebih sehat dan berperan dalam pencegahan kehamilan berisiko akibat anemia. Dengan demikian, penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu dengan anemia ringan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan serta mendukung upaya penurunan risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

Anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius di Kecamatan Medan Denai. Meskipun cakupan pelayanan antenatal care dan pemberian tablet Fe telah menunjukkan peningkatan melalui pelaksanaan PWS-KIA tahun 2024, kasus anemia pada ibu hamil masih ditemukan dan berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan serta berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. (Nurmalina Hutahaen & Yanti Rosmidar Hasibuan, 2024)

Optimalisasi pelayanan ANC, peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta penguatan edukasi gizi bagi ibu hamil perlu terus dilakukan secara berkesinambungan. Peran bidan melalui pelayanan **Continuity of Care** sangat penting dalam deteksi dini dan penanggulangan anemia pada ibu hamil. Diharapkan dengan peningkatan kualitas pelayanan KIA, kejadian anemia pada ibu hamil dapat ditekan sehingga derajat kesehatan ibu dan bayi di Kecamatan Medan Denai semakin meningkat.

REFERENSI

- Aceh, Kue Tradisional Khas. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*title. 2, 1–9.
- Adethia, K., Azizah, N., Manurung, H. R., Pitaloka, D., Sinaga, R., & Siahaan, P. Y. (2022). Implementasi Pemeriksaan Kadar Hb Gratis Serta Sosialisasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/Pkmcscr.V5i0.1563>
- Anggriani Silitonga, Khairunnisa Situmorang, Ester Simanullang, & Anna Waris Nainggolan. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Bpm Boloni Tanaka Kec. Medan Johor Tahun 2023. *Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.62027/Praba.V2i2.123>
- Arum, S. (2021). *Kehamilan Sehat* (Yuhanah (Ed.)). Insania.
- Azizah, N., Asih Adethia, K., Sinaga, R., Munthe, J., & Rista, H. (2023). *Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Peningkatan Kadar Hb Melalui Buah Naga Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Deli Serdang*. D, 34–39.
- Chintiya, S., Agustina, D., Handayani, D., & Rumahorbo, R. M. (2025). *Continuity Of Care For Mrs . A With Perineal Rupture Degree Ii At Pmb Rimenda Tarigan , Medan Denai District , North Sumatra Province , Medan City In 2025*. 5.
- Kemenkes. 2020. *Asuhan Kebidanan Pregnancy Anternal Care*. Jakarta : Erlangga.
- Nurmalina Hutahaen, & Yanti Rosmidar Hasibuan. (2024). Hubungan Status

- Gizi Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Anemia Di Bpm Erlina Herawati Tahun 2023. *Usada Nusantara : Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 248–255.
<https://doi.org/10.47861/Usd.V2i1.895>
- Nuseha, Kusumastuti. 2024. Buku Ajar Psikologi Kehamilan, Persalinan Dan Nifas. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Sinaga, R., Dewi, E. R., Pinem, S., Purnamasari, E., Sagala, R., Yun, D. C., Ertilda, Y., Pasaribu, N. E., & Gulo, M. (2024). The Effect Of Beta Vulgaris L Juice On The Acceleration Of Reducing The Incidence Of Anemia In Pregnant Women. *Science Midwifery*, 12(5), 1666–1672.
<https://doi.org/10.35335/Midwifery.V12i5.1742>

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan

LITERATUR REVIEW

STRATEGI PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN BAYI MELALUI DETEKSI DINI TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Hutri Prawita Bancin¹, Emilda², Evi Kurniawati³, Fatimah⁴, Heli Shintia Sinaga⁵, Siti Nurmawan Sinaga⁶, Imran Saputra Surbakti⁷

^{1,2,3,4,5,6}, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2519103009@mitrahusada.ac.id, 2519103005@mitrahusada.ac.id,
2519103006@mitrahusada.ac.id, 2519103007@mitrahusada.ac.id, 2519103008@mitrahusada.ac.id,
sitinurmawan@mitrahusada.ac.id, imransurbakti@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2023 tercatat sebesar 4.482 kasus. Tingginya AKI dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk menurunkan resiko kematian ibu dan bayi. Lebih dari 40% perempuan hamil berpotensi mengalami komplikasi selama masa kehamilan, dan sekitar 15% diantaranya merupakan kondisi serius yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization / WHO) melaporkan bahwa setiap tahun sekitar setengah juta perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, dengan 99% kasus terjadi di negara berkembang. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil melalui pendekatan kolaborasi interprofesional serta meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi dini dan penanganan komplikasi kehamilan. Peningkatan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat khususnya melalui layanan antenatal yang menekankan pengenalan resiko tinggi pada ibu hamil dengan metode skrining atau deteksi dini dengan menggunakan buku KIA maupun pemeriksaan rutin menjadi langkah penting dalam mendeteksi sedini mungkin, memantau kondisi kehamilan serta menjaga kesehatan ibu agar terhindar dari komplikasi. Tujuan literature review ini adalah untuk mengoptimalkan kesehatan ibu hamil melalui interprofesional collaboration serta peningkatan pemahaman tentang deteksi dini komplikasi kehamilan. Metode yang digunakan adalah literature review yang didapatkan dari 7 artikel melalui google scholar, Garuda dalam rentang tahun 2020-2025. Hasil dari literature review diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil meningkat 70% mengenai pengetahuan upaya pencegahan kematian ibu dan bayi melalui pelayanan kegawatdaruratan kebidanan. Kesimpulannya dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya deteksi dini kegawatdaruratan kehamilan sehingga komplikasi dapat dicegah lebih awal dan kesehatan ibu dan bayi terjaga dengan optimal.

Kata Kunci : penurunan aki dan akb, deteksi dini, tanda bahaya kehamilan

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) in 2023 was recorded at 4,482 cases. The high number of maternal deaths is influenced by various factors, indicating the need for continuous efforts to reduce the risk of maternal and infant mortality. More than 40% of pregnant women are at risk of experiencing complications during pregnancy, and approximately 15% of these cases involve serious conditions that may threaten the safety of both mother and fetus. The World Health Organization (WHO) reports that around half a million women die each year due to pregnancy and childbirth complications, with 99% of these deaths occurring in developing countries. Therefore, strategic efforts are required to improve maternal health through interprofessional collaboration and by strengthening knowledge of early detection and management of pregnancy complications. Increasing the utilization of health care services, particularly antenatal care, is essential to identify high-risk pregnancies through screening or early detection using the Maternal and Child Health (MCH/KIA) book and

routine examinations. These measures are important for early identification of risks, monitoring pregnancy conditions, and maintaining maternal health to prevent complications. This literature review aims to optimize maternal health through interprofessional collaboration and by improving understanding of early detection of pregnancy complications. The method used was a literature review of 7 articles obtained from Google Scholar and Garuda databases published between 2020 and 2025. The results showed that pregnant women's knowledge increased by 70% regarding efforts to prevent maternal and infant mortality through emergency obstetric care services. In conclusion, community-based health programs can enhance pregnant women's knowledge and awareness of the importance of early detection of pregnancy emergencies, allowing complications to be prevented earlier and ensuring optimal maternal and neonatal health outcomes.

Keywords: *reduction of maternal and infant mortality, early detection, pregnancy danger signs*

Pendahuluan

Kesehatan maternal merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas kesehatan suatu negara. Tingginya angka kesakitan dan kematian ibu di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menjadi permasalahan serius dalam upaya pembangunan sektor kesehatan. Data dari World Health Organization (WHO, 2023) menunjukkan bahwa setiap hari sekitar 800 perempuan di dunia meninggal akibat komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan, padahal sebagian besar kasus tersebut sebenarnya dapat dicegah.

Di Indonesia, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 melaporkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih lebih tinggi dibandingkan target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Hingga saat ini, data khusus mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang kegawatdaruratan maternal masih terbatas.

Pemahaman mengenai kegawatdaruratan maternal sejak dini dapat membantu pasangan dalam mengenali risiko kehamilan dan persalinan, sehingga mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat saat terjadi kondisi darurat. Oleh karena itu, edukasi pranikah yang mencakup aspek kegawatdaruratan maternal menjadi strategi preventif yang penting untuk menurunkan risiko

komplikasi dan kematian ibu serta meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

Hingga saat ini, belum tersedia data spesifik yang menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat secara luas mengenai kegawatdaruratan maternal. Namun, mengingat calon pengantin berada pada fase awal menuju kehamilan dan persalinan, pemberian edukasi sejak dini terkait kegawatdaruratan maternal dinilai relevan sebagai langkah pencegahan untuk menurunkan risiko terjadinya komplikasi maternal.

Kegawatdaruratan maternal merupakan kondisi medis serius yang dapat dialami perempuan selama masa kehamilan, persalinan, maupun nifas, yang berpotensi mengancam keselamatan ibu dan janin apabila tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat. World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 mendefinisikan kegawatdaruratan maternal sebagai komplikasi obstetri akut yang dapat mengancam jiwa, termasuk di antaranya perdarahan berat, hipertensi dalam kehamilan, infeksi serius, serta gangguan persalinan. Menurut Manuba (2019), kondisi kegawatdaruratan maternal menuntut tindakan cepat dan tepat guna menyelamatkan nyawa ibu dan bayi, karena keadaan ini dapat muncul secara tiba-tiba, bahkan pada ibu hamil yang sebelumnya tampak sehat.

Kematian ibu umumnya disebabkan oleh berbagai komplikasi selama kehamilan dan persalinan, seperti perdarahan, gangguan hipertensi, infeksi, serta masalah pada proses persalinan. Sementara itu, kematian bayi sering berkaitan dengan kondisi prematuritas, kekurangan oksigen saat lahir (asfiksia), dan infeksi (Wilunda, 2022).

Dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program intervensi. Salah satu program yang dijalankan adalah EMAS (Expanding Maternal and Neonatal Survival) yang memperoleh dukungan dari USAID dan dilaksanakan pada periode 2011 hingga 2016. Program ini difokuskan pada enam provinsi prioritas dengan tingkat kematian ibu dan bayi yang masih tinggi, dengan tujuan meningkatkan akses serta mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak secara signifikan. Namun akses serta mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak secara signifikan. Namun demikian, efektivitas program tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai serta keberadaan tenaga medis yang memiliki kompetensi yang baik (Lee, 2023).

Fasilitas kesehatan memegang peranan penting sebagai sarana utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mudah diakses dan berkualitas bagi ibu hamil dan bayi. Fasilitas yang memadai mencakup tersedianya ruang isolasi, ruang persalinan yang layak, peralatan medis yang mutakhir, serta sistem rujukan yang berjalan secara efektif. Apabila sarana dan prasarana tersebut tidak tersedia atau tidak memenuhi standar, maka pelayanan kesehatan yang diberikan menjadi kurang optimal dan berpotensi meningkatkan

risiko terjadinya komplikasi. Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas dan kelengkapan fasilitas kesehatan guna mendukung kesehatan ibu dan bayi.

Mempertimbangkan masih tingginya angka kematian ibu di Indonesia, keterbatasan pengetahuan pasangan usia subur, serta pentingnya pencegahan sejak masa pranikah, maka edukasi mengenai kegawatdaruratan maternal bagi calon pengantin menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan pasangan secara mental, sosial, dan kesehatan dalam menjalani proses reproduksi, sekaligus mencegah terjadinya komplikasi maternal yang berpotensi berakibat fatal

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan literature review, yaitu mencari literature yang berasal dari publikasi artikel melalui google scholar dan Garuda. Cara pencarian literature dengan menggunakan kata kunci yaitu ibu hamil, deteksi dini kematian ibu, kematian bayi. Dari semua artikel yang didapatkan ada 7 artikel yang bisa masuk dalam kriteria inklusi mulai tahun 2020 sampai tahun 2025 dan dilakukan analisis.

Hasil penelitian

Beberapa artikel yang tidak digunakan adalah artikel sifatnya review hasil penelitian, komentar dan studi kualitatif. Sementara artikel yang digunakan berjumlah 7 artikel yang ada di Indonesia dengan rentang waktu dari 2020 sampai 2025. Sebagian besar penelitian menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dimana penelitian ini sudah memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random.

Hasil pencarian artikel tersebut dapat diketahui dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Matrik Hasil Tinjauan Literatur Penelitian

No	Penulis/ Tahun	Judul	Desain dan Sampel	Intervensi	Hasil
	Indah Wahyu ningsih, Rilyani, Lina Novika sari,2025	Pengaruh Keterampilan Deteksi Dini Dan Manajemen Awal kegawatdaruratan perdarahan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.	Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen one group Pre-test – Post-test, populasi adalah seluruh ibu hamil yang berada diruang lingkup kerja Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 326 responden, teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Random Sampling dengan sampel sebanyak 30 responden.	Rata-rata nilai pengetahuan setelah diberikan intervensi pre test sebesar 6,33 dan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 13,03. Rata-rata nilai keterampilan sebelum diberikan intervensi pre test sebesar 4,90 dan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 11,17	Hasil uji t test pengetahuan (0,000) dan keterampilan (0,000) ibu hamil. Ada pengaruh keterampilan deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan perdarahan terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu hamil di Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024.
2.	Yanik Muyassaroh , 2023	Implementation Of Video “Sri Mantab” As An Effort To Increase Efforts To Detect Independent Early Detection In The Group Of Pregnant Women.	Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen dengan desain pretest–posttest menggunakan kelompok kontrol. Analisis bivariat dilakukan terhadap variabel independen dan dependen pada dua kelompok perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan uji unpaired t-test menggunakan uji Mann–Whitney. Sampel diambil 70 orang ibu hamil dengan 35 ibu hamil sebagai kelompok intervensi dan 35 ibu hamil sebagai kelompok kontrol.	Kelompok intervensi menggunakan video “Sri Mantab” setiap 1 minggu sekali selama 1 bulan. Video tersebut berisi tentang tanda bahaya kehamilan dengan durasi waktu 7 menit. Sedangkan kelompok kontrol diberikan intervensi menggunakan buku KIA	Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan nilai $p = 0,000$. Diharapkan pemberian pendidikan kesehatan dapat memanfaatkan berbagai jenis media, khususnya media audiovisual, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terkait deteksi dini tanda bahaya kehamilan.
3.	Dino Gagah Prihadianto,	Peningkatan Literasi	Penelitian ini menggunakan desain	Intervensi pendidikan	Rata-rata skor pengetahuan responden mengalami

	Andi Asda Astiah, Dwi Romiana, 2025	Kesehatan Ibu Hamil Melalui Intervensi Edukasi Tentang Tanda Bahaya Kehamilan: Studi Pre-Post Di Batam, Indonesia	Quasi Experimen one group pre-test post-test pada 60 ibu hamil yang mengikuti ANC.	dilakukan uji pre-test menggunakan kuesioner pilihan ganda sebanyak 20 butir, penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, demon visual dengan alat peraga, pembagian leaflet kemudian dilakukan pos-test untuk mengevaluasi setelah diberikan edukasi.	peningkatan yang bermakna dari 52,3% (SD = 12,8) sebelum intervensi menjadi 83,7% (SD = 8,4) setelah intervensi ($p < 0,001$). Proporsi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 13,3% menjadi 86,7%. Keberhasilan intervensi didukung oleh motivasi peserta, dukungan institusi, serta kompetensi fasilitator.
4.	Ayu Idaningsih, Upus Piatun Khodijah, Ade Ira Latari, Wulan Nur Insani,	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Majalengka	Penelitian menggunakan desain Quasi Experimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 21 ibu hamil, dipilih melalui teknik purposive sampling.	Instrumen berupa kuesioner berisi 15 item yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha = 0,89). Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal.	Rata-rata skor pengetahuan ibu hamil meningkat dari 11,19 sebelum intervensi menjadi 16,7 setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, sehingga terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Pendidikan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan Buku KIA.
5.	Dona Tri Sundari1, Verayuanita, Yoan Marini, 2023	Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Setelah Diberikan Konseling Tentang Tanda Bahaya Kehamilan .	penelitian ini menggunakan metode quasy eksperimen. Dengan one group pretest-posttest design. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu hamil. sebanyak 50 responden.	penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan.	uji statistik pengetahuan Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil yang diperoleh dari uji statistik sikap Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adanya perbandingan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan.
6.	Khairatunni sa, Dian	Efektivitas Metode Video	Penelitian menggunakan metode	Kelompok dibagi menjadi 2. pada	hasil uji independen sample t-test didapatkan

	<p>Maya Sari Siregar, Sapriadi, Yunita, 2025</p>	<p>Dibandingkan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di UPTD Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh</p>	<p>Quasi-Experimental Design dengan rancangan Pretest-Posttest Group Design dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji independen sample t-test Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil sebanyak 54 orang</p>	<p>kelompok intervensi 27 orang ibu hamil diberikan media video tentang tanda bahaya kehamilan . sedangkan kelompok kontrol sebanyak 27 orang ibu hamil diberikan media ceramah tentang tanda bahaya kehamilan .</p>	<p>nilai mean pengetahuan tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan menggunakan metode video sebesar 9,426 dan nilai mean pada pengetahuan menggunakan metode ceramah sebesar 9,130. Karena probabilitas (sig-p) $0,000 < 0,05$ dari masing-masing variabel maka H_0 Ditolak metode video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan</p>
7.	<p>Marsya Alfiya Fauzani,,Ida Widiawati, Yulia Ulfah Fatimah,, Atin Karjatin, 2025</p>	<p>Pengaruh media edukasi audiovisual terhadap perilaku ibu dalam menghitung gerakan janin</p>	<p>Penelitian Menggunakan Quasi experimental dengan rancangan post-test only control design dan menggunakan teknik consecutive sampling pada 30 responden ibu hamil dengan usia kehamilan 28-37 minggu. Teknik analisis data menggunakan uji mannwhitney.15 ibu hamil sebagai kelompok kontrol dan 15 ibu hamil sebagai kelompok intervensi.</p>	<p>Kelompok kontrol 15 ibu hamil akan diberikan edukasi konvensional tentang gerakan janin dan diminta untuk menghitung gerakan janin dengan lembar observasi. Sementara kelompok intervensi i diberikan video edukasi tentang gerakan janin dan diminta untuk menghitung gerakan janin dengan lembar observasi. Responden diminta untuk kembali menonton video 1 kali dalam 1 minggu. Setelah 2 minggu, peneliti mengumpulkan kembali lembar observasi.</p>	<p>Rata-rata perilaku menghitung gerakan janin pada kelompok intervensi sebesar 12,10, sementara rata-rata perilaku menghitung gerakan janin pada kelompok kontrol sebesar 11,20. Hasil uji mann whitney diperoleh nilai p value $0,002 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh media edukasi audiovisual terhadap perilaku ibu dalam menghitung gerakan janin di Puskesmas Tanjungsari dan Puskesmas Margajaya.</p>

Pembahasan

Angka kematian ibu dan bayi merupakan parameter penting yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu masyarakat. Berdasarkan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) tahun 2017–2045, Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan serius dalam sektor kesehatan masyarakat, khususnya pada bidang kesehatan ibu dan anak. Permasalahan tersebut meliputi tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi, serta prevalensi kekurangan gizi yang masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Oleh karena itu, salah satu fokus utama penelitian di bidang kesehatan adalah upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), serta prevalensi masalah gizi. Kehamilan memiliki potensi risiko terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin.

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) memperkirakan bahwa sekitar 15% dari total ibu hamil akan mengalami komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan, yang berpotensi menyebabkan kematian ibu dan janin. Salah satu penyebab tidak langsung dari tingginya angka kematian tersebut adalah keterlambatan dalam mengenali tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah pencegahan berupa peningkatan pemahaman dan kemampuan ibu hamil dalam mengenali komplikasi serta tanda bahaya kehamilan sejak dini.

Menurut Artikel dari penelitian Indah Wahyu ningsih, Rilyani, Lina Novika sari, 2025 Hasil uji t test pengetahuan (0,000) dan keterampilan (0,000) ibu hamil. Ada pengaruh keterampilan deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan perdarahan terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu hamil di Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024.

Menurut Artikel dari Penelitian Yanik Muyassaroh, 2023 Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan nilai $p = 0,000$. Diharapkan pemberian pendidikan kesehatan dapat memanfaatkan berbagai jenis media, khususnya media audiovisual, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terkait deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

Menurut Artikel dari penelitian Dino Gagah Pihadianto, Andi Asda Astiah, Dwi Romiana, 2025 Peningkatan Literasi Kesehatan Ibu Hamil Melalui Intervensi Edukasi Tentang Tanda Bahaya Kehamilan: Studi Pre-Post Di Batam Indonesia dengan jumlah kelompok intervensi 60 ibu hamil yang mengikuti ANC. Rata-rata skor pengetahuan responden mengalami peningkatan yang bermakna dari 52,3% (SD = 12,8) sebelum intervensi menjadi 83,7% (SD = 8,4) setelah intervensi ($p < 0,001$). Proporsi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 13,3% menjadi 86,7%. Keberhasilan intervensi didukung oleh motivasi peserta, dukungan institusi, serta kompetensi fasilitator.

Menurut Artikel dari Penelitian Ayu Idaningsih, Upus Piatun Khodijah, Ade Ira Latari, Wulan Nur Insani, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Majalengka menggunakan desain Quasi Experimen dengan pendekatan one group pretest–posttest. Sampel berjumlah 21 ibu hamil dengan hasil Rata-rata skor pengetahuan ibu hamil meningkat dari 11,19 sebelum intervensi menjadi 16,7 setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$), sehingga terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Pendidikan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan Buku KIA.

Menurut Artikel Penelitian dari Dona Tri Sundari¹, Verayuanita, Yoan Marini, 2023 Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Setelah Diberikan Konseling Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. penelitian ini menggunakan metode quasy eksperimen. Dengan one group pretest-posttest design. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu hamil. sebanyak 50 responden. Hasil yang diperoleh dari uji statistik pengetahuan Wilxocon didapatkan nilai $p = 0.000 < 0,05$. Hasil yang diperoleh dari uji statistik sikap Wilxocon didapatkan nilai $p = 0.000 < 0,05$. Kesimpulanya adanya perbandingan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan.

Menurut Artikel dari Penelitian Khairatunnisa, Dian Maya Sari Siregar, Sapriadi, Yunita, 2025 Efektivitas Metode Video Dibandingkan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di UPTD Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan metode Quasi Experimen didapat hasil uji independen sample t-test didapatkan nilai mean pengetahuan tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan menggunakan metode video sebesar 9,426 dan nilai mean pada pengetahuan menggunakan metode ceramah sebesar 9,130. Hal ini menunjukkan bahwa metode video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan dibandingkan dengan metode ceramah. Karena probabilitas (sig-p) $0,000 < 0,05$ dari masing-masing variabel maka H_0 Ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan sebelum diberikan metode video dan metode ceramah dengan

responden sesudah diberikan metode video dan metode ceramah.

Menurut Artikel dari Penelitian Marsya Alfiya Fauzani,, Ida Widiawati, Yulia Ulfah Fatimah,, Atin Karjatin, 2025 Pengaruh media edukasi audiovisual terhadap perilaku ibu dalam menghitung gerakan janin Penelitian Menggunakan Quasi experimental dengan rancangan post-test only control design dan menggunakan teknik consecutive sampling pada 30 responden ibu hamil dengan Hasil uji mann whitney diperoleh nilai $p \text{ value } 0,002 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh media edukasi audiovisual terhadap perilaku ibu dalam menghitung gerakan janin di Puskesmas Tanjungsari dan Puskesmas Margajaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil review 7 artikel yang ada diketahui bahwa upaya Menurunkan Angka Kematian ibu dan bayi melalui deteksi dini kegawatdaruratan Kehamilan dengan dilakukannya deteksi dini tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan kepedulian ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dengan tingginya antusias ibu hamil mengikuti pemeriksaan ANC di posyandu ataupun Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya agar dapat mendeteksi sedini mungkin kegawatdaruratan ibu dan bayi.

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi kesehatan kehamilan dan mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan. Diharapkan pemberian pendidikan kesehatan dapat memanfaatkan berbagai jenis media yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terkait deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Saran bagi petugas kesehatan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak

terkait seperti tenaga kesehatan setempat dapat memberikan arahan kepada ibu hamil untuk menambah pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan agar terhindar dari tanda bahaya tersebut.

Referensi

1. Kemenristekdikti. Rancangan Eksekutif Rencana Induk Riset Nasional 2017-2025 “Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).” <https://promkes.kemkes.go.id/buku-kiakesehatan-ibu-dan-anak>
2. H. Herinawati, N. Heryani, S. Susanti, A. F. D.Nst, I. Imelda, and I. Iksaruddin, “Efektivitas Self Efficacy terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan menggunakan Video dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak,” *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 10, no. 1, pp. 109–119, Mar. 2021, doi: 10.36565/jab.v10i1.290.
3. S. (Suratman) Suratman, S. (Siti) Nurhayati, and C. (Colti) Sistiari, “Faktor yang Mempengaruhi Peran Kader dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak,” *KEMAS J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 2, p.25364, 2013, doi: 10.15294/KEMAS.V8I2.2632.
4. R. Hanum, M. Elisa Safitri. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Namu Ukur. *J. Bidan Komunitas*, vol. 1, no. 3, pp. 152–160, Dec. 2018, doi: 10.33085/JBK.V1I3.3968.
5. Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I.,... & Suryana, S.(2021). Metodologi penelitian kesehatan. Yayasan Kita Menulis. Alwi, I. (2015). Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
6. Ariesti. E. & Sulatiningsih. E. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid*. Malang : CV. Penari.
7. Andarwulan, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Bpm G. N. Maya D. Tambak Sawah. *Embri*, 11(2), 87–93. <https://doi.org/10.36456/Embri.V11I2.2040>.
8. Ayu Agung Budhi, N. G. M., & Nurhayati, T. (2020). Effectiveness of Guidance for Pregnant Women About Early Detection of Danger Signs in Pregnancy Using Leaflet and Audiovisual Media. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.34011/juriskesbd.g.v12i1.886>
9. Bekiou, A., & Gourounti, K. (2020). Reduced Fetal Movements and Perinatal Mortality. *Materia Socio-Medica*, 32(3), 227–234. <https://doi.org/10.5455/msm.2020.32.227-234>.
10. Berndt, A. M. L., O’Connell, C. M., & McLeod, N. L. (2013). Fetal movement monitoring: how are we doing as educators? *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada: JOGC = Journal d’obstetrique et Gynecologie Du Canada: JOGC*, 35(1), 22–28. [https://doi.org/10.1016/s1701-2163\(15\)31044-6](https://doi.org/10.1016/s1701-2163(15)31044-6)
11. BKKBN. (2013). Kurikulum Diklat Teknis Pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa Bagi Pengelola, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya PIK Remaja/Mahasiswa
12. Kemenkes RI. *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG’s)*. Jakarta; 2015.
13. Kurniawati L, Kudarti, Siswanti R. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas

- tentang Tanda Bahaya Nifas di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Kebidanan dan Kesehatan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*; 2017.
14. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI. 2015. 403
 15. Qasha. Efektifitas Edukasi Kesehatan (Ceramah dan SMS Gateway) Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil. *Kedokteran Diponegoro*. 2018.
 16. Manuaba. Pengantar Kuliah Obstetri. EGC, editor. Jakarta; 2007.
 17. Saifuddin A. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan BinamPustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014.
 18. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Profil Kesehatan. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. 2019. 2019.
 19. Cecep K. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Ghalia Indonesia; 2011.
 20. Adzaniyah, I. R. (2017). Buku KIA dan pemanfaatan untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(25).
 21. Alfu, I. M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Jurnal LINK*, 16(2), 74–82.
 22. Ariyati, M. S. (2021). Pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 5(2), 1–10.
 23. Astuti, P. (2024). Pengaruh edukasi buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan kader Puskesmas Bengkayang demi menurunkan angka stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(4).
 24. Manurung, H. R., Pitaloka, D., Sinaga, R., & Siahaan, P. Y. (2022). IMPLEMENTASI PEMERIKSAAN KADAR HB GRATIS SERTA SOSIALISASI PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10.
 25. MAHA, Sisilia Septhreena Br; SINAGA, Siti Nurmawan; SIMANULLANG, Ester. Pengaruh Peer Group Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Status Gizi Selama Kehamilan. *Indonesian Health Issue*, 2024, 3.2: 120-129.

OPTIMALISASI PERAN BIDAN DALAM DETEKSI DINI PREEKLAMPSIA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KESEHATAN IBU MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Febronia marinta¹, Isyos sari sembiring², Niken Ernanda³, Novia Awalyah⁴
Dewi Fatimatuzzahro⁵, Fitri Arrahmi⁶, Halimah⁷,

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitrahusada Medan

Email: febrionamarnita@mitrahusada.ac.id, isyossari@mitrahusada.ac.id,
2219201080@mitrahusada.ac.id, 2419201083@mitrahusada.ac.id, 2419201012@mitrahusada.ac.id,
2419201018@mitrahusada.ac.id, 2519201016@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia dan secara global. Deteksi dini melalui pelayanan antenatal care (ANC) yang berkualitas menjadi strategi penting untuk mencegah komplikasi maternal dan perinatal. Bidan berperan sebagai tenaga kesehatan lini terdepan dalam melakukan skrining, pemantauan, edukasi, dan rujukan ibu hamil yang berisiko preeklampsia, khususnya di tingkat pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti ilmiah mengenai optimalisasi peran bidan dalam deteksi dini preeklampsia sebagai upaya penguatan kesehatan ibu menuju Indonesia Emas 2045. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi bidan melalui pelatihan berkelanjutan, penerapan skrining tekanan darah dan proteinuria secara terstandarisasi, continuity of midwifery care, serta edukasi ibu hamil yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan deteksi dini preeklampsia. Optimalisasi peran bidan melalui dukungan kebijakan dan penguatan kapasitas sangat penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan mendukung pembangunan kesehatan ibu yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Bidan; Kegawatdaruratan Maternal; Penyakit Degeneratif; Resiliensi Kesehatan; Indonesia Emas 2045.

ABSTRACT

Preeclampsia is one of the leading causes of maternal mortality in Indonesia and globally. Early detection through high-quality antenatal care (ANC) is a crucial strategy to prevent maternal and perinatal complications. Midwives play a frontline role in screening, monitoring, education, and referral of pregnant women at risk of preeclampsia, particularly at the primary healthcare level. This study aims to analyze scientific evidence regarding the optimization of midwives' roles in early detection of preeclampsia as an effort to strengthen maternal health toward achieving Indonesia Emas 2045. The findings indicate that improving midwives' competencies through continuous training, implementing standardized blood pressure and proteinuria screening, applying continuity of midwifery care, and providing effective maternal education significantly contribute to enhanced early detection of preeclampsia. Optimizing the role of midwives through policy support and capacity strengthening is essential to reduce maternal mortality and support sustainable maternal health development.

Keywords: Midwife; Maternal Emergency; Degenerative Disease; Health Resilience; Indonesia Emas 2045.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Tingginya angka kematian dan kesakitan ibu masih menjadi tantangan besar, khususnya di negara berkembang, termasuk Indonesia. Sebagian besar penyebab besar kematian ibu terkait dengan komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas, berkesinambungan, serta berbasis deteksi dini. Oleh karena itu, penguatan upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan ibu menjadi sangat penting untuk menurunkan angka kematian ibu dan meningkat. Optimalisasi peran bidan dalam deteksi dini preeklampsia sejalan dengan upaya penguatan kesehatan ibu dalam rangka mewujudkan visi **Indonesia Emas 2045**.

Target yang paling relevan dengan isu kesehatan ibu adalah SDG, yaitu menurunkan angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Preeklampsia sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu menjadikan deteksi dini dan penanganan yang tepat, ndikator yang memiliki cakupan data yang baik, dan 39 persen kekurangan metodologi yang disepakati secara internasional. Saat ini, hampir 70 persen memiliki cakupan yang baik, dan semua 234 indikator sekarang memiliki metodologi yang mapan. Ketersediaan data SDG menunjukkan kemajuan keseluruhan yang menggembirakan antara tahun 2019 dan 2025, tetapi dengan kesenjangan yang terus-menerus di area-area kunci. Tujuan 3 (Kesehatan dan kesejahteraan yang baik), Tujuan 6 (Air bersih dan sanitasi), Tujuan 7 (Energi terjangkau dan bersih) dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk Tujuan)

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, dengan preeklampsia sebagai salah satu penyebab tertinggi kematian ibu selain perdarahan dan infeksi. World Health Organization menyatakan bahwa sebagian besar kematian akibat preeklampsia dapat dicegah melalui deteksi dini dan tata laksana yang tepat selama pelayanan antenatal care (Say et al., 2023)

Preeklampsia adalah gangguan hipertensi yang muncul setelah usia kehamilan 20 minggu dan tetap menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di dunia dan di Indonesia (Sinaga et al., 2018). Deteksi dini melalui layanan antenatal care (ANC) berkualitas mampu menurunkan kejadian komplikasi berat seperti eklampsia dan sindrom HELLP. Rekomendasi WHO menekankan pentingnya skrining tekanan darah dan pemeriksaan proteinuria dalam ANC serta perlunya penguatan kapasitas Tenaga kesehatan primer termasuk bidan untuk meningkatkan deteksi dini. (Nguyen-Hoang et al., 2024)

Bidan, sebagai tenaga kesehatan linier di layanan primer, bertanggung jawab melakukan skrining klinis rutin, edukasi ibu, pengenalan faktor risiko, dan merujuk kasus yang dinilai berisiko. Studi kualitatif menunjukkan persepsi dan pengalaman bidan memainkan peran penentu dalam implementasi skrining

preeklampsia di lapangan; kendala yang dilaporkan termasuk kebutuhan pelatihan lanjutan, keterbatasan perangkat, dan hambatan sistem rujukan. (Febronia Martina Dua Lehang et al., 2024) meskipun ada panduan dan intervensi digital/trial, implementasi deteksi dini preeklampsia di tingkat puskesmas/klinik masih belum seragam; perlu sintesis bukti terkini khususnya yang relevan untuk konteks Indonesia menuju target kesehatan jangka panjang (Indonesia Emas 2045). (Nguyen-Hoang et al., 2024)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar komplikasi preeklampsia dapat dicegah melalui deteksi dini dan tata laksana yang tepat (Herna et al., n.d.). Deteksi dini

meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan protein urin, mengidentifikasi faktor risiko, serta edukasi tanda bahaya kehamilan secara sistematis. Hal ini diperkuat oleh bukti ilmiah bahwa skrining teratur selama kunjungan antenatal care (ANC) berperan penting dalam mengurangi kejadian komplikasi preeklampsia. (Febronia Martina Dua Lehang et al., 2024) Dalam sistem pelayanan kesehatan primer di Indonesia, bidan memiliki posisi strategis sebagai tenaga kesehatan pertama yang berinteraksi dengan ibu hamil. Sebagian besar pelayanan antenatal care dilakukan oleh bidan di puskesmas, praktik mandiri, posyandu, dan layanan komunitas. (Nguyen-Hoang et al., 2024)

Namun beberapa penelitian juga menemukan bahwa optimalisasi peran bidan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pelatihan berkelanjutan, kurangnya alat pemeriksaan, serta belum optimalnya standar pencatatan ANC — yang menyebabkan peluang deteksi dini preeklampsia belum dimanfaatkan secara maksimal. (Jumhati et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **literature review** dengan pendekatan **naratif tematik**. Pencarian artikel dilakukan melalui riviewjurnal, repository universitas, ResearchGate, serta portal jurnal nasional dan internasional dengan rentang tahun publikasi **2023–2025**. Artikel yang dipilih merupakan artikel yang membahas peran bidan atau tenaga kebidanan dalam deteksi dini preeklampsia dan dapat diterapkan pada pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap dan yang diterbitkan di luar rentang tahun tersebut dikeluarkan dari kajian. Dari hasil seleksi diperoleh yang paling relevan, kemudian dianalisis secara

tematik dengan mengelompokkan pembahasan ke dalam tema kompetensi bidan, praktik skrining, edukasi ibu hamil dan continuity of care, serta intervensi berupa pelatihan dan pemanfaatan teknologi, untuk selanjutnya disintesis menjadi kesimpulan. (Febriana & Hutahaean, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar jurnal melaporkan bahwa **pemeriksaan tekanan darah dan proteinuria secara rutin** merupakan metode utama dan paling efektif dalam mendeteksi risiko preeklampsia sejak dini. Selain itu, jurnal-jurnal yang dikaji menunjukkan bahwa **kompetensi bidan**, khususnya pengetahuan dan keterampilan klinis, berpengaruh langsung terhadap keberhasilan skrining preeklampsia.

Beberapa jurnal juga menyoroti bahwa **pelatihan berkelanjutan**, penggunaan **panduan skrining yang terstandarisasi**, serta penerapan **continuity of midwifery care** dapat meningkatkan ketepatan deteksi dan kecepatan rujukan ibu hamil dengan risiko tinggi. Edukasi kesehatan yang diberikan oleh bidan kepada ibu hamil terbukti meningkatkan kesadaran terhadap tanda bahaya preeklampsia dan mendorong kepatuhan kunjungan ANC. (Siti & Nurmalina Hutahaean, 2023)

Temuan ini sejalan dengan berbagai jurnal yang menyatakan bahwa bidan sebagai tenaga kesehatan lini terdepan memiliki peran strategis dalam mencegah komplikasi kehamilan melalui deteksi dini preeklampsia. Pemeriksaan tekanan darah dan proteinuria yang dilakukan secara konsisten selama ANC memungkinkan identifikasi risiko lebih awal sehingga penanganan dan rujukan dapat dilakukan tepat waktu. Hal ini sangat penting untuk menurunkan risiko komplikasi berat seperti eklampsia dan kematian ibu. (Ribur et al., 2024) Peningkatan kompetensi bidan

melalui pelatihan dan pembaruan pengetahuan menjadi faktor kunci dalam optimalisasi deteksi dini preeklampsia. Jurnal-jurnal yang dikaji menunjukkan bahwa bidan yang mendapatkan pelatihan berkelanjutan lebih mampu mengenali tanda dan gejala awal preeklampsia serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan klinis (Imran et al., 2025). Selain itu, pendekatan continuity of midwifery care memperkuat hubungan bidan dan ibu hamil, sehingga pemantauan kehamilan menjadi lebih optimal.

Dalam konteks Indonesia Emas 2045, optimalisasi peran bidan dalam deteksi dini preeklampsia merupakan bagian penting dari penguatan sistem kesehatan ibu. Upaya ini tidak hanya berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu, tetapi juga mendukung pembangunan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas secara berkelanjutan. (Manurung et al., 2023)

Hasil penelitian Tridiawati & Hidayanti (2025) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan bidan dengan kemampuan deteksi dini preeklampsia. Bidan dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan identifikasi risiko preeklampsia sejak kunjungan ANC awal dibandingkan bidan dengan pengetahuan rendah. (Tridiawati & Hidayanti, 2025)

KESIMPULAN

Asil kajian menunjukkan bahwa deteksi dini preeklampsia sangat bergantung pada kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan bidan sebagai tenaga kesehatan lini pertama dalam pelayanan antenatal. Bidan yang memiliki pemahaman baik mengenai faktor risiko, patofisiologi, dan tanda klinis preeklampsia terbukti lebih mampu mengidentifikasi risiko kehamilan secara lebih dini. Pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi kesehatan, serta standar pencatatan ANC yang sistematis. Optimalisasi peran bidan dalam deteksi dini preeklampsia dapat dicapai melalui kombinasi: (1) peningkatan

kompetensi bidan lewat pelatihan berkelanjutan; (2) penerapan standar skrining (tekanan darah & proteinuria) pada setiap kunjungan ANC; (3) pemanfaatan teknologi sederhana untuk membantu triase komunitas; dan (4) perbaikan sistem rujukan serta kesinambungan perawatan. Strategi-strategi ini mendukung penurunan morbiditas/mortalitas maternal dan sejalan dengan tujuan kesehatan jangka panjang (Indonesia Emas 2045). (Nguyen-Hoang et al., 2024)

REFERENSI

Febriana, S., & Hutahaean, N. (2022). *HUBUNGAN UMUR DAN PARITAS IBU BERSALIN DENGAN PREEKLAMPSIA DI KLINIK PRATAMA MARTUA SUDARLIS MEDAN TAHUN 2022.*

Febronia Martina Dua Lehang, Aditiawarman, Ivon Diah Wittiarika, & Linda Dewanti. (2024). Midwives' Perceptions of Preeclampsia Screening. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(2), 102–116.

<https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i2.2024.102-116>

GOALS, S. D. (2024). The Sustainable Development Goals Report. *United Nations*, 26–27.

<https://unstats.un.org/sdgs/report/2021/#>

Herna, R. M., Maya, D., Parapat, S., Satifa, A., Eka, E., & Siagian, P. (n.d.). *PERSALINAN AKIBAT ANTONIA UTERI DI PELAYANAN KESEHATAN PRIMER.*

- Imran, saputra surbakti, Sinaga, K., Sinaga, A., Aksari, R., Jl, A., Air, P., Jl, I. V, Viii, P., Kel, N., Bekala, K., Johor, K. M., Medan, K., & Utara, S. (2025). *Pengaruh Terapi Birth Ball terhadap Kemajuan Persalinan Kala I di Klinik Putri May Sarah Menurut World Health Organization (WHO) Menyatakan bahwa untuk mencapai target AKI Global di bawah 70 pada tahun 20230 , di perlukan penurunan tahunan sebesar singk.*
- Jumhati, S., Sabarinah, S., Siregar, K. N., & Chairy, A. (2024). Kapasitas Laboratorium dalam Deteksi Dini Preeklampsia pada Ibu Hamil (Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 16*(1), 146–156.
<https://doi.org/10.37012/jik.v16i1.2134>
- Manurung, B., Sembiring, M., Pitaloka, D., Sitorus, R., Doddy, M., & Rachmat, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Bidan Desa dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegajahan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2023. *Excellent Community Service Journal, 1*(1), 29–33.
- Nguyen-Hoang, L., Dinh, L. T., Tai, A. S. T., Nguyen, D. A., Pooh, R. K., Shiozaki, A., Zheng, M., Hu, Y., Li, B., Kusuma, A., Yapan, P., Gosavi, A., Kaneko, M., Luewan, S., Chang, T. Y., Chaiyasit, N., Nanthakomon, T., Liu, H., Shaw, S. W., ... Shimokawa, O. (2024). Implementation of First-Trimester Screening and Prevention of Preeclampsia: A Stepped Wedge Cluster-Randomized Trial in Asia. *Circulation, 150*(16), 1223–1235.
[https://doi.org/10.1161/CIRCULATION.NAHA.124.069907](https://doi.org/10.1161/CIRCULATION.124.069907)
- Ribur, S., Hutahaean, N., Napitupu, N. I., Simanjuntak, E., Sagala, R., & Simanjuntak, M. (2024). *Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dan Deteksi Dini Terjadi Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Desa Bangun Rejo Tahun 2024 Empowerment of Pregnant Women in the Prevention and Early Detection of Preeclampsia in Pregnant Women in Bangun Rejo Village in 2024. 1*(3).
- Say, L., Chou, D., Gemmill, A., Tunçalp, Ö., Moller, A., Daniels, J., Gülmezoglu, A. M., Temmerman, M., & Alkema, L. (2023). *Global causes of maternal death : a WHO systematic analysis. 323–333.*
[https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(14\)70227-X](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(14)70227-X)
- Sinaga, R., Trisnamansyah, S., Insan, H., & Warta, W. (2018). The Effect of Work Stress, Work Conflict, and the Work Environment on Work Spirit in Employees Pratama Tax Service Office (KPP) Binjai. *International Journal of Nusantara Islam, 6*, 208–220.
<https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.11764>
- Siti, N. S., & Nurmalina Hutahaean, M. S. (2023). *THE RELATIONSHIP OF LABOR MOTHER AGE ANDPARITY WITH. 76.*



Tridiawati, F., & Hidayanti, F. N. (2025).
*KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI
RSUD BALARAJA KABUPATEN
TANGERANG TAHUN 2025*. 9,
7828-7832.

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan